

**POLA PENGEMBANGAN KARAKTER SPIRITUAL DAN SOSIAL
SISWA DI SMP ISLAM AL-AMIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Dewi Mardiyah
NIM. 16130057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

POLA PENGEMBANGAN KARAKTER SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA
DI SMP ISLAM AL-AMIN MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Dewi Mardiyah
NIM. 16130057



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

POLA PENGEMBANGAN KARAKTER SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA
DI SMP ISLAM AL-AMIN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Dewi Mardiyah

NIM. 16130057

Telah diperiksa dan disetujui pada April 2020

Dosen Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 19710701006042001

HALAMAN PENGESAHAN
POLA PENGEMBANGAN KARAKTER SPIRITUAL DAN SOSIAL DI
SMP ISLAM AL-AMIN MALANG

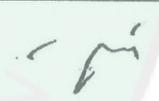
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
 Dewi Mardiyah (16130057)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
 Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dr. H. Nur Ali, M.Pd</u> NIP. 196504031998031002	:	
Sekretaris Sidang <u>H. Ahmad Sholeh, M.Pd</u> NIP. 197608032006041001	:	
Pembimbing <u>H. Ahmad Sholeh, M.Pd</u> NIP. 197608032006041001	:	
Penguji Utama <u>Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd</u> NIP. 197606192005012005	:	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Mardiyah

Malang, 08 Mei 2020

Lamp. : Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Mardiyah

NIM : 16130057

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Dewi Mardiyah, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) untuk memenuhi salah satu prasyarat guna memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Dewi Mardiyah

NIM. 16130057

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik
akhlaknya.*

(HR. Tirmidzi)¹



¹ HR. Tirmidzi, No. 1162. Dinilai Sahih Oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* No. 284. Dikutip dari <https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>. Pada 29 Mei 2020.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan ridho Allah semoga, akhirnya terselesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dapat membawa manfaat. Dengan ini, saya persembahkan karya ini untuk :

Ibu dan Bapak terkasih yang selalu mendoakan kebaikan-kebaikan untuk ananda, senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan ananda dan selalu memberikan motivasi untuk mencari ilmu. Semoga senantiasa diberikan kebahagiaan, kesehatan dan rezeki yang lapang.

Teruntuk kakak ananda, mas hasb ulloh dan mbak tanti yang setiap bulan meluangkan waktu, tenaga dan juga materi untuk menengok ananda di pesantren.

Sering menanyakan kabar dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan ananda selama mencari ilmu. Serta selalu menyayangi dan memberi semangat kepada ananda. Ananda ucapkan terimakasih banyak, semoga ananda bisa menjadi adik yang baik. Semoga senantiasa sakinah dan segala hajatnya dapat terkabul.

Teruntuk mbak fitri, mas heru, mbak ria, mas syamsul,mbak dila, mas amin, mbak yaroh, cak imam, mas toni dan mbak atul. Kakak-kakak ananda, ananda ucapkan terimakasih banyak dan mohon maaf. Terimakasih untuk kasih dan sayang yang telah diberikan.

Untuk adik-adik ananda, adik badrus yang selalu menyayangi ananda dan mengantar ananda kemana saja. Untuk adik azza dan keponakan-keponakan, semoga menjadi anak yg sholih dan sholihah.

Untuk sahabat-sahabat ananda di kampus maupun di pesantren, sahabat-sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu saling menyemangati, dan menemani hingga sampai saat ini, semoga dikabul segala cita dan dimudahkan segala urusan.

Untuk sahabat seperjuangan di pesantren, rara, mba ita, mba aida, mba kumil, mba nila, mba firoh, mba mukmila dan mba farha. Maafkan dewi banyak salah dan sering merepotkan. Semoga perjuangan kita semua barokah.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji kami haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang”.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. KH. Drs. Marzuki Mustamar, M.Ag dan Dra. Sa'idah Mustaghfiroh selaku pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad yang senantiasa memberikan ilmu selama ananda berada di pesantren.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
7. Kepala Madrasah, Waka, Bapak Ibu Guru serta peserta didik SMP Islam Al-Amin Malang yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, semoga segala urusannya dimudahkan oleh Allah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terima kasih banyak. Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 08 Mei 2020

Penulis

Dewi Mardiyah

NIM.16130057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) long	=	â
Vocal (i) long	=	î
Vocal (u) long	=	û

C. Vokal Ditong

أُ	=	Aw
أِي	=	Ay
أُو	=	Û
إِي	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 <i>Core Values</i>	31
Tabel 2.2 Nilai-nilai Budi Pekerti	42
Tabel 2.3 Karakter Sosial dalam Kurikulum 2013.....	50
Tabel 2.4 Kerangka Berpikir.....	58
Tabel 3.1 Model Interaktif	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Penerapan Budaya 5S	85
Gambar 1.3 Kegiatan BBQ	94
Gambar 1.4 Kegiatan BBQ	95
Gambar 1.5 Siswa Menghias Taman Kelas	98
Gambar 1.6 Siswa Bekerja Sama Menghias Taman Kelas	98
Gambar 1.7 Taman Kelas Siswa	99
Gambar 1.8 Sinau IT (BIMTEK Kelas 9)	101
Gambar 1.9 Kegiatan Pramuka	104
Gambar 1.10 Kegiatan Pramuka	106
Gambar 1.11 Latihan Drumband	111
Gambar 1.12 Latihan Drumband	111
Gambar 1.13 Rapat Pertemuan Orang Tua Wali Siswa	114
Gambar 1.14 Program Pemeriksaan Kesehatan	116
Gambar 1.15 Pemeriksaan Kesehatan.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	192
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	194
Lampiran 3 Pedoman PPK SMP Islam Al-Amin Malang	201
Lampiran 4 Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	202
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	207
Lampiran 6 Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	212
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	213
Lampiran 8 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	215
Lampiran 9 Biodata Penulis	216



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pola Pengembangan Karakter	18
1. Pengertian Karakter	21

2. Metode Membangun Karakter	21
3. Karakter Dasar Manusia	29
4. Nilai-nilai Karakter	30
5. Pentingnya Karakter	33
B. Karakter Spiritual	38
1. Pengertian Karakter Spiritual	38
2. Macam-macam Karakter Spiritual.....	41
3. Karakter Dalam Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam.....	44
C. Karakter Sosial	47
1. Pengertian Karakter Sosial	47
2. Macam-macam karakter Sosial	50
3. Karakter Dalam Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial	54
D. Kerangka Berfikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian.....	61
D. Data dan Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis Data	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
H. Tahapan-tahapan Penelitian	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	73
1. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Amin Malang.....	73
2. Identitas Sekolah	75
3. Data Guru	76
4. Struktur Organisasi.....	77
B. Hasil Penelitian.....	79

1. Pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang	79
2. Bentuk-bentuk karakter spiritual dan sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang	117
3. Faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang ..	130
C. Temuan Penelitian	135
1. Pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang	135
2. Bentuk-bentuk karakter spiritual dan sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang	136
3. Faktor pendorong dan penghambat pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang	137
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang	139
B. Bentuk-bentuk karakter spiritual dan sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang	154
C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang	173
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	186
B. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Mardiyah, Dewi. 2020. Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci : Pengembangan Karakter, Siswa, Karakter Spiritual, Karakter Sosial

Karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh individu, ia merupakan penggerak bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berkata dan merespon sesuatu. Karakter perlu ditanamkan sedini mungkin pada siswa sehingga dalam proses tumbuh kembangnya bisa baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Karakter menjadi sesuatu yang *urgent* harus ada dalam proses pendidikan. Karena pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada aspek intelektual saja, melainkan aspek lain yang tidak kalah penting seperti aspek moral. Karakter spiritual dan sosial perlu terus dikembangkan agar siswa menjadi terbiasa dan mampu menerapkan pada kesehariannya baik disekolah maupun diluar sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang. (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter spiritual dan sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang. (3) mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru koordinator kegiatan keagamaan, guru IPS dan siswa. Adapun langkah-langkah penelitian atau analisis data yang dilakukan adalah dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang yaitu dengan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah, Kelas, dan Masyarakat. (2) Nilai-nilai karakter spiritual yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang diantaranya adalah : Beriman dan Bertaqwa, Amanah, Beradap dan ikhlas. Sedangkan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang diantaranya adalah : Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan dan Toleransi. (3) Faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan karakter baik spiritual maupun sosial di SMP Islam Al-Amin Malang diantaranya adalah : Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai, Peran serta keluarga dan masyarakat masih kurang optimal, dan Kurangnya kesadaran siswa. Sedangkan faktor yang menjadi pendorong pengembangan karakter spiritual dan sosial di SMP Islam Al-Amin Malang adalah Adanya dukungan dari orang tua, serta ada kerjasama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

ABSTRACT

Mardiyah, Dewi. 2020. The Pattern of Spiritual and Social Character Development of Students in Al-Amin Islamic Middle School Malang. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Keywords: Character Development, Students, Spiritual Character, Social Character

Character is a characteristic possessed by individuals, it is a driver of how someone acts, behaves, says and responds to things. Character needs to be instilled as early as possible on students so that the growth and development process can be good and as expected. Character becomes something urgent must be present in the education process. Because education should not only emphasize the intellectual aspect, but other aspects that are no less important, such as the moral aspect. Spiritual and social characteristics need to be continuously developed so that students become accustomed to and able to apply to their daily lives both at school and outside of school.

This study aims to (1) understand the patterns of spiritual and social character development of students at Al-Amin Islamic Middle School Malang. (2) describe the forms of spiritual and social character developed in Al-Amin Islamic Middle School Malang. (3) find out the motivating and inhibiting factors in developing the spiritual and social character of students in Al-Amin Islamic Middle School Malang.

The approach in this research is qualitative with descriptive qualitative research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The research informants are the school principal, student vice president, religious activity coordinator teacher, social studies teacher and students. The steps of research or data analysis are carried out by data reduction, data display and data verification.

The results showed that (1) The pattern of spiritual and social character development of students in Al-Amin Islamic Middle School Malang was by applying Strengthening Character Education (PPK) Based on School, Class, and Community Culture. (2) The values of spiritual character developed at Al-Amin Malang Islamic Middle School include: Belief and Devotion, Trust, Adjacability and Sincerity. Whereas social values developed at Al-Amin Islamic Middle School Malang include: Discipline, Responsibility, Social Care, Environmental Care and Tolerance. (3) Factors that hamper the development of both spiritual and social character in Al-Amin Islamic Middle School Malang include: Inadequate school facilities and infrastructure, participation of families and communities is still less than optimal, and lack of student awareness. While the factors that are driving the development of spiritual and social character in the Al-Amin Islamic Middle School of Malang are the existence of support from parents, as well as the collaboration of all educators and education staff.

مستخلص البحث

مرضية ، ديوي. 2020. نمط تنمية الشخصية الروحية والاجتماعية للطلاب في مدرسة الأمين الإسلامية المتوسطة مالانج. بحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الحج أحمد صلح الماجستير

الكلمات الأساسية: تطوير الشخصية، الطلاب، الشخصية الروحية، الطابع الاجتماعي

الشخصية هي خاصية يمتلكها الأفراد ، وهي محرك لكيفية تصرف شخص ما وتصرفه وقوله واستجابته للأشياء. يجب غرس الشخصية في أقرب وقت ممكن على الطلاب حتى تكون عملية النمو والتطور جيدة وكما هو متوقع. يصبح الطابع شيء عاجل يجب أن يكون موجوداً في عملية التعليم. لأن التعليم لا ينبغي أن يركز فقط على الجانب الفكري ، ولكن الجوانب الأخرى التي لا تقل أهمية ، مثل الجانب الأخلاقي. تحتاج الخصائص الروحية والاجتماعية إلى التطوير المستمر حتى يتمكن الطلاب من التعود على حياتهم اليومية والقدرة على تطبيقها في المدرسة وخارج المدرسة. تهدف هذه الدراسة إلى (1) فهم أنماط تنمية الشخصية الروحية والاجتماعية للطلاب في مدرسة الأمين الإسلامية المتوسطة مالانج. (2) وصف أشكال الشخصية الروحية والاجتماعية التي تم تطويرها في مدرسة الأمين الإسلامية المتوسطة مالانج. (3) معرفة العوامل المحفزة والمثبطة في تطوير الشخصية الروحية والاجتماعية للطلاب في مدرسة الأمين الإسلامية المتوسطة مالانج.

النهج في هذا البحث نوعي مع بحث نوعي وصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. المخبرون الباحثون هم مدير المدرسة ونائب الرئيس ومعلم منسق النشاط الديني ومعلم الدراسات الاجتماعية والطلاب. يتم تنفيذ خطوات البحث أو تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها.

أوضحت النتائج أن (1) نمط تطور الشخصية الروحية والاجتماعية للطلاب في مدرسة الأمين الإسلامية المتوسطة مالانج كان من خلال تطبيق تقوية تعليم الشخصيات القائم على المدرسة والفصل والثقافة المجتمعية. (2) تشمل قيم الشخصية الروحية التي تم تطويرها في مدرسة الأمين مالانج الإسلامية المتوسطة ما يلي: الإيمان والتفاني ، والثقة ، والقابلية ، والصدق. في حين أن القيم الاجتماعية التي تم تطويرها في مدرسة الأمين الإسلامية المتوسطة مالانج تشمل: الانضباط والمسؤولية والرعاية الاجتماعية والرعاية البيئية والتسامح. (3) تشمل العوامل التي تعوق تطور الشخصية الروحية والاجتماعية في مدرسة الأمين الإسلامية المتوسطة في مالانج ما يلي: عدم كفاية المرافق والبنية التحتية المدرسية ، ومشاركة الأسر والمجتمعات لا تزال أقل من المستوى الأمثل ، ونقص في وعي الطلاب. في حين أن العوامل التي تدفع إلى تطوير الشخصية الروحية والاجتماعية في مدرسة الأمين الإسلامية المتوسطة في مالانج هي وجود دعم من الآباء ، بالإضافة إلى تعاون جميع المعلمين وموظفي التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang mana pendidikan tersebut bertujuan untuk mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.² Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat strategis guna menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu, dan setiap individu tentunya memiliki potensi unik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara terdapat 3 lembaga pendidikan utama, yang disebut juga dengan *tri pusat pendidikan*, lembaga ini antara lain keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lembaga ini mempunyai peranan penting masing-masing untuk turut serta dalam proses penumbuh kembangan potensi anak. Dari ketiga lembaga ini kesemuanya memiliki peran dan fungsinya masing-masing, juga dari ketiganya diperlukan adanya sinergi untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Salah satu lembaga pendidikan yang juga mempunyai peranan sangat penting dalam proses pendidikan anak kepada arah yang lebih baik adalah lembaga sekolah. Didalam lembaga sekolah anak diajarkan berbagai hal yang ia perlukan untuk menjalani kehidupannya dimasa depan. Namun belakangan ini banyak ditemui lembaga pendidikan khususnya lembaga sekolah yang hanya mengutamakan aspek pengetahuan siswa saja, dan kurang memperhatikan aspek-aspek lain yang tak kalah penting seperti aspek perbaikan atau penumbuh kembangan karakter anak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama serta norma yang berlaku dimasyarakat.

Seperti halnya yang disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti

² Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa", Jurnal Al Ta'dib Vol. 6 No. 1, Tahun 2013, hal. 126.

yang membedakan seseorang dari yang lain, yang disebut juga dengan tabiat atau watak. Sedangkan menurut Hermawan Kertajaya karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut biasanya bersifat asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut. Ia juga merupakan penggerak atau mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berkata dan merespon sesuatu.³

Konsep mengenai penanaman karakter sebenarnya sudah dikenalkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dan bahkan telah menjadi titik berat misi dakwah beliau kepada masyarakat Arab pada waktu itu yang disebut masyarakat *jahiliyah* karena sering berbuat hal-hal yang *batil* menuju kepada masyarakat Arab yang baik dan hidup sesuai dengan syari'at agama Islam. Hal ini tercermin dari dalam hadits Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).⁴

Karakter perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak atau siswa, sehingga dalam proses tumbuh kembangnya bisa baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh keluarganya, atau yang lebih besar oleh bangsanya. Seorang anak atau siswa yang belum memiliki karakter yang baik, diharapkan melalui lembaga pendidikan karakternya bisa terbentuk dan terarah kepada karakter yang baik, juga anak atau siswa yang dalam dirinya sudah ada karakter yang baik, perlu terus dikembangkan agar karakter tersebut megakar pada dirinya dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk diluar dirinya.

³ M. Furqon Hidayatulloh. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010) hal. 12-13.

⁴ Dikutip dari <https://muslimah.or.id/4325-tazkiyatun-nufus-dakwah-para-rasul.html>. Diakses pada Senin, 23 Desember 2019.

Karakter menjadi sesuatu yang sangat urgent harus ada dalam proses pendidikan, karena sekali lagi dalam proses pendidikan tidak diperbolehkan jika hanya menekankan kepada aspek pengetahuan atau kecerdasan intelektual siswa saja. Melainkan harus pula menekankan aspek lain seperti aspek spiritual, emosional maupun moral. Sehingga diharapkan siswa mampu menjadi manusia yang berkepribadian, berkarakter, terampil dan tidak hanya pandai dalam akademik saja.

Apalagi melihat bagaimana kondisi pemuda Indonesia pada saat ini ramai diperbincangkan baik di media cetak, elektronik, maupun media sosial dan media-media lainnya mengenai bagaimana mulai lunturnya karakter pemuda bangsa yang baik. Dengan maraknya kasus-kasus dilingkungan pelajar mulai dari kasus-kasus kecil sampai kasus yang membawa dampak besar seperti halnya kematian. Banyak perilaku-perilaku negatif dan menyimpang seperti mencontek, berkata kotor, kurang sopan santun dan tidak menghormati guru, merokok disekolah, melanggar tata tertib sekolah, membolos, peredaran narkoba dan berbagai obat serta minuman terlarang, tawuran antar pelajar, peredaran foto dan video yang tidak senonoh, seks bebas bahkan yang lebih parah lagi berbagai tindakan kriminal yang berujung pada pembunuhan dan kematian.

Berbagai tindakan negatif dan perilaku menyimpang dikalangan pelajar ini, seolah sudah menjadi santapan publik yang hampir setiap harinya menjadi topik pembicaraan baik di media cetak maupun elektronik. Melihat berbagai kasus diatas, rasanya teramat miris, jika kasus tersebut ternyata menimpa generasi muda kita khususnya di Indonesia. Betapa tidak, pemuda bangsa atau pelajar merupakan generasi penerus bangsa, yang diharapkan kedepannya mampu memajukan bangsa, mengharumkan nama bangsa, malah justru terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Dari berbagai kondisi tersebut, lantas bagaimana nasib pemuda kita kedepannya?

Anak atau siswa, merupakan generasi penerus entah bagi keluarganya atau secara luas bagi bangsanya, yang mana anak perlu mendapatkan pendidikan atau pembimbingan yang baik dan sesuai agar

potensi-potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Sehingga dia dapat tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian, mempunyai kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakatnya maupun bagi bangsanya. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh yang sesuai dengan harapan bangsa.⁵

Berbagai macam upaya telah berusaha dilakukan oleh berbagai pihak khususnya lembaga pendidikan dalam membantu proses pertumbuhan anak atau siswa, agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik. Salah satunya melalui upaya pengembangan karakter, mengapa pengembangan? Karena siswa tingkat sekolah menengah pertama, setidaknya sudah mempunyai bekal karakter seperti halnya mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi hal baik apa yang sudah siswa peroleh pada jenjang pendidikan sebelumnya, berusaha dipertahankan dan dikembangkan agar siswa tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk yang berasal dari luar dirinya.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan sebelumnya, banyak siswa di SMP Islam Al-Amin Kota Malang yang masih cenderung berperilaku negatif dan menyimpang. Banyak kasus atau permasalahan seperti berkelahi dengan teman sampai ada salah seorang siswa yang matanya berdarah, menggunakan obat terlarang sejenis narkoba sampai ada pihak kepolisian yang datang kesekolah dan orang tua dipanggil, berkata kotor dan kurang sopan terhadap orang yang lebih tua atau guru, budaya mencontek tugas yang diberikan oleh guru, terlambat bahkan membolos datang ke sekolah, serta berhubungan antara lawan jenis yang tidak seharusnya dilakukan oleh siswa SMP.⁶

⁵ Nia Nuraida, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini", Jurnal Tunas Siliwangi Vol. 2 No. 1, Tahun 2016, hal. 59.

⁶ Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Al-Amin Malang. Pada 10 Agustus-25 September 2019.

Melihat fenomena yang bisa dibilang miris tersebut lembaga pendidikan SMP Islam Al-Amin melakukan upaya-upaya menanggulangi perilaku yang tidak baik dikalangan siswa tersebut, salah satunya dengan menekankan pada proses pengembangan karakter siswa. Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bentuk karakter yang ditekankan di SMP Islam Al-Amin Kota Malang yakni karakter spiritual dan karakter sosial. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai macam program dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di kalangan siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Guru IPS kendala dalam pelaksanaan pengembangan karakter di sekolah adalah masih sangat minimnya dukungan orang tua. Guru sudah berusaha maksimal mendidik, mengajarkan dan memberikan contoh di sekolah kepada siswa dengan baik tetapi orang tua dan lingkungan rumah tidak mendukung. Selain itu, jika ada siswa yang berbuat salah, tidak baik atau menyimpang, yang sepenuhnya disalahkan adalah pihak sekolah. Proses pendidikan anak masih sepenuhnya diserahkan dan dibebankan kepada guru atau sekolah. Selain itu, faktor penghambat lain adalah adanya siswa yang sulit diatur, dan justru berusaha mempengaruhi siswa lain berbuat yang tidak baik.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang*” untuk mengamati dan menggali lebih dalam bagaimana permasalahan yang dialami siswa di sekolah, bagaimana upaya seluruh sivitas sekolah mengatasi hal tersebut, serta bagaimana dampak dari program kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mengatasi berbagai macam permasalahan tersebut.

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan IPS yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Al-Amin Malang pada 12, 18 dan 28 September 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dengan ini dapat ditarik rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang?
2. Bagaimana nilai karakter spiritual dan sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang, adalah diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk memahami pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter spiritual dan sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan yang relevan mengenai pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu terkait dan pengetahuan khususnya dalam proses pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa.
- c. Program yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, ide, gagasan serta masukan mengenai pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa.
- d. Menambah bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- e. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti
Sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan menambah wawasan serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian skripsi atau pengerjaan tugas akhir.
- b. Bagi peneliti lain
Sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan ranah penelitian karakter spiritual dan sosial.
- c. Bagi pembaca atau umum
Sebagai wawasan atau pedoman pembaca untuk mengantisipasi terjadinya kasus kenakalan remaja maupun perilaku negatif dan menyimpang dikalangan siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti

sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang sama. Dengan demikian akan diketahui objek-objek mana saja yang membedakan antar penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian mengenai karakter, terutama tentang pendidikan karakter sudah pernah diteliti sebelumnya namun dengan berbagai macam fokus penelitian yang berbeda-beda, dalam penelitian peneliti kali ini lebih menitik beratkan pada pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang.

Dalam orisinalitas penelitian ini peneliti memaparkan enam penelitian terdahulu yakni diantaranya sebagai berikut :

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Alfajar dengan judul “*Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*” dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwasanya Upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter). Upaya pengembangan karakter dalam pembelajaran sudah dicantumkan di dalam RPP. Selain itu pengembangan pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam budaya sekolah. Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan (modeling), pengajaran (teaching) dan penguatan karakter (reinforcing). Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Komponen sekolah di SDN Sosrowijayan belum ada tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen

tersebut, sedangkan peran komponen keluarga dirasakan masih sangat kurang.⁸

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Puji Novita Sari dengan judul penelitian “*Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong*” Bentuk kegiatan budaya sekolah yang religius yang diterapkan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong adalah genit yang artinya gerakan lima menit memungut sampah, berjabat tangan, menaruh sepatu/sandal pada tempatnya, opening, closing, shalat dhuha, shalat dhuhur, pendamaian guru, tahajud call/ SMS Motivation, pesantren kilat, mabit, tanggap sedekah dan zakat fitrah, keputraan, keputrian, learning motivation training. Metode dalam mengembangkan karakter pada siswa di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, serta reward dan punishment. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, acting, dan menuju pembiasaan, karena dengan adanya pembiasaan akan membentuk karakter siswa. Selain itu dalam pengembangan karakter pada siswa keluarga atau orang tua, sekolah dan masyarakat juga memiliki peran yang penting.⁹

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Sakroni dengan judul penelitian “*Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Peningkatan Karakter Religius Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang*” menyimpulkan bahwa diantara program-program yang dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter religius santri adalah a) Kegiatan mengaji sebelum pelajaran di mulai (wajib membaca ayat suci Al-Qur’an). b) Wajib sholat berjamaah. c) Batsul Masail penyelesaian permasalahan dengan bermusyawarah. d) Khotmil Qur’an . Dan e) Ekstrakurikuler islami. Dalam strategi

⁸ Lukman Hakim Alfajar, “*Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2014, hlm. 138.

⁹ Puji Novita Sari, “*Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong*”, Skripsi, Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, hlm. 85.

pembentukan karakter guru menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, keteladanan, nasihat, pembiasaan, kisah-kisah dan lain sebagainya. Dan hasil dari proses pembentukan karakter tersebut adalah santri mempunyai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya, santri mempunyai karakter jujur dalam berperilaku, santri mempunyai karakter disiplin dan mandiri.¹⁰

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Galuh Arianti Putri dengan judul “*Pendidikan Nilai-nilai Sosial di MA Bilingual Batu*” hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk-bentuk pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu diajarkan melalui 3 ranah yaitu ranah kurikulum, ranah bimbingan konseling dan ranah kesiswaan. Pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu menggunakan pendekatan pendidikan nilai yang terintegrasi melalui proses pembelajaran, bimbingan dasar klasikal dan laporan guru wali kelas. Sedangkan evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial menggunakan observasi perilaku secara langsung, penilaian teman, dan laporan dari guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan *include* di raport siswa dengan menggunakan skala thurstone yakni abjad.¹¹

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Fitria Maulida dengan penelitian yang berjudul “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi*” dengan hasil penelitian yang menyimpulkan penanaman pendidikan karakter religius siswa dilakukan melalui pembelajaran didalam kelas seperti pembiasaan sholat dhuha, tadarus, kajian hadist, kultum dan muhadoroh. Diantara faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter religius siwa adalah faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor masyarakat, lingkungan sekolah. Sedangkan

¹⁰ Mochamad Sakroni “*Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Peningkatan Karakter Religius Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 84.

¹¹Galuh Arianti Putri “*Pendidikan Nilai-nilai Sosial di MA Bilingual Batu*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 208, hlm 102.

faktor penghambatnya yaitu faktor internal yakni pembawaan anak sejak kecil yang dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua, faktor eksternal yakni pengaruh era globalisasi. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah strategi guru Akidah Akhlak melakukan pendekatan personal, dan melibatkan pihak berwajib setempat.¹²

Penelitian keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muchlason dengan judul “*Pola Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMAN 1 Grati Pasuruan*” hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Grati Pasuruan lebih ditekankan kepada pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Nilai-nilai karakter yang diharapkan, dicantumkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pembelajaran sosiologi mengacu pada tiga pilar pendidikan karakter yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*. Secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Grati Pasuruan sudah berjalan dengan baik, tetapi belum begitu optimal karena guru masih menekankan aspek kognitif saja dalam proses pembelajaran.¹³

¹² Rahmatul Fitria Maulida “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm 51.

¹³ Achmad Muchlason “*Pola Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMAN 1 Grati Pasuruan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hlm 92.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Lukman Hakim Alfajar, " <i>Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijan</i> ", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2014.	Sama-sama mengkaji tentang bagaimana pengembangan karakter di sekolah, namun tidak di spesifikkan karakter apa yang hendak dikembangkan.	Upaya pengembangan karakter dilakukan melalui program pengembangan diri, include di RPP, juga menekankan bagaimana dukungan dari kepala sekolah dan guru	Berdasarkan hasil tinjauan sebelumnya, menurut peneliti belum ada yang secara khusus melakukan penelitian mengenai bagaimana Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa
2.	Puji Novita Sari, " <i>Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisiyah Unggulan Gemolong</i> ", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.	Sama-sama mengkaji tentang bagaimana pengembangan karakter siswa, namun lebih ditekankan kepada	Lebih menekankan kepada nilai religi, dan diterapkan di dalam budaya sekolah dengan diterapkan melalui program genit atau gerakan lima menit	di Lembaga SMP Islam Al Amin Malang. Serta bagaimana bentuk-bentuk karakter spiritual dan sosial yang dikembangkan, juga bagaimana faktor pendorong dan penghambat

		karakter yang religius.		dalam pengembangan
3.	Mochamad Sakroni “ <i>Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Peningkatan Karakter Religius Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang</i> ”. Skripsi, UIN Maulana malik Ibrahim Malang, 2018.	Sama-sama meneliti mengenai peningkatan atau pengembangan Karakter	Lokasi Penelitian Fokus pada startegi guru madrasah diniyah dalam meningkatkan karakter religius	karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang.
4.	Rahmatul Fitria Maulida “ <i>Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi</i> ”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	Sama-sama meneliti mengenai karakter yang berbau spiritual atau religi	Lebih menekankan kepada bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius siswa	
5.	Galuh Arianti Putri “ <i>Pendidikan Nilai-nilai Sosial di MA</i> ”	Sama-sama meneliti mengenai	Lebih menekankan kepada	

	<i>Bilingual Batu</i> ". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	aspek sosial siswa.	bagaimana pendidikan nilai sosial yang terbagi dalam 3 ranah dan tertuang atau <i>include</i> di hasil pembelajaran (raport)
6.	Achmad Muchlason " <i>Pola Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMAN 1 Grati Pasuruan</i> ". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	Sama-sama meneliti tentang pola	Penelitian ini lebih mendeskripsikan bagaimana pola pendidikan karakter tetapi lebih difokuskan terhadap bagaimana isi silabus dan RPP dalam penanaman nilai karakter

F. Definisi Istilah

1. Pola Pengembangan Karakter

Pola pengembangan karakter adalah tata cara, sistem, cara kerja, corak atau bentuk bagaimana suatu karakter yang diharapkan dapat diusahakan untuk dikembangkan dalam diri siswa. Serta bagaimana fokus pengaplikasian nilai kebaikan dalam kehidupan dalam bentuk tindakan maupun tingkah laku.

2. Karakter Spiritual

Karakter spiritual merupakan watak, tabiat atau kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan tata perilaku yang berdasarkan dengan nilai-nilai agama yang diyakini, mampu menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dan utuh serta seimbang antara hubungan dengan Tuhan (*habluminallah*) dan juga hubungannya dengan sesama manusia (*habluminannas*).

3. Karakter Sosial

Karakter sosial merupakan kepribadian, personalitas yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan norma, adat istiadat yang berlaku dimasyarakat. Karakter sosial ini erat kaitannya dengan sesama manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian melainkan selalu membutuhkan orang lain. Karakter ini mencerminkan kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan isi dalam penelitian ini lebih terstruktur secara sistematis dan dapat dengan mudah ditelusuri oleh pembaca serta agar dapat memperoleh gambaran dengan jelas dan menyeluruh, secara umum rincian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I (Pendahuluan)

Merupakan bagian kerangka dasar dalam penelitian yang menjelaskan mengenai bagian latar belakang, fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat dari penelitian yang dilakukan, orisinalitas penelitian atau persamaan dan dari penelitian yang kita teliti dengan penelitian terdahulu, definisi istilah yang menjelaskan masing-masing istilah yang digunakan dalam penelitian dan sistematika pembahasan atau susunan isi secara menyeluruh dari penelitian mulai dari Bab I-VI.

2. BAB II (Kajian Pustaka)

Merupakan paparan mengenai kumpulan kajian teori yang dijadikan pedoman analisa dalam pembahasan obyek penelitian, serta menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. BAB III (Metodologi Penelitian)

Merupakan bagian yang menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam bagian ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian atau obyek tempat penelitian, data dan sumber data yang dikumpulkan dan dianalisa dalam penelitian, teknik pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian.

4. BAB IV (Paparannya Data Dan Hasil Penelitian)

Berisi data-data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu, serta menyajikan data yang diperoleh oleh peneliti di Lokasi penelitian dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data valid yang terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

5. BAB V (Pembahasan)

Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Pada bab ini juga menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

6. BAB VI (Penutup)

Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dalam penelitian, mulai dari bab pertamasampai dengan bab keenam, yang di dalamnya juga berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini juga dibahas tentang kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Pengembangan Karakter

1. Pengertian Pola Pengembangan

Berdasarkan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia pola sendiri merupakan suatu gambaran atau corak yang disebut juga dengan contoh atau model, juga sistem atau cara kerja, serta bentuk atau struktur yang sifatnya cenderung tetap.¹⁴ Sedangkan pengembangan sendiri merupakan proses, cara atau perbuatan dalam rangka mengembangkan, serta usaha-usaha yang dilakukan secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran atau target-target yang dikehendaki.¹⁵

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa pola pengembangan merupakan bentuk-bentuk yang didalamnya termasuk juga proses dan cara untuk mengembangkan sesuatu, serta bagaimana usaha yang dilakukan agar pengembangan tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Pola pengembangan karakter sendiri merujuk kepada bagaimana bentuk, proses dan cara-cara yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter sesuai dengan yang diharapkan ada pada diri siswa.

Karakter dikembangkan melalui beberapa tahapan, diantaranya mulai dari tahap pengetahuan (*knowing*), tahap perbuatan (*acting*), menuju kepada tahap kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja. Menurut William Kilpatrick, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai

¹⁴ Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>. Diakses pada Senin, 23 Desember 2019 pukul 11.43 WIB.

¹⁵ Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>. Diakses pada Senin, 23 Desember 2019 pukul 11.44 WIB.

pengetahuannya itu, kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan, karakter bersifat lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Yang termasuk dalam *Moral Knowing* adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*), dan pengendalian diri (*self knowledge*). Unsur *moral knowing* mengisi ranah kognitif mereka.

Moral Feeling merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*) serta kerendahan hati (*humility*).

Moral Action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu : kompetensi, keinginan dan kebiasaan.¹⁶

Hal ini juga sesuai dengan Model-model Pembelajaran (*Models Of Teaching*) yang disampaikan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil didalam

¹⁶ Tadkitrotun Musfrirroh. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY dan Tiara Wacana, 2008) hal. 30-31.

bukunya, yang menyampaikan bahwa model-model pembelajaran ada 4, yakni : *Information Processing Models*, *Personal Models*, *Social Interaction Models*, dan *Behavioral Models*.

Pertama, *Information Processing Models* yang merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan pebelajar dalam rangka memecahkan masalah. Serta menekankan kepada produktifitas berfikir dan pada peningkatan kualitas kemampuan berfikir secara umum. Hal ini sejalan dengan tahapan pengembangan karakter yang disampaikan oleh William Killpatrick yakni *Moral Knowing* bahwa untuk mengembangkan karakter juga diperlukan pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter itu sendiri.

Kedua, *Personal Models* yang merupakan model pembelajaran yang menekankan pada peningkatan kapabilitas proses-proses individual untuk fokus dan mampu mengorganisir keunikan realitas yang dihadapi. Beberapa model memfokuskan perhatian pada pengembangan kemampuan emosional para pebelajar. Model-model yang dimunculkan diarahkan untuk menolong/ membantu individu mengembangkan hubungan-hubungan yang produktif dengan lingkungan sekitarnya, menerima dan menyadari dirinya sendiri yang memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan interpersonal dan mampu memproses informasi secara lebih efektif. Hal ini juga sesuai dengan tahapan pengembangan karakter yakni *Moral Feeling* yang lebih menekankan kepada aspek penguatan emosi siswa. Berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan, kesadaran akan jati diri serta pengendalian diri.

Selanjutnya, *Social Interaction Models* yang merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan hubungan-hubungan sosial antara individu dengan masyarakat dan dengan individu lain. Orientasi model pembelajaran ini memberikan lebih banyak prioritas bagi peningkatan kemampuan individu melakukan hubungan dan kerjasama

dengan individu lain. Sehingga terjadi proses sosial secara demokratis agar masing-masing individu mampu bekerja secara produktif.

Kemudian yang terakhir adalah *Behavioral Models* yang merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan kepada perubahan perilaku yang terlihat dibanding perilaku-perilaku secara psikologis atau perilaku yang tidak bisa diamati. Kedua model pembelajaran ini, yakni *Social Interactions Models* dan *Behavioral Model* sesuai dengan tahapan pengembangan karakter yang terakhir yakni *Moral Action* yang juga disampaikan oleh William Killpatrick berkaitan dengan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari 2 komponen tahapan pengembangan karakter sebelumnya. Apabila siswa sudah memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral, kemudian dapat merasakan nilai-nilai tersebut, selanjutnya siswa akan dapat berbuat atau bertindak sesuai dengan nilai moral atau karakter yang baik dan benar.¹⁷

2. Pengertian Karakter

Gagasan mengenai karakter pertamakali diperkenalkan oleh seorang pedagog Jerman, F.W. Foerster. Secara bahasa, karakter merupakan suatu kebiasaan. Sedangkan definisi menurut istilah, karakter ialah sebuah tata keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Menurut Foerster, karakter adalah suatu pengenal, yang menjadi kualifikasi bagaimana individu tersebut dikenal. Karakter menjadi identitas, dan ciri khas, yang bersifat cenderung tetap atau konsisten ada pada diri individu. Jadi karakter merupakan sekumpulan perkataan, perbuatan dan yang lain-lain, yang telah menjadi suatu kebiasaan seseorang dalam kehidupannya. Sehingga sifatnya tetap. Dengan karakter yang tetap itulah kualitas seseorang dapat dinilai oleh orang lain.

Sedangkan menurut tata etimologi atau istilah, kata karakter berasal dari bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*character*) yang berarti mempertajam, dan memperdalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁷ Bruce Joyce dan Marsha Weli. *Models Of Teaching*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2016) hal 78.

karakter diartikan sebagai suatu sifat kejiwaan, akhlak yang menjadi pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Karakter bisa diartikan sebagai suatu perangai atau perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan tanpa proses berpikir yang panjang. Karakter akan mempengaruhi batin manusia dan terlahir dalam semua aspek baik berupa pikira maupun tingkah laku seorang individu.

Menurut pendapat Kurtus karakter merupakan tingkah laku yang menjadikan individu tersebut kemudian dikenali. Karakter juga merupakan salah satu jalan penentu pencapaian cita-cita seseorang yang juga merupakan seperangkat perilaku baik, dan patuh terhadap aturan yang ada.

Menurut Alwisol karakter diartikan sebagai suatu lukisan yang menunjukkan suatu nilai benar atau salah, baik atau buruk maupun hitam atau putih. Karakter berbeda dengan kepribadian karena kepribadian sifatnya tidak terikat oleh nilai-nilai tertentu. Namun, dari keduanya mewujudkan tingkah laku yang tercermin pada lingkungannya. Sifat dari keduanya relatif permanen serta menjadi kompas atau petunjuk arah perbuatan seorang individu¹⁸

M. Furqon Hidayatullah mengutip dari Rutland mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti dibentuk atau diukir. Ibarat kehidupan yang harus dengan hati-hati membentuknya dan tidak boleh berbuat sekehendaknya sendiri. Karakter merupakan gabungan dari pemikiran, perkataan dan perbuatan seorang individu yang menampakkan nilai yang sesungguhnya dari individu tersebut.

Doni Koesoema menambahkan, istilah karakter berasal dari Yunani (*karasso*) yang artinya format dasar. Ia memandang terdapat dua makna karakter, yaitu : Kondisi tanpa perencanaan, yang terjadi secara alami (*given*). Dan bagaimana seseorang mengendalikan berbagai kondisi dalam kehidupannya (*wiled*).

¹⁸ Tuhana Taufiq Adrianto, *Membangun Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) hal. 18-20.

Tokoh Ahli dalam bidang pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai tabiat atau karakter sebagai seperangkat sifat yang menjadi pertanda atau ciri dari seorang individu. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu yang diajarkan oleh leluhur dan dapat diterima secara luas sebagai dasar falsafah perilaku yang mampu dipertahankan dan dipertanggung jawabkan dalam kehidupan.

Berbeda dengan Ratna Megawangi, menurutnya karakter merupakan ikhtiar yang dilakukan untuk membelajari anak agar dapat menentukan sesuatu dengan bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dalam *Dorland's Pocket Medical Dictionary* dinyatakan bahwa karakter adalah sifat *real* dan cenderung menjadi pembeda individu. Ia dapat dicermati dalam diri individu. Karakter atau akhlak dapat dilihat dari tata perilaku individu.

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khusus individu yang sifatnya natural dan tertanam mendalam dalam diri individu, serta hal tersebut menjadi dongkar bagaimana seseorang menjalani kehidupannya. Hal ini menjadi pengingat bagi kita bagaimana kualifikasi atau nilai individu tersebut. Orang dengan karakter yang *strong* akan memiliki *power extra* untuk mencapai apa-apa yang menjadi tujuan atau *goal-goal* dalam kehidupannya.²⁰

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa karakter adalah segala sesuatu yang melekat pada manusia atau individu, yang menjadikan identitas atau pengenalan bagi dirinya dimata orang lain, baik melalui pemikiran, perkataan maupun perbuatan.

¹⁹ M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) hal. 38-40.

²⁰ M. Furqon Hidayatulloh. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010) hal 12-13.

3. Metode Mengembangkan Karakter

Terdapat berbagai macam cara, langkah atau metode yang dapat digunakan dan di implementasikan untuk mengembangkan karakter anak maupun siswa, dan diantara metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Mengajarkan

Mengajarkan ialah pemberian pengetahuan yang cenderung bersifat mendalam mengenai nilai-nilai yang dianggap baik kepada anak atau siswa. terkadang, seorang individu melakukan sesuatu namun tidak memahami apa maksud atau *value* dari tindakannya tersebut. Seharusnya apabila melakukan nilai-nilai kebaikan itu harus secara sadar dan memahami betul apa maksud dan tujuan dari tindakan tersebut, sehingga dari konsep sampai pada akhirnya jelas. Oleh karenanya, tindakan atau perbuatan dinilai bermakna, yaitu apabila individu melakukan dengan tanpa paksaan serta paham betul dengan apa yang dilakukan.

b. Menentukan Prioritas

Setiap lembaga pendidikan, utamanya lembaga sekolah sudah barang tentu memiliki tolak ukur pokok karakter. Dalam karakter sendiri terhimpun dari banyak tata nilai kebaikan yang dianggap penting bagi siswa. oleh karena itu, sudah semestinya bagi pihak sekolah untuk menentukan nilai mana yang dijadikan acuan dasar karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa.

Nilai-nilai karakter yang telah ditentukan menjadi ciri khas lembaga, serta keberadaannya diketahui oleh setiap elemen yang berada di lembaga sekolah. Baik oleh siswa, guru, staff, wali murid maupun masyarakat. Tanpa adanya prioritas karakter, akan sulit melaksanakan penilaian terhadap berhasil atau tidaknya penanaman maupun pengembangan karakter yang dikehendaki tersebut.

Oleh sebab itu, prioritas karakter ini harus ditentukan dan disepakati betul, serta diketahui secara menyeluruh oleh berbagai

pihak terkait proses pendidikan berlangsung seperti pejabat sekolah, staf pengajar, tata usaha, karyawan sekolah dan diperkenalkan kepada siswa dan orang tua serta dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

c. Melalui Keteladanan

Dari sekian banyak metode membangun, menanamkan dan mengembangkan karakter, metode inilah yang dianggap paling kuat dan membawa pengaruh yang cukup signifikan. Karena keteladanan memberikan petunjuk yang bersifat nyata dan jelas bagaimana individu harus berbuat. Setidaknya *uswah* atau keteladanan harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, barulah dicerminkan atau dicontohkan kepada orang lain.

Dalam ajaran agama islam, keteladanan bukan hanya bagaimana kita berbicara didepan dan mempengaruhi banyak orang, melainkan keteladanan adalah bagaimana kita tidak hanya sekedar berbicara tetapi juga melakukan dan memberikan contoh. Karenanya Allah tidak menyukai seseorang yang memberikan keteladanan atau menyuruh orang lain berbuat seperti dirinya , tapi dirinya sendiri enggan melakukannya. Sebagaimana Firman-Nya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۗ
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۗ

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S Ash-Shaff, 61: 2-3).²¹

Jika anda merupakan figur orang tua, maka tunjukkanlah sikap, perangai yang baik kepada anak. Begitupun jika anda merupakan

²¹ Dikutip dari <https://litequran.net/as-saff>. Diakses pada Senin, 23 Desember 2019 pukul 10.45. Penerbit Al-Mahira, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta, 2015) hal. 551.

sorang pendidik, maka juga berikanlah *uswatun hasanah*, contoh yang baik kepada peserta didik anda bukan hanya melalui untaian kata-kata saja melainkan juga melalui tindakan-tindakan yang nyata, karena guru itu *digugu dan ditiru*.

d. Melalui Simulasi Praktik

Dalam proses belajar, setiap ilmu yang diberikan akan masuk dalam pemahaman siswa dengan cara yang beragam. Setidaknya terdapat 6 jalur menuju otak siswa, ilmu yang diberikan. Diantaranya melihat, mendengar, mengecap, menyentuh, mencium dan melakukan sesuatu. Dari sekian jalur yang ada tersebut, tindakan atau aksi jauh lebih kuat dalam membangun informasi diotak manusia. Bahkan Confusius 2400 tahun yang lalu mengatakan : “*Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.*”

Oleh karena itu, proses internalisasi atau pengkonstruksikan karakter dapat dilakukan melalui simulasi tindakan nyata, siswa diajak untuk memerankan dan mempraktikkan suatu nilai karakter tertentu.

e. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai kebaikan kepada individu atau siswa, yang dahulunya belum pernah melakukan nilai-nilai tersebut kemudian melalui pembiasaan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan. Apabila siswa telah terbiasa melakukan suatu nilai-nilai kebaikan, maka biasanya dia tidak akan berpikir panjang lagi dalam melakukan kebaikan, karena sudah terbiasa melakukannya.²²

Pembiasaan dilakukan secara sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus sehingga menjadi suatu

²² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 27.

kebiasaan, yang menjadi inti dari pembiasaan sendiri adalah proses pengulangan. Metode pembiasaan ini disebut juga dengan metode (*habituation*).²³

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk melakukan hal-hal yang baik, sesuai dengan ajaran agama maupun sesuai dengan tata tertib dan aturan yang ada. Seperti halnya beribadah, dan berbuat baik kepada sesama.²⁴

f. Integrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam proses penanaman maupun pengembangan karakter yang dapat dilakukan melalui :

1) Pramuka

Melalui kegiatan pramuka, peserta didik diajari bagaimana pengembangan diri dan bagaimana meningkatkan kualitas dirinya. Selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuler ini digadag-gadag menjadi pembentuk pribadi siswa yang mandiri dan mengajarkannya bagaimana belajar bertanggung jawab.

2) Palang Merah Remaja

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa diajarkan bagaimana lebih peka terhadap lingkungan, lebih peduli terhadap sesama jika temannya sedang berada dalam kesulitan siswa tidak segan-segan membantunya. Selain itu, juga dapat melatih kecerdasan sosial maupun emosional siswa.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 267.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005) hal. 110.

3) Olahraga

Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan bagaimana bertindak sportif dalam bermain. Jika kalah dalam suatu permainan atau pertandingan, hendaknya diterima dengan lapang dada dan dijadikan pengalaman agar dapat lebih baik dikemudian hari. Apabila menang maka siswa tidak merasa besar kepala. Pertandingan dijadikan pengalaman, bukan tujuan. Dalam kegiatan ini pula siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dan berjuang dengan sungguh-sungguh.

4) Karya Wisata

Merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas yang langsung melihat kondisi nyata sebagai bahan pengayaan peserta didik dalam belajar melalui kunjungan ke tempat tertentu.

5) Outbond

Merupakan salah satu bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik siswa yang biasanya dikemas dengan penuh tantangan dan petualangan, sehingga pembelajaran melalui kegiatan ini lebih menyenangkan dan tidak monoton atau membosankan. Misalnya, *flying fox*, bambu goyang, jembatan gantung, lintasan bambu, *spider web*, dan lain-lain.

Agar berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang telah disebutkan diatas itu benar-benar terarah dan jelas bagi pembentukan karakter siswa, maka perlu adanya rancangan dari proses pembelajarannya. Mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaannya sampai pada tahap evaluasi kegiatannya. Sehingga, kegiatan tersebut bisa betul-betul

dirasakan bagaimana dampaknya, apakah membawa perubahan yang baik kepada siswa dan dapat dilaksanakan adanya evaluasi kegiatan.²⁵

4. Karakter Dasar Manusia

Sebagaimana pendapat dari tokoh utama bidang pendidikan karakter dunia, yaitu Kilpatrick dan Licona yaitu apabila internalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa dengan memperhatikan bagaimana karakter dasar yang dimiliki oleh siswa tersebut maka akan lebih berhasil kegiatan penanaman nilai tersebut. Karakter dasar yang sudah ada pada diri siswa digunakan sebagai dasar pedoman untuk mengembangkan karakter selanjutnya yang diharapkan ada pada diri siswa. Tanpa adanya karakter dasar ini, pengembangan karakter tidak akan memiliki tujuan yang pasti. Karena tidak mengetahui dengan jelas karakter apa yang sudah dimiliki atau yang belum dimiliki oleh siswa.

Beberapa ahli memberikan pandangan yang berbeda-beda mengenai karakter dasar manusia ini. Contohnya, karakter dasar yang dikembangkan di Amerika, yaitu oleh *Heritage Foundation* yaitu peka terhadap sesama atau lingkungan, tidak sombong, menghargai sesama, tidak suka berdebat atau berselisih, tidak penakut, pantang menyerah, mampu memimpin dan tidak bergantung kepada orang lain, memiliki cinta kasih terhadap sesamanya dan berbuat kebaikan tanpa mengharap imbalan.

Megawangi mengemukakan sembilan karakter dasar yang dikembangkan di Indonesia yaitu : Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, Jujur, Hormat dan santun, Kasih sayang, peduli dan kerjasama, Percaya diri, kreatif,

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 50-51.

kerja keras, dan pantang menyerah, Keadilan dan kepemimpinan, Baik dan rendah hati, serta Toleransi, cinta damai dan persatuan.²⁶

Orang yang dikatakan berkarakter adalah mereka yang tahu tentang hal-hak baik, menginginkan yang baik, dan melakukan hal yang baik. Karakter tampak dalam kebiasaan. Karena itu seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu : memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik.

Berdasarkan pemaparan mengenai karakter dasar manusia diatas, jenis-jenis karakter dasar yang dimiliki oleh manusia, sebenarnya setiap individu mempunyai karakternya masing-masing yang membedakan antara dirinya dengan yang lain. Dari karakter dasar yang sudah ada tersebut, tinggal bagaimana individu itu sendiri untuk memahami, menggali, menanamkan, mengembangkan dan secara konsisten menjalankan dalam kehidupannya, agar terbentuklah karakter baik yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya maupun oleh nilai-nilai yang ada dimasyarakatnya. Apabila seorang anak atau individu telah menyadari bagaimana karakter dasar yang sudah ada pada dirinya, maka akan dapat lebih mudah untuk mengenali dan kemudian mengembangkan karakter tersebut agar dapat tertanam kuat dan menjadi identitas baik bagi dirinya.

5. Nilai-nilai Karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak atau perilakunya, yaitu : *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *tustworthiness* (kepercayaan).

²⁶ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) hal. 21-22.

Dapat diketahui bentuk-bentuk nilai karakter tidak sedikit. Tinggal bagaimana atau hendak ditekankan kepada karakter yang mana pada diri seorang anak, yang sesuai dengan dirinya atau yang benar-benar urgen dibutuhkannya dalam menjalani kehidupannya. Dari beragam nilai karakter, dapat pula diketahui terdapat aspek nilai karakter inti yang penting yakni karakter spiritual dan karakter sosial. Dalam pembahasan yang lebih lanjut akan dijelaskan pula mengenai karakter spiritual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar (*hablumminallah*) dan karakter sosial terkait bagaimana seseorang menyadari dirinya sebagai makhluk sosial, bagaimana *bermuamalah* (*hablumminannas*).

Nilai karakter banyak ragam dan bentuknya, oleh karenanya Menteri Pendidikan Nasional lebih menekankan dan mengerucutkan nilai-nilai karakter menjadi nilai-nilai yang sifatnya inti (*core values*) yang kemudian dapat dikembangkan atau ditanamkan kepada siswa dalam pendidikan karakter di Indonesia. nilai-nilai karakter inti yang telah dipilih tersebut antara lain adalah sebagai berikut : ²⁷

Tabel 2.1

Nilai-nilai Karakter Yang Dipilih Sebagai Nilai-nilai Inti (*core values*)

	Otak	Hati
Personal	Cerdas	Jujur
Sosial	Tangguh	Peduli

Penanaman karakter kepada siswa dapat menunjang tumbuh kembangnya kepada arah yang lebih baik, sehingga ia dapat tumbuh sesuai dengan bagaimana perannya sebagai manusia, entah bagaimana hubungannya dengan penciptanya maupun dengan sesamanya atau bahkan dengan

²⁷ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Refika Aditama, 2013) hal. 19-21.

lingkungannya. Oleh karenanya, selain ragam nilai-nilai karakter yang telah disebutkan diatas sebelumnya, juga ada nilai-nilai karakter yang akan dijabarkan dibawah ini, diantaranya sebagai berikut :

a. Karakter Terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa

Adapun nilai karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Hal ini sudah selayaknya ditanamkan kepada anak atau siswa agar pikiran, perkataan, maupun tindakannya senantiasa baik dan bersumber dari ajaran agama yang dianutnya, dan hal tersebut mampu dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Karakter Terkait dengan Diri Sendiri

Selain kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atau terkait erat dengan agama yang dianutnya, dalam diri anak didik juga dikembangkan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. Karakter-karakter yang sudah seharusnya ada dalam diri seseorang atau anak adalah : jujur, tanggung jawab, percaya diri, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, mencintai ilmu pengetahuan, dan gaya hidup sehat.

c. Karakter Terkait dengan Sesama Manusia

Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan atau melibatkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Karakter yang terkait dengan sesama manusia adalah terbangunnya kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memahami dan bersikap bahwa hak dan kewajiban dirinya dan orang lain adalah sama, berusaha berbuat segala sesuatu yang membawa manfaat baik bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya.

d. Karakter Terkait dengan Lingkungan

Karakter penting yang harus dikembangkan pada diri anak adalah karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter ini berusaha dengan maksimal bagaimana senantiasa menebar sebanyak mungkin kebermanfaatn terhadap siapa saja yang membutuhkan termasuk juga didalamnya adalah peduli terhadap lingkungannya. Tindakan peduli

lingkungan ini dapat tercermin melalui tindakan yang turut serta menjaga lingkungan dengan baik serta tidak melakukan hal-hal yang berdampak negatif terhadap kerusakan lingkungan.²⁸

Dari ke empat karakter yang telah disebutkan diatas, dapat kita ketahui karakter yang berkaitan dengan Tuhan atau karakter spiritual menjadi aspek utama yang terpenting, sebelum aspek karakter yang lain. Karena penting bagi seorang anak untuk terlebih dahulu mengenali penciptaNya sebelum kemudian mengenal ciptaan-Nya. Sehingga dalam berbagai macam butir nilai karakter, aspek karakter yang paling utama adalah perihal religiuitas, spiritual atau apapun yang berhubungan dengan Tuhan.

6. Pentingnya Karakter

Bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai penggerak pembangunan. Dilihat dari segi kuantitas, penduduk Indonesia dalam rentang usia yang produktif telah lebih dari mencukupi jumlahnya, bahkan dalam beberapa kurun waktu terakhir Indonesia mendapat bonus demografi. Namun, dalam segi kualitas mutu masih harus terus-menerus ditingkatkan lagi. Sumber daya alam yang dapat dikatakan bermutu mengacu pada dua hal, *pertama* memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang intelektual maupun profesionalnya, *kedua* memiliki karakter luhur ke Indonesiaan yang mengakar pada dirinya. Agar ilmu dan keterampilan yang telah dimiliki dapat memberikan kebermanfaatan baik untuk dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan agamanya.

Mengapa penanaman, pembangunan dan pengembangan karakter mendesak untuk dilaksanakan? Berbagai macam fenomena yang menggambarkan mulai lunturnya nilai-nilai baik yang dahulunya dijalankan oleh leluhur bangsa kita, tanda-tanda merosotnya karakter bangsa ini seperti halnya apa yang dinyatakan oleh Thomas Lickona tentang sepuluh tanda zaman

²⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 88-97.

yang kini terjadi, yakni sebagai berikut : Meningkatnya kasus kekerasan, pertikaian dikalangan remaja, Penggunaan bahasa dan kosa kata yang memburuk atau tidak baku, Pengaruh *peer-group* (geng), Meningkatnya perilaku merusak diri sendiri seperti penggunaan obat-obatan terlarang, Semakin mudarnya dasar landasan moral baik dan buruk, Etos kerja yang menurun, Semakin rendahnya rasa hormat (ta'dzim) kepada orang tua dan guru, Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, Budaya kebohongan/ ketidakjujuran, serta Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.

Apa dampak dari merosotnya karakter? Secara individu jelas, seseorang yang melakukan salah satu tindakan (dari sepuluh tindakan yang dipaparkan diatas) berpotensi bermasalah dengan hukum, terlibat dalam kekerasan, hilangnya percaya diri, dan menjadi individu yang tidak jelas atau tidak memiliki karakter.²⁹

Beberapa faktor penyebab rendahnya kesadaran berkarakter adalah : *pertama*, sistem pendidikan yang cenderung lebih menekankan kepada bagaimana perkembangan intelektual anak, tetapi justru mengesampingkan bagaimana perbaikan dan penanaman moral yang baik kepada siswa. Begitu pula dalam hal penilaian, siswa dengan nilai rata-rata yang tinggi, dianggap itulah siswa yang berhasil. Banyak yang hanya diukur berdasarkan perolehan angka-angka saja, namun masih cenderung mengabaikan bagaimana karakternya. *Kedua*, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik. Penanaman karakter itu penting dan mendesak bagi bangsa kita, antara lain disebabkan karena remaja atau pemuda bangsa cenderung memiliki perilaku negatif dan tidak mencerminkan nilai-nilai luhur yang tercermin baik dalam Pancasila, UUD maupun nilai-nilai yang lainnya.

Penanaman karakter menjadi kebutuhan yang mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti

²⁹ Barnawi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 11-16.

bangsa ini disemua lapisan masyarakat. Penanaman karakter kepada siswa sejak dini diharapkan mampu membawa kembali generasi muda kita kepada jalur yang tepat, tidak menyeleweng dan keluar dari tatanan yang telah ada. Giat berkompetisi, integrasi dan kerjasama adalah dampak positif globalisasi. Selain itu generasi muda kita terlalu dimanjakan dengan hal-hal yang bersifat instan, tidak mau tahu dengan proses bahkan mengabaikannya, hanya ingin menikmati hasilnya saja.

Moral anak menjadi buruk, tidak terkontrol, sesuatu yang dahulunya dianggap tabu untuk dilakukan kini sudah dianggap biasa-biasa saja. Hal ini dapat dilihat melalui Cara berpakaian yang mulai cenderung kebarat-baratan memakai pakaian yang mini, ketat serta memeperlihatkan lekuk tubuh, cara berinteraksi dengan lawan jenis, pergaulannya menjadi cenderung bebas, batas-batas antara laki-laki dan perempuan sudah kabur. Pergi ketempat hiburan malam serta pesta narkoba menjadi suatu kebiasaan baru yang menjadi tren dalam hingar bingar kehidupan modern yang sulit untuk dihindari, akhirnya moral dan karakter baik pemuda harapan bangsa menjadi runtuh dan bergeser menjadi kebiasaan yang membawa nilai atau citra butuk dan dampak negatif.

Apabila karakter suatu bangsa lemah dan cenderung kurang baik maka hal ini dapat menurunkan daya semangat untuk berkreasi dan menciptakan berbagai inovasi maupun semangat untuk berkompetisi juga akan mengendur. Padahal dalam kenyataan era saat ini, kompetisi sedang gencar-gencarnya harus dilakukan dalam berbagai bidang. Jika sudah begitu, maka akan cenderung condong kepada hal-hal negatif seperti lebih konsumerisme, hedonisme juga meningkat, permisifisme merajalela dan segala sesuatu yang instan perlahan akan menenggelamkan.

Disinilah urgensi penanaman karakter di lembaga sekolah khususnya perlu secara terus-menerus diterapkan baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembangunan karakter agaknya sudah menjadi sesuatu yang perlahan dilupakan oleh pihak sekolah karena terlalu berfokus pada bagaimana seorang siswa melalui nilai dalam raportnya mendapatkan hasil

diatas KKM. Kecerdasan intelektual di anak emaskan, sedangkan kecerdasan sosial emosional juga spiritual termarginalkan.

Disini pula lah pentingnya karakter digaungkan dengan dahsyat agar muncullah suatu kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi pemuda harapan bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, sehingga mereka tidak mudah terbawa oleh arus modernisasi yang agaknya menjanjikan kenikmatan sesaat dan justru mengesampingkan efek jangka panjang atau masa depan anak. Virus kesadaran pentingnya karakter diharapkan mampu tersebar luas kepada berbagai elemen masyarakat baik dilembaga pendidikan, keluarga maupun yang tak kalah penting adalah dalam masyarakat sehingga dapat terjalin suatu sinergi atau kerjasama dari berbagai elemen untuk turut serta memberikan andil dalam penanaman karakter yang baik dan benar kepada generasi muda harapan bangsa.³⁰

Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya tidak hanya berasal dari faktor intelektual saja, misalnya dia pintar. Tidak hanya itu, kesuksean anak atau siswa juga harus di iringi dengan bagaimana seseorang mampu mengelola dirinya yang didalamnya termasuk karakter itu sendiri. Penelitian ini mengungkapkan, bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa karekter peserta didik sangat penting untuk dikembangkan.³¹

Sudah banyak contoh di dunia, jika kesuksesan tidak hanya jika seseorang itu pintar atau kaya saja, melainkan juga bergantung pada bagaimana karakternya. Seperti halnya yang telah kita ketahui bersama, bangsa-bangsa besar yang memiliki karakter tangguh atau kuat cenderung kian berkembang

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta : Diva Press, 2011) hal. 7-10.

³¹ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 79.

dengan pesat dan semakin maju. Misalnya negara India, Cina, Brazil dan Rusia. Begitupun sebaliknya bangsa-bangsa dengan karakter yang lemah cenderung terpuruk dan tertinggal seperti Yunani Kontemporer dan beberapa negara lain di Afrika dan Asia. Mereka menjadi negara yang tertinggal dan lemah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Bahkan mereka nyaris tidak memberikan kontribusi terhadap kemajuan dunia. Demikianlah beta pentingnya karakter. Karakter agaknya mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan intelektual saja, stabilitas kehidupan kitapun juga tergantung dari bagaimana karakter kita.

Betapa celakanya apabila telah cukup lama bangsa kita justru mengabaikan pentingnya penanaman maupun pengembangan karakter yang baik dan benar bagi bangsa. Yang cenderung malah menjadi pusat pembangunan adalah hal-hal seputar fisik seperti pembangunan perkantoran mewah, jalan tol, pusat perbelanjaan. Pembangunan lebih terfokus ke arah sana dan mengabaikan betapa urgennya pembangunan karakter. Sekolah diseluruh negeri mesti bersama-sama menjadikan dirinya : sekolah berkarakter, tempat terbaik untuk menumbuh kembangkan karakter.³²

Sudah tidak bisa diragukan lagi bagaimana pentingnya penanaman, atau pengembangan karakter pada anak, mengingat berbagai macam permasalahan moral bangsa yang kian hari kian memprihatinkan. Hal-hal yang dulunya dianggap tabu, kini bahkan sudah dianggap biasa seperti berhubungan yang berlebihan dengan lawan jenis, penggunaan narkoba, berkata yang tidak pantas, serta kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua menjadi alasan pentingnya penanaman karakter kepada anak atau siswa. Sehingga diharapkan dirinya mampu menjadi pribadi yang baik, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk dan secara sadar dapat berfikir, berkata serta bertindak dengan baik.

³² Saptono, M.Pd, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan Strategi dan Langkah Praktis)* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011) hal. 15-17.

B. Karakter Spiritual

1. Pengertian Karakter Spiritual

Menurut perspektif bahasa “Spiritual” berasal dari kata ‘spirit’ yang berarti jiwa.³³ Nilai atau karakter spiritualitas pada intinya menekankan pada pemaknaan hidup serta tujuannya, artinya peserta didik akan mampu mengerti terhadap makna kehidupan dan hakikat dari kehidupan itu sendiri.

Banyak pakar yang mendefinisikan tentang akar kata “spiritual” berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* atau *spirrare* yang berarti *breath* (nafas) dan *inspiration* (inspirasi). Kata tersebut dikatakan juga berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *pneuma* yang berarti air atau angin. Kemudian dari sini Stephen Bigger mengatakan bahwa kata spiritual bisa berarti; *breath, wind, dan spirite*. Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa spiritual merupakan inti dari ritual keagamaan yang mendasari seseorang untuk mengamalkan inti agama tersebut yang berhubungan langsung dengan Tuhannya ataupun dengan makhluk-Nya. Istilah spiritual dapat didefinisikan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Karakter spiritual menurut perspektif islam ialah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Dari sini kemudian banyak pakar yang ingin memisahkan antara religiusitas dan spiritualitas. Padahal kata ini sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lain, sebagai contoh seseorang yang dikatakan religius berarti ia seorang yang spiritualis, dan begitu juga sebaliknya yaitu seorang yang spiritualis maka sesungguhnya ia religius.

Menurut Patrick G. Love ada perbedaan antara spiritual dan religius yaitu faktanya dalam kehidupan masyarakat dapat kita jumpai orang-orang yang melakukan ibadah yang tekun dan rajin dalam melaksanakan ibadah formal seperti pergi ke Masjid, gereja, vihara, kuil dan tempat suci lainnya, akan tetapi ketika mereka hidup bermasyarakat prilakunya tidak mencerminkan sebagai manusia yang memiliki kepribadian utuh yaitu

³³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986) hal. 963.

menyimpang dari norma yang berlaku seperti mencuri, membunuh dan lain sebagainya.³⁴

Selain itu, spiritual keagamaan atau keimanan menurut Prof. Maragustam merupakan inti dari hati nurani moral (*moral consequence*), hati nurani moral inilah yang menjadi kekuatan ruhaniyah dan keimanan yang memberi semangat kepada seseorang untuk berbuat terpuji dan menghalanginya dari tuna karakter. Jika lebih jauh kita pahami, *moral consequence* merupakan penentu dari setiap perbuatan dan perilaku manusia, dan penentu logis dari perbuatan dan perilaku tersebut terletak pada hati. Sedangkan pada dasarnya hati memiliki kekuatan untuk mendorong atau menjadi pengingat setiap manusia akan melakukan suatu perbuatan, tergantung ke arah mana potensi tersebut diarahkan.³⁵

Kata spiritualitas berasal dari akar kata *spirit* yang bermakna lain *ruh*. Substansi dari spiritualitas adalah keimanan kepada Tuhan itu sendiri, yang kemudian menjadi energi dalam kehidupan. Spiritualitas adalah hidup yang didasarkan kepada pengaruh atau bimbingan Allah. Dengan maksud spiritualitas yakni manusia membuat diri dan hidupnya dibentuk sesuai dengan semangat dan cita-cita Allah. Coyte menentukan lima aspek dalam spiritualitas, yaitu :

- a. Makna, terkait dengan ontologi keberartian hidup, merasakan situasi hidup, dan memperoleh arah eksistensinya.
- b. Nilai, terkait dengan kepercayaan dan standar yang digunakan serta menikmati yang berhubungan dengan kebenaran dan keindahan dari pikiran dan perilaku.
- c. Transendental, adalah pengalaman dan penghargaan dari suatu dimensi di luar diri; menyadari keterbatasan diri agar berubah menjadi lebih baik. Transendensi berperan memberikan makna yang mengarahkan

³⁴ Patrick G. Love, "Deferentiating Spirituality from Religion" dalam <https://cractercleaninghouse.fsu.edu/index.php/articeles/perspectives/74-defferentiatingspirituality-from-religion>. Diakses pada (11 November 2019)

³⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hlm. 255.

tujuan hidup manusia. Nilai - nilai transendental ketuhanan inilah yang akan membimbing manusia menuju nilai-nilai keluhuran yang bersifat universal.

- d. Keterhubungan, adalah relasi diri dengan orang lain dan Tuhan Zat Penguasa Alam. Relasi ini didasarkan atas ikatan yang penuh cinta, kesetiaan, komitmen, serta menjaga interaksi komunikasi.
- e. Proses Menjadi, merupakan rangkaian hidup yang merefleksikan tuntutan dan pengalaman kehidupan yang meliputi perasaan mengetahui “siapa jatidiri” ini dan “bagaimana mengetahuinya”. Dalam proses menjadi selalu meyakini bahwa tidak ada apapun di dunia ini tetap kecuali perubahan atau proses menjadi.

Manfaat adanya pengembangan karakter berbasis pada spiritualitas adalah meningkatkan hidup beragama. Dengan menghayati spiritualitas seseorang menjadi orang spiritual, yaitu orang yang menghayati ruh Allah dalam hidup nyata sehari-hari sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya. Ia menyerap seluruh nilai spiritual dan mengarahkan diri serta hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritualitas dan menciptakan gaya hidup serta perilaku menurut nilai-nilai spiritual itu.³⁶

Dari definisi para ahli diatas sebenarnya antara spiritual maupun religus pada intinya sama, yakni perilaku yang menunjukkan seseorang tersebut patuh terhadap ajaran agamanya atau menjalankan ajaran agamanya secara utuh. Namun perbedaannya adalah jika religus lebih menekankan pada bentuk-bentuk peribadatannya saja, sedangkan karakter selain memperhatikan bagaimana seseorang menjalanka ritual peribadatan juga memperhatikan bagaimana sikap, kepribadian bahkan karakter seseorang yang bisa di definisikan baik atau buruk. Berdasarkan pada penjabaran diatas pula dapat diketahui jika seseorang yang dikatakan religus belum tentu dia juga mempunyai sikap spiritual yang baik. Karena

³⁶ Miftahun Ni'mah Suseno. *Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu*. Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 5 No. 1, 2013. hal. 11.

tidak sedikit pula orang yang ibadahnya baik namun terlalu fanatik dengan agamanya sehingga sikapnya keras terhadap ajaran agama yang lain. Sedangkan seseorang yang mempunyai sikap atau bahkan karakter spiritual itu tidak hanya baik dalam beribadah namun juga baik dalam *bermuamalah*.

Berbicara perihal karakter spiritual, masih jarang ditemui pembahasan mendalam dan eksplisit mengenai karakter spiritual itu sendiri. Yang peneliti sering temui adalah lebih kepada pembahasan mengenai karakter religius. Namun dalam hal ini baik karakter spiritual maupun religius pada intinya sama. Yakni sama-sama menitik beratkan pembahasannya mengenai bagaimana sikap seseorang dalam menjalankan ajaran, perintah dan larangan agama yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Religius sendiri, menurut Suparlan di definisikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal tersebut juga sama dengan yang diharapkan pada karakter spiritual, karena pada dasarnya karakter spiritual adalah karakter religius itu sendiri.

Karakter spiritual ini sangat dibutuhkan oleh siswa dewasa ini, mengingat bagaimana dampak dari perubahan zaman, gaung dari globalisasi maupun modernisasi tidak hanya membawa dampak positif namun juga membawa dampak negatifnya bagi kehidupan anak. Degradasi moral anak bangsa yang kian buruk diharapkan melalui penanaman dan pengembangan karakter spiritual ini anak mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.³⁷

2. Macam-macam Karakter Spiritual

Merujuk pada buku Pedoman Umum Nilai-nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dirumuskan identifikasi nilai-nilai budi

³⁷ Elerning Pendidikan. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. Dalam, (<http://www.elerningpendidikan.com> diakses pada 07 november 2019)

pekerti sebagai dasar pedoman pembentukan karakter, yang utamanya merujuk pada karakter spiritual siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Nilai – nilai Budi Pekerti

No.	Nilai	Deskripsi Perilaku
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Beriman dan Bertakwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman dsb, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat.
3.	Amal Saleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah) dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari.
4.	Amanah	Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru serta tidak melalaikan pesannya.
5.	Bersyukur	Memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terimakasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong.

6.	Beradap	Terbiasa mengucapkan permisi atau maaf apabila lewat didepan orang lain dan biasa menghargai kebaikan orang lain.
7.	Ikhlas	Selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman dan orang lain serta tidak merasa rugi karena telah menolong orang.
8.	Mencintai Ilmu	Senang bertanya, gemar membaca, menggunakan waktu luang untuk belajar, belajar sepanjang masa, dan menghindari sikap malas.
9.	Sabar	Sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah.
10.	Tawakkal	Selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersabar dalam melakukan sesuatu, dan bersyukur atas hasil yang diperoleh.
11.	Susila	Sering bersikap menghargai dan menghormati lawan jenis, baik di rumah, sekolah maupun dalam pergaulan serta menghindari sikap maupun tindakan yang mencemooh.

Sumber : Abdul Majid, S.Ag, Nilai-nilai Budi Pekerti. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : PT Rosda Karya, 2012) hal 45-53.

Dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai karakter spiritual maka diperlukan peran lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan selaku wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan agama yang kesemuanya bertujuan membentuk karakter peserta didik. Selain itu lembaga pendidikan memiliki peranan penting karena bersentuhan langsung dengan objeknya. Oleh karenanya, penanaman nilai karakter spiritual sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena dengan nilai karakter ini, siswa akan menjadi

manusia yang berkepribadian luhur yaitu memiliki cinta kasih sayang, pemaaf, bertanggung jawab dan memiliki harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

3. Karakter Dalam Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam sesuai dengan alur besar pendidikan, ternyata hanyut terbawa arus pendidikan yang serba perilaku, behavioristik, dan kognitivistik. Pendidikan agama telah kehilangan karakternya sebagai pendidikan moral, etika atau budi pekerti, atau lebih dalam sebagai proses penguatan bertauhid setiap warga belajar. Miftah Thaha menyatakan, pendidikan agama di sekolah yang seharusnya turut memberikan kontribusi membina perilaku siswa, relatif tidak mampu berbuat banyak, karena pendidikan agama disekolah lebih menitikberatkan aspek kognitif ketimbang aspek afektif.

Pendidikan Agama Islam sekurang-kurangnya memiliki empat titik perhatian yang harus dijalin secara sinergi, yakni sebagai berikut :

- Pendidikan karakter *Ruhaniyah* : Pendidikan yang mengembangkan kekuatan ruhaniah melalui pemurnian akidah, ketauhidan dan pensucian diri dari berbagai kemusyrikan. Karakter bertauhid penting mendapat penguatan, mengingat bertauhid merupakan karakter bawaan.
- Pendidikan Karakter *Akliyah* : Pendidikan yang berikhtiar untuk terus mengembangkan kemampuan berpikir secara tepat. Kemampuan berpikir penting dikembangkan mengingat berpikir merupakan bagian dari proses beragama secara benar. Karakter berpikir, tentu bukan pada kebebasannya tetapi kepada tanggung jawabnya.
- Pendidikan Karakter *Amaliyah* : Pendidikan yang mengarahkan kegemaran beramal kebaikan. Beramal kebaikan begitu penting

dipupuk mengingat karakter sosial agama terletak pada kemampuan untuk beramal kebaikan bagi orang lain.

- Pendidikan Karakter *Akhlakiah* : Pendidikan yang menekankan pada kehalusan dan ketulusan berbudi pekerti yang baik, bermoral insani, dan berperilaku santun dalam segala tindakan pergaulan hidup.³⁸

Pendidikan Islam seharusnya merupakan pendidikan yang bergerak “dari dalam ke luar” yakni pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter (*character building*) pada setiap individu yang akan secara dinamis bergerak membentuk karakter kelompok, jama’ah, dan umat. Pendidikan ini dalam Islam disebut sebagai pendidikan akhlak. Allah selalu menargetkan kondisi *makarim al-akhlaq* (akhlak terpuji) dalam pencapaian target pendidikan. Konsep al-Qur’an tentang pendidikan lebih mengedepankan pendidikan akhlak (karakter). Sebagaimana menurut Yusuf Qaradhawi menjelaskan bahwa: “pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya baik akal maupun hati; rohani dan jasmani; akhlak dan keterampilan. Sebab pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kesejahteraan, manis dan pahitnya.

Karakter yang baik adalah hasil internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada diri seseorang yang ditandai oleh sikap dan perilaku yang positif. Seorang mukmin yang memiliki ilmu (kognitif/*knowledge*), dan mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan, sebagai amalnya (motorik/*skill*) dengan akhlak mulia (nilai dan sikap/*attitude*), sehingga berdampak *rahmatan lil alamin*. Individu yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam adalah pribadi yang integral, yaitu integrasi antara iman, ilmu dan amal.³⁹

³⁸ Dr. Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*. (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hal 30.

³⁹ Siti Farida, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jurnal Kabilah) Vol.1, No.1. Juni 2016. Hal 205.

Pendidikan karakter dalam pespektif Islam lebih menitikberatkan pada sikap peserta didik, ke arah positif yang dibiasakan, sehingga mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran lebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari. Agama adalah akhlak mulia”. Berakhlak mulia adalah bukti kesempurnaan iman, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW: “*Sesungguhnya orang mukmin yang paling mulia adalah yang paling baik akhlaknya*”. Islam menganjurkan agar kita berakhlak mulia dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW., karena dalam diri beliau terdapat suritauladan yang baik. Ruang lingkup pendidikan Islam pada dasarnya mengacu kepada sumber-sumber yang berada dalam pedoman hidup umat Islam yaitu Al-Qur’an, Al-Sunnah, dan Ijtihad. Sehingga dalam keberadaannya di tengah-tengah masyarakat muslim tidak terlepas dari karakter-karakter atau nilai-nilai yang ada pada pedoman umat Islam tersebut. Karakter-karakter yang diharapkan telah dirumuskan secara jelas yang harus dimiliki oleh setiap anak didik setelah mereka menempuh pendidikan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁴⁰

Menurut Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk insan kamil. Kurikulum yang membangun karakter insan kamil dalam perspektif Islam memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

- a) Pembinaan anak didik untuk bertauhid
- b) Kurikulum harus disesuaikan dengan fltrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan
- c) Kurikulum yang disajikan merupakan basil pengujian materi dengan landasan al-Quran dan as-Sunnah

⁴⁰ La Adu, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jurnal Biology Science dan Education) Vol. 3, No.1. Juni 2014. Hal 75.

- d) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akidah anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret
- e) Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dan tuntunan Islam
- f) Tidak ada kedaluwarsa kurikulum karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman, bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapannya di kehidupan masyarakat.
- g) Pendidikan karakter mengisyaratkan tiga macam dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, yaitu: dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan, dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktivitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana ajaran Islam. Ketiga dimensi itu kemudian dituangkan dan dijabarkan dalam program operasional pendidikan yang bermuara pada tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

C. Karakter Sosial

1. Pengertian Karakter Sosial

Karakter sosial dalam konsepsi Fromm sebetulnya sudah terfilosofi dalam falsafah bangsa ini, hanya tataran implementasinya masih sangat

⁴¹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2013) hal. 41.

dangkal sekali. Nilai-nilai *love, solidarity, loyalty, justice and sacrifice* sebetulnya dapat digali dalam tubuh falsafah Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, hanya konsepsi Fromm ini akan memperkaya implementasi nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Fromm memberikan penegasan kembali bahwa pada dasarnya karakter sosial ini mengarahkan kepada bagaimana seseorang menjadi pribadi manusia yang memiliki jiwa-jiwa dan sifat kemanusiaan, serta manusia yang mampu memanusiakan manusia "*love, justice, equality, and sacrifice*". Sejalan dengan itu, Rudd menjelaskan bahwa atribut karakter sosial itu terdiri bekerja keras, berdedikasi, loyal, dan rela berkorban. Pandangan ini memberikan arahan bahwa karakter sosial upaya membangun kapasitas manusiawi, yaitu bagaimana seorang manusia dapat menjalin hubungan atau berinteraksi yang baik pada manusia yang lain. Fromm bahwa karakter sosial itu menyangkut "*human relationship*". Artinya bahwa karakter sosial itu berkaitan erat dengan interaksi antar individu manusia, dalam konteks ini bagaimana siswa mampu beradaptasi dengan lingkungannya, bagaimana ia dapat hidup bersama-sama dengan yang lain baik dengan sesama teman, orang yang lebih tua maupun masyarakat di lingkungannya.

Konsep Fromm ini jika diimplementasikan pada dunia persekolahan dalam membangun karakter sosial adalah dengan menanamkan kepada siswa tentang bagaimana ia mampu hidup dengan cinta kasih terhadap sesama, peka terhadap berbagai situasi dan kondisi sekitarnya serta tidak abai terhadap orang lain. Karakter sosial menjadi bagian yang terbilang penting terkait bagaimana kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter sosial memberikan internalisasi nilai-nilai sosial kepada siswa agar dia tumbuh dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, sehingga

Karakter sosial menjadi bagian penting yang terkait dengan kecerdasan emosional peserta didik. Karakter sosial memberikan penanaman kepribadian kepada setiap individu agar memiliki nilai-nilai

kemanusiaan yang tinggi sehingga mampu menciptakan kedamaian di muka bumi.⁴²

Kurikulum yang dikembangkan untuk setiap jenjang pendidikan harus merujuk kepada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Karakter utama yang diharapkan ada pada diri siswa adalah karakter spiritual yang bertalian dengan nilai-nilai, baik kaitannya dengan nilai keagamaan yang mana hal ini tercermin dari bagaimana siswa mampu taat terhadap ajaran agama yang dianutnya. Selanjutnya pengendalian diri bermakna mampu mengendalikan dirinya dalam situasi apapun sehingga terlihat dari perbuatan yang tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Memiliki kepribadian berarti mampu mencerminkan bagaimana sifat yang dimiliki dirinya secara positif dan dapat dinilai sebagai manusia yang berakhlak. Berakhlak mulia berarti memiliki sifat-sifat yang baik, tidak merugikan atau menyakiti orang lain serta bersikap penuh dengan kelembutan, memiliki integritas dan mampu bersopan santun pada sesama atau orang yang lebih tua. Berdasarkan uraian di atas, setidaknya ada beberapa karakter yang diinginkan ada pada diri siswa dari terselenggaranya sebuah proses pendidikan, yaitu, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.⁴³

Karakter sosial sebenarnya telah tercantum dalam butir-butir Pancasila maupun semboyan bangsa yakni bhineka tunggal ika dalam hal

⁴² Tetep, *Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhinekaan Bangsa Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III (Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta 11 November 2017). hal. 373.

⁴³ Zuwirna, *Penerapan Nilai-nilai Karakter Melalui Sikap Keagamaan dan Sikap Sosial pada Siswa SD Sudi Kasus di SD NEGERI 03 Alai Kota Padang* (Pedagogi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Volume XV, No.1. April 2015. hal 48.

ini yang berkaitan dengan sifat-sifat kemanusiaan, seperti tercermin dalam perilaku memanusiaikan manusia, bersikap adil, mencintai persatuan dan menghindari perpecahan, menghargai perbedaan, serta melakukan segala sesuatu dengan bermusyawarah dan lain sebagainya. Karakter sosial ini sendiri menitik beratkan bagaimana seseorang individu berfikir, berkata, maupun berperilaku yang baik dengan sesama manusia. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu berhubungan dengan yang lain. Dalam karakter sosial inilah kita diajarkan pedoman-pedoman yang baik dan benar untuk bagaimana seseorang mampu hidup bersama di lingkungannya.

2. Macam-macam Karakter Sosial

Berdasarkan pada yang tertuang didalam kurikulum 2013 dapat dijelaskan aspek karakter sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Karakter Sosial Dalam Kurikulum 2013

No.	Karakter	Deskripsi	Indikator
1.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak berbohong, tidak mencontek ➤ Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru tanpa menjiplak tugas orang lain ➤ Mengatakan yang sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari ➤ Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembalikan barang yang dipinjam atau yang ditemukan
2.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengikuti peraturan yang ada di sekolah ➤ Tertib dalam melaksanakan proses belajar mengajar ➤ Hadir di sekolah tepat waktu ➤ Memakai seragam lengkap dan rapi ➤ Melaksanakan piket kebersihan kelas ➤ Mengumpulkan tugas tepat waktu ➤ Mengerjakan tugas dengan baik ➤ Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik ➤ Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya
3.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri,	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyelesaikan tugas yang diberikan ➤ Mengakui kesalahan ➤ Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik

		masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengakui kesalahan dan tidak melemparkan kesalahan kepada teman ➤ Berpartisipasi dalam kegiatan disekolah ➤ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok dikelas/ sekolah
4.	Santun	Perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghormati orang lain, berbicara yang baik ➤ Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun dan orang yang lebih tua ➤ Bertutur kata yang halus dan tidak kasar ➤ Berpakaian rapi dan pantas ➤ Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah serta tidak mudah marah ➤ Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman dan orang-orang disekolah ➤ Menunjukkan wajah ramah, bersahabat dan tidak cemberut

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dari orang lain
5.	Peduli	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan ➤ Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah ➤ Meminjamkan alat kepada teman ➤ Menjaga kebersihan sekolah ➤ Melerai teman yang bertengkar ➤ Menjenguk teman atau guru yang sakit ➤ Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan lingkungan sekolah
6.	Percaya diri	Suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan,	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berani tampil di depan kelas ➤ Berani mengemukakan pendapat ➤ Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas ➤ Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat ➤ Mengungkapkan pendapat terhadap karya orang lain

			➤ Memberikan argumen yang tepat untuk mempertahankan pendapat
--	--	--	---

Berdasarkan pemaparan yang dapat kita amati dari tabel diatas, karakter sosial yang ada pada siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial yang dimaksud memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan karakter anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun sebaliknya, apabila lingkungan sosial kurang kondusif, maka karakter sosial anak akan cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Untuk itu pengembangan karakter sosial anak di sekolah sangat penting dilakukan untuk mematangkan karakter mereka.⁴⁴

3. Karakter Dalam Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial memiliki cakupan bahan ajar yang sangat luas, sehingga memiliki potensi yang besar untuk menggali nilai-nilai karakter yang tercantum di dalamnya. Manusia merupakan makhluk individual dan sekaligus sosial. Ia tidak bisa selamanya hidup sendirian atau terus-terusan hidup dalam suasana sosial. Manusia terkadang menginginkan hidup dalam kesendirian dan sewaktu-waktu hidup berdua dan terkadang menginginkan hidup bersama-sama (bermasyarakat).

Menurut Parsons, tindakan individu dipengaruhi oleh dua macam orientasi yaitu orientasi orientasi motivasional yang bersifat pribadi dan orientasi nilai yang bersifat sosial. Hal ini mengantarkan pemahaman bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh kehendak dirinya dan dikontrol oleh nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Jadi, dalam menjalani

⁴⁴ Ida Ayu Virani,dkk. *Deskripsi Karakter Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. (e-journal : PGSD Universitas Pendidikan Ganesha) Volume 4, No.1. 2016. hal 4-5.

kehidupan, tidak bisa merasa benar sendiri, tetapi harus pula memperhatikan kebenaran dan penerimaan orang lain.

Manusia dalam kehidupannya senantiasa melakukan interaksi sosial, yakni sikap saling kebergantungan antar satu dengan yang lain dalam memenuhi hajat hidupnya. Jadi, manusia bukan makhluk yang sepenuhnya dependen, serba bergantung kepada orang lain dan bukan pula makhluk yang hiper-independen, yakni memiliki hiper-kedirian dirinya, tetapi merupakan makhluk yang memiliki sikap interindependen, saling bertautan, saling bergantung secara positif untuk memenuhi berbagai tuntutan kehidupan sosial.

Dalam hidup yang saling bergantung secara mutualistik, diharapkan kesejahteraan hidup manusia bisa tercapai dengan baik. Kesejahteraan material bisa dicapai dengan cara meningkatkan moral ekonomi, hidup saling menghidupi, saling memberi kehidupan dan saling menghidupi kehidupan. Moral ekonomi tidak menghendaki manusia lahir sebagai penjahat ekonomi yang bertindak korup, jahat, menipu, membohongi, dan memakan hak orang lain dengan cara yang batil. Cara ini bertentangan dengan nilai karakter sosial, yang mendorong manusia untuk saling memenuhi kebutuhan hidup. Dalam ajaran islam, hal tersebut tercermin dari adanya ajaran zakat, infaq, sadaqoh, wakaf. Dan seterusnya.

Demikian pula kesejahteraan sosial yang nonmaterial hendaknya menjadi cita-cita bersama, karena karakter sosial menghendaki bahwa setiap orang yang hidup tidak merupakan ancaman bagi yang lain. Hidup berdampingan secara harmoni, sinergi dan penuh dengan rasa cinta merupakan hakikat dari kehidupan sosial yang diimpikan oleh setiap orang.

Beberapa hal penting yang merupakan turunan dari IPS dalam kaitannya dengan Karakter Sosial adalah sebagai berikut :

- Karakter Kejujuran : Hukum sosial yang menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan berbuat jujur dan merasa berdosa bila berbuat tidak jujur.
- Karakter kebersamaan : Proses interaksi yang menekankan ke dalam tradisi *silih asih, silih asuh, dan silih asah* terhadap sesama dengan penuh cinta dan kasih sayang.
- Karakter Toleran : Sikap hidup saling menghargai kemungkinan orang lain berbuat benar atau salah, seperti kemungkinan bagi diri sendiri untuk berbuat benar atau salah.⁴⁵

D. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

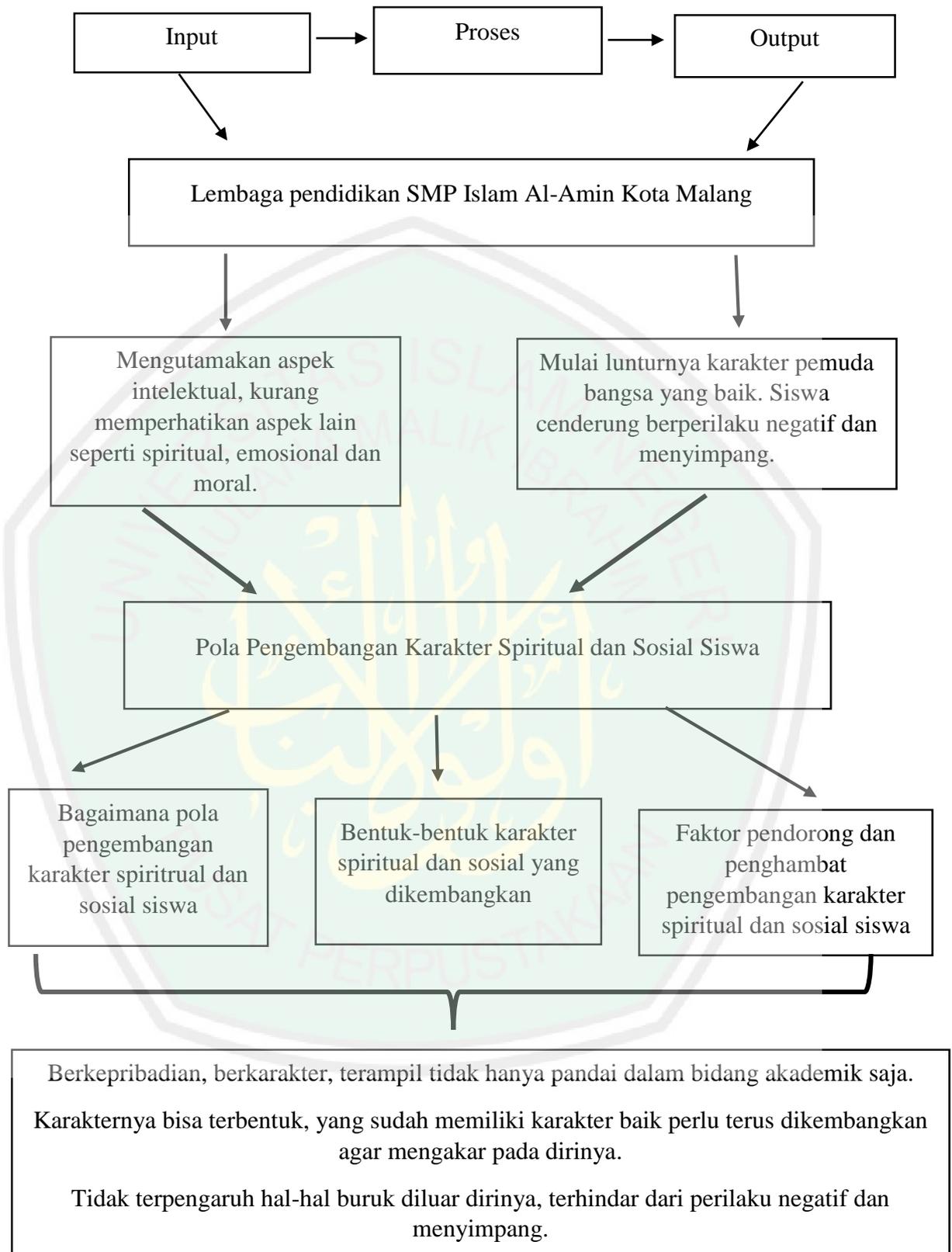
Dalam kerangka berfikir terlebih dahulu dijelaskan bagaimana input atau pokok permasalahannya yang terjadi di lapangan sehingga kemudian mengapa peneliti tertarik mengambil judul tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa lembaga pendidikan khususnya sekolah lebih mengedepankan aspek pengetahuan atau intelektual siswa saja, dan cenderung mengabaikan atau kurang memperhatikan aspek-aspek lain yang tidak kalah penting seperti aspek spiritual, emosional dan moral siswa. Akibatnya banyak siswa yang cenderung melakukan perbuatan negatif dan menyimpang, seperti yang telah dijabarkan diatas. Rasanya teramat miris jika mengetahui kondidi generasi muda zaman sekarang dengan segala problematikanya dan mulai lunturnya karakter pemuda bangsa yang baik.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka dirasa penting bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut bagaimana tindakan yang diambil lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam menanggulangi problematika generasi muda yang kian hari kian meprihatinkan. Peneliti

⁴⁵ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*. (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2002) hal. 28.

akan menitik beratkan penelitiannya kepada bagaimana peran lembaga pendidikan khususnya SMP Islam Al-Amin dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut melalui pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa. Peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin, peneliti juga akan mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana bentuk-bentuk karakter spiritual dan sosial yang ditanamkan kepada siswa, serta apa faktor pendorong maupun penghambat proses pengembangan karakter tersebut.





Tabel 2.4

Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Definisi yang diantakan oleh Bodgan dan Taylor mengenai penelitian kualitatif adalah penelitian ini menghasilkan data-data yang berupa data tertulis dan adapula data yang didapat secara lisan semisal melalui teknik pengumpulan data wawancara dengan narasumber, selain itu data dalam penelitian ini juga diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu gejala, atau fenomena maupun permasalahan-permasalahan yang ada atau yang hendak diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini biasanya bersifat lebih dalam dan menyeluruh (*holistik*).⁴⁶

Menurut Merrian yang dikutip oleh John W. Creswell ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu : Lebih menekankan terhadap bagaimana prosesnya, bukan kepada bagaimana hasil akhirnya, Penelitiannya lebih tertarik kepada bagaimana esensi makna dari setiap fenomena yang diteliti, Peneliti terlibat secara langsung (*live*) dalam rangkaian proses penelitian. Didalamnya termasuk bagaimana kegiatan pengamatan, mengumpulkan informasi dan sebagainya mengenai obyek yang diteliti. Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok yang bertugas mengumpulkan semua data yang dibutuhkan kemudian menganalisisnya. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain, Peneliti kualitatif bersifat deskriptif yang menjabarkan dan mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai obyek yang diteliti, serta Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi dan teori.⁴⁷

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Rosdakarya, 2007) hal. 4.

⁴⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2007) hal. 57.

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dianalisis dengan lebih mendalam agar informasi yang dibutuhkan juga lebih jelas dan bermakna.⁴⁸

Jadi dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, dan yang diangkat dalam penelitian secara holistik atau menyeluruh dan utuh mengenai bagaimana pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang. Dalam penelitian ini, berusaha memahami bagaimana pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang, mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk karakter spiritual maupun sosial apasajakan yang berusaha di tumbuh kembangkan pada siswa SMP Islam Al-Amin Malang, serta untuk memahami secara mendalam mengenai faktor-faktor pendorong maupun penghambat dalam proses pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus yang ditemui dan yang ingin diteliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data-data yang diperlukan, atau disebut juga dengan instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Jika alat yang digunakan adalah bukan manusia atau non insani dikhawatirkan akan tidak memungkinkan dan bisa menyulitkan untuk mencocokkan atau melakukan penyesuaian terhadap kondisi *real* di lapangan. Selain itu hanya manusialah

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 3.

yang dapat secara langsung menggali informasi dan memahami kaitan-kaitannya yang berada di lapangan.⁴⁹

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat penting dan mutlak diperlukan. Peneliti diharuskan hadir di lapangan untuk mengamati obyek penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data-data yang diperlukan, menganalisis data-data yang telah diperoleh, serta melaporkan hasil dari penelitian.

Peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek penelitian dan oleh obyek yang diteliti dengan terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin meneliti kepada Kepala Sekolah SMP Islam Al Amin Malang. Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh, dan disamping itu kehadiran peneliti telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak lembaga SMP Islam Al Amin Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lapangan atau obyek tempat untuk dilakukannya penelitian, dalam penentuan lokasi penelitian haruslah cermat dan jelas sesuai dengan permasalahan yang ada, disertai dengan batasan-batasannya agar penelitian tidak terlalu melebar dan menjadi kurang bisa dipahami intinya. Dalam proses penentuan lokasi penelitian, sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu fenomena, gejala atau permasalahan apa yang hendak dibahas. Kemudian barulah disesuaikan mana lokasi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang ada. Pengertian lokasi penelitian tidak dapat dilepaskan dengan segala yang ada di dalam lokasi tersebut.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990) hal. 65.

Lokasi penelitian yang dianggap baik adalah obyek atau tempat penelitian yang dapat memberikan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, serta terdapat permasalahan yang jelas dan dapat digali yang juga merupakan daerah informasi dalam ranah kualitatif.⁵⁰

Pada penelitian kali ini peneliti memilih lokasi yang sesuai dan cocok dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti, yakni tepatnya dilaksanakan di SMP Islam Al-Amin, Jl. Ki Ageng Gribig No. 425 B Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Nomor Telepon (0341) 710056, E-mail: smpi.alamin@gmail.com Kode Pos: 65137

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada semester tujuh sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, mengumpulkan data yang diperlukan, melakukan pengamatan lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber yang diperlukan dan memudahkan peneliti selama proses penelitian berjalan karena peneliti memang ditempatkan di lokasi tersebut.

D. Data Dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dan dikumpulkan dari data-data yang didapatkan secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian. Data haruslah diperoleh dari sumber-sumber yang tepat. Jika sumber data tidak tepat, hal ini akan mengakibatkan data yang telah terkumpul tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini salah satu data yang dapat diambil bisa berupa pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam-Al Amin Malang.

Data merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber informan. Baik berasal dari informan manusia maupun dalam berbagai macam bentuk dokumen yang menunjang keperluan penelitian. Sedangkan

⁵⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal. 34.

yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi baik dari benda-benda yang bersifat jelas maupun abstrak dan dapat berupa gejala-gejala atau fenomena-fenomena tertentu yang dapat diamati.⁵¹ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda seperti dokumen-dokumen dan lain-lain, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni :

1. Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa segala informasi yang berasal dari pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian, yang cara pemerolehannya secara langsung melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara secara langsung dengan narasumber dan lain sebagainya. Diantara informan yang masuk dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah SMP Islam-Al Amin, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Siswa.

2. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder diperoleh dengan cara tidak langsung dan sifatnya sebagai pelengkap dari data yang telah diperoleh sebelumnya.

. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus dari penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang.

⁵¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta : UGM Press, 2004) hal. 44.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif, yakni pengamatan lapangan atau observasi/ partisipasi peneliti, wawancara mendalam yang dilakukan dengan narasumber yang telah dipilih yang dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan analisis dokumen yang sudah ada. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga, yakni diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan proses mengamati secara langsung terhadap suatu obyek yang sifatnya menjurus dan terfokus. Pada dasarnya teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau yang disebut juga dengan observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkapkan serta membaca permasalahan dalam momen-momen tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.⁵²

Adapun teknik pengumpulan data melalui metode observasi dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih dua bulan selama peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berada di SMP Islam Al-Amin Malang. Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, terus berkelanjutan selama dua bulan. Selama proses pengumpulan data peneliti juga mencatat hal-hal yang peneliti peroleh selama melaksanakan pengamatan di lokasi penelitian. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana perilaku siswa, bagaimana upaya guru dan bagaimana

⁵² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2004) hal. 62.

program-program sekolah dalam menunjang pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam-Al Amin Malang.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran disekolah berlangsung mulai dari awal siswa datang memasuki pintu gerbang dengan bersalaman pada guru, saling bertegur sapa, ketika bel sudah berbunyi pintu gerbang sekolah ditutup kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha berjama'ah, membaca doa dan istighosah, barulah kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimulai. Setelah itu istirahat dan masuk kembali sampai waktu dilaksanakannya sholat dhuhur berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Belajar Baca Al-Qur'an (BBQ) barulah pembelajaran berakhir dan siswa diperbolehkan pulang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pengumpul data atau peneliti dengan narasumber yang telah dipilih yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Pewawancara terlebih dahulu membuat daftar atau *list* apa-apa yang hendak ditanyakan kepada terwawancara. Apa-apa yang ditanyakan yang dibutuhkan dalam penelitian disusun terlebih dahulu garis besarnya agar pembahasan lebih terfokus dan tidak terlalu melebar.⁵³ Wawancara minimal dilakukan oleh dua orang atau lebih. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu : pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Pewawancara adalah seseorang yang bertugas menggali berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pedoman wawancara bisa berupa daftar susunan pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan.⁵⁴

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 186.

⁵⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung : Alfabeta, 2005) hal. 74.

Dalam hal ini pewawancara atau petugas pengumpul informasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu dengan teman peneliti yang mendokumentasikan kegiatan selama wawancara berlangsung. Responden atau pemberi informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Staff guru lain dan siswa. Pedoman wawancara juga telah peneliti siapkan sebelumnya, yang berisi rancangan instrumen penelitian yang didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti ajukan dan yang ingin peneliti ketahui, masing-masing responden berbeda butir pertanyaannya. Peneliti melaksanakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan responden selama berada di sekolah.

Selama kegiatan wawancara peneliti melaksanakannya dalam waktu yang berbeda, antara wawancara satu sampai yang ketiga. Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai bagaimana pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa, bagaimana bentuk-bentuk karakter spiritual dan sosial siswa yang dikembangkan di sekolah, serta bagaimana faktor pendukung maupun penghambat pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa, juga informasi mengenai mengapa pendidikan karakter itu penting dan lain sebagainya. Peneliti mendapatkan jawaban yang variatif dari masing-masing informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode *search* atau pencarian terhadap hal-hal atau variabel-variabel yang bentuknya dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau yang lain sebagainya. Dalam suatu proses penelitian metode pengumpulan data melalui dokumentasi

menjadi sumber data yang sifatnya sebagai pelengkap dari data yang telah diperoleh sebelumnya.⁵⁵

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto dan lain sebagainya. Menurut Moleong dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁶

Melalui dokumentasi ini, peneliti ingin mendapatkan data tentang sejarah, visi misi dan tujuan, identitas sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa SMP Islam Al-Amin Malang dan yang lain sebagainya. Data yang peneliti peroleh berbentuk file dokumen yang diberikan oleh staf sekolah.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif⁵⁷, yaitu : *Reduksi Data* yang merupakan suatu proses analisis data dengan pemilihan, pemfokusan, serta penyederhanaan data yang masih mentah yang didapat di lapangan. Proses analisis data selanjutnya adalah *Penyajian Data (Display Data)* yang merupakan kumpulan berbagai macam informasi yang telah didapatkan di lapangan untuk kemudian dideskripsikan bagaimana ujung atau kesimpulan dari informasi tersebut untuk kemudian diambil sebuah tindakan. Proses analisis data yang terakhir yakni *Verifikasi Data* atau yang sering disebut dengan penarikan kesimpulan disini peneliti atau pengumpul data menyimpulkan dari hasil informasi yang telah diperoleh di lapangan.

Lebih lanjut dibawah ini akan dibahas lebih rinci masing-masing tahapan dari analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti :

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 20.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2012) hal. 228.

⁵⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 131-133.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya, pemusatan perhatian kepada data yang diperoleh yang dianggap sesuai dengan fokus permasalahan yang ada dan penyederhanaan terhadap data yang diperoleh agar lebih diperoleh data yang inti dan tidak terlalu melebar, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang telah diperoleh di lapangan.⁵⁸

Pada proses analisis data ini, peneliti sebagai pengumpul data utama melakukan pemilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, dipilih data mana yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan lain sebagainya. Dalam proses ini juga data yang mentah telah diperoleh disederhanakan sesuai dengan kebutuhan.

2. Display Data

Pada tahapan analisis data ini, data yang telah diperoleh kemudian disajikan, baik berupa gambaran data secara keseluruhan maupun dengan bagian-bagian tertentu yang juga disajikan dalam bentuk grafik, matrik, bagan maupun yang lainnya.

Pada tahapan ini peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi yang tersusun untuk kemudian menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Penyajian data hasil dari analisis ini lazimnya berbentuk teks-naratif. Informasi yang diperoleh di lapangan dan telah diklasifikasikan kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk teks naratif atau uraian deskriptif.

3. Verifikasi Data

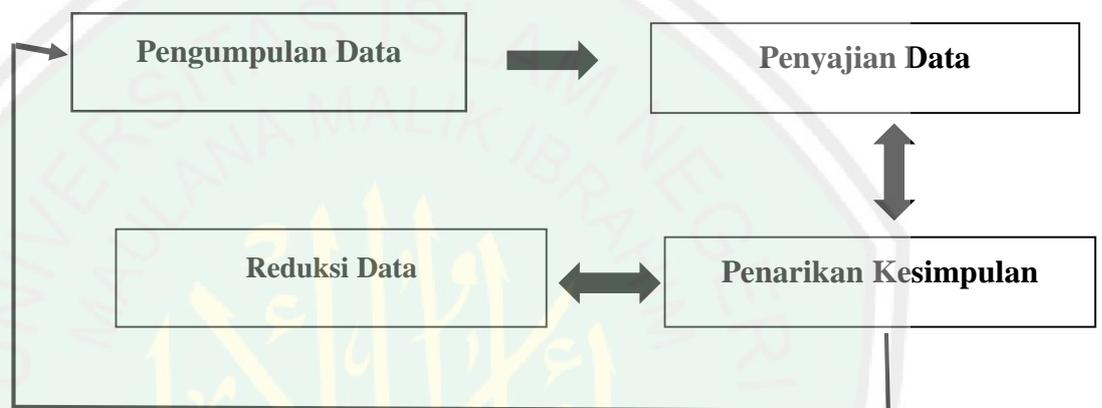
Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala, fenomena maupun permasalahan yang diperolehnya di lapangan. Usai data yang ada

⁵⁸ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 2009) hal. 16.

disimpulkan, kemudian dicocokkan catatan analisisnya dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian.

Berikut adalah “Model Interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim :

Tabel 3.1
Model Interaktif



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian data yang telah ditemukan dan diperoleh sebaiknya dilakukan pengecekan kembali keabsahan atau kebenaran dari datanya. Hal ini dimaksudkan, agar hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Cara pengecekan keabsahan data (kredibilitas) terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan lain sebagainya. Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk memeriksa data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Ketekunan Pengamat

Peneliti berusaha secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati secara mendalam

mengenai bagaimana pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang, bentuk-bentuk karakter spiritual dan sosial yang di kembangkan, serta faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang.

2. Triangulasi

Merupakan suatu teknik pengecekan kebenaran data dengan menggunakan segala sesuatu yang lain yang berasal dari luar data yang telah terkumpul sebelumnya, untuk kepentingan pemeriksaan ulang maupun sebagai perbandingan dari data-data tersebut. Teknik pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi ini terdapat tiga macam yaitu melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Selain itu, triangulasi dengan sumber data dapat dicapai dengan beberapa cara antara lain : Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu serta memebandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Peneliti akan membandingkan antara pemaparan data dari informan melalui wawancara yang merupakan Guru PAI, Guru IPS dan Kepala Sekolah dengan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi atau pengamatan lapangan maupun hasil dokumentasi. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar dapat dihasilkan pendeskripsian secara lengkap dan utuh mengenai Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, terdiri dari empat tahapan penelitian yang meliputi :

1. Tahapan Pra Penelitian (Persiapan)

Dalam tahapan ini peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan dilokasi, melihat bagaimana kondisi dan permasalahan-permasalahan yang ada dilokasi. Setelah diperoleh gambaran dari permasalahan yang hendak diteliti, barulah peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan SMP Islam Al Amin Malang. Peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan selama proses penelitian, misalnya instrumen penelitian yang berupa daftar pedoman wawancara dan lain sebagainya. Kemudian peneliti menentukan judul yang akan diangkat dan dibahas secara mendalam dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diamati dan ditemukan sebelumnya. Setelah itu peneliti menguraikan permasalahan yang telah peneliti dapat dilokasi dalam bentuk tulisan dan mengajukannya kepada Dosen Wali untuk diperiksa, setelah itu barulah peneliti menyetorkan judul beserta ringkasan sederhana tentang penelitian yang akan dibahas ke Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah proses tersebut barulah peneliti mendapatkan Dosen Pembimbing yang membantu dan mengarahkan penelitian yang peneliti lakukan secara konsisten dan setelah itu barulah peneliti mengajukan ujian proposal skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mengirimkan surat izin penelitian kepada instansi terkait dan peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian, barulah peneliti secara langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dilokasi penelitian, peneliti mengamati gejala, fenomena maupun permasalahan yang sesuai dengan apa yang peneliti teliti. Peneliti juga melaksanakan

wawancara terhadap narasumber secara langsung guna mendapatkan informasi secara mendalam mengenai data yang peneliti butuhkan. Peneliti juga mengumpulkan dan mencatat data-data juga dokumen yang peneliti peroleh selama proses penelitian.

3. Pelaporan Hasil Penelitian

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, barulah peneliti memilah dan memilah kembali data-data mana yang harus dianalisis lebih dalam, dideskripsikan agar didapatkan pemahaman mengenai hasil penelitian yang utuh. Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam sebuah penelitian, yakni tahap dimana peneliti menyusun data-data yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk diteliti dan dikoreksi maupun dievaluasi sehingga bisa baik dan layak untuk kemudian diujikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Amin Malang

Visi Sekolah

Terwujudnya siswa yang beriman, cerdas, berbudi pekerti, berdisiplin, terampil peka pada lingkungan dan beradaptasi dalam interaksi Global.

Misi Sekolah

- a. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, demokratis.
- e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
- g. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.
- h. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik di bidang IPTEK
- i. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi.
- j. Mengembangkan pengetahuan umum dan agama.

- k. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sehingga peserta didik berakhlakul karimah.
- l. Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan disekolah.⁵⁹

Tujuan Sekolah

- a. Memperoleh nilai ujian nasional minimal sandart nilai kelulusan dan atau melebihinya pada setiap tahun
- b. Menciptakan kepribadian siswa dalam kehidupan disekolah maupun dilingkungan masyarakat luas
- c. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya
- d. Terlaksanakanya tata tertib siswa dan guru serta segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah
- e. Terlaksanakannya pengembangan kurikulum antara lain :
 - Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
 - Mengembangkan pemetaan RPP untuk kelas VII, VIII DAN IX pada semua mata pelajaran
 - Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi
 - Terlaksanakanya tugas dan fungsi masing masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa).⁶⁰

⁵⁹ Hasil Dokumentasi, Dokumen Profil Sekolah Tahun 2017-2018 hal. 19.

⁶⁰ Hasil Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Al-Amin Malang, hal. 1.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP ISLAM AL – AMIN
No. Statistik Sekolah	: 202056102061
NPSN	: 20539729
SK Pendirian Sekolah	: 4508/BP/PMU/7810/78
Tanggal SK Pendirian	: 13 Juni 1978
SK Izin Operasional	: 421.8/5085/35.73.307/2010
Tanggal SK Izin Operasional	: 04 Agustus 2010
Ijin operasional Sekolah	: Sampai dengan tgl 03 September 2016 untuk sekolah swasta)
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Naungan	: KemenDikBud
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat Sekolah	: Jl. Ki Ageng Gribig 425-B Malang
Kecamatan	: Kedungkandang
Kabupaten/Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65137
Telepon/HP/Fax	: 0341 – 727079
E-mail	: smpi.alamin@gmail.com
Website	: -
Status Sekolah	: Negeri /Swasta (coret yang tidak perlu)
Nilai Akreditasi Sekolah	: “B” Berlaku sampai dengan tahun ajaran 2017/2018
No. SK. Akreditasi	: BAN-S/M
Tanggal SK. Akreditasi	: 19 November 2012
No. Sertifikasi Iso	: Belum Bersertifikat
Luas Tanah	: 1200 M ²

Daya Listrik : 2200⁶¹

3. Data Guru

Kepala sekolah SMP Islam Al-Amin Malang adalah Bapak Eko Putra Didik, S.Pd. sedangkan wakil kepala sekolah SMP Islam Al-Amin Malang adalah Bapak Drs. Suprawito. Kualifikasi pendidikan guru di SMP Islam Al-Amin Malang, terdapat 18 guru dengan tingkat pendidikan Strata 1, dengan jumlah 5 orang guru laki-laki dan 13 orang guru perempuan.

Dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahliannya, guru mata pelajaran ipa 2 orang, guru mata pelajaran matematika 3 orang, guru mata pelajaran bahas indonesia 2 orang, guru mata pelajaran bahasa inggris 1 orang, guru pendidikan agama Islam 1 orang, guru IPS 2 orang, guru penjaskes 1 orang, guru seni budaya 1 orang, guru PKn 1 orang, guru TIK/ Keterampilan 2 orang dan guru BK 1 orang.

Guru di SMP Islam Al-Amin Malang juga mengikuti berbagai macam pengembangan kompetensi/ profesionalisme, diantaranya : penataran kurikulum, penataran metode pembelajaran, penataran PTK, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/ kompetensi, penataran media pembelajaran, serta berbagai macam kegiatan pengembangan kompetensi yang lain. Selain itu di SMP Islam Al-Amin Malang juga terdapat tenaga pendukung non kependidikan, seperti tata usaha, penjaga kantin, penjaga sekolah dan tukang kebun sekolah.

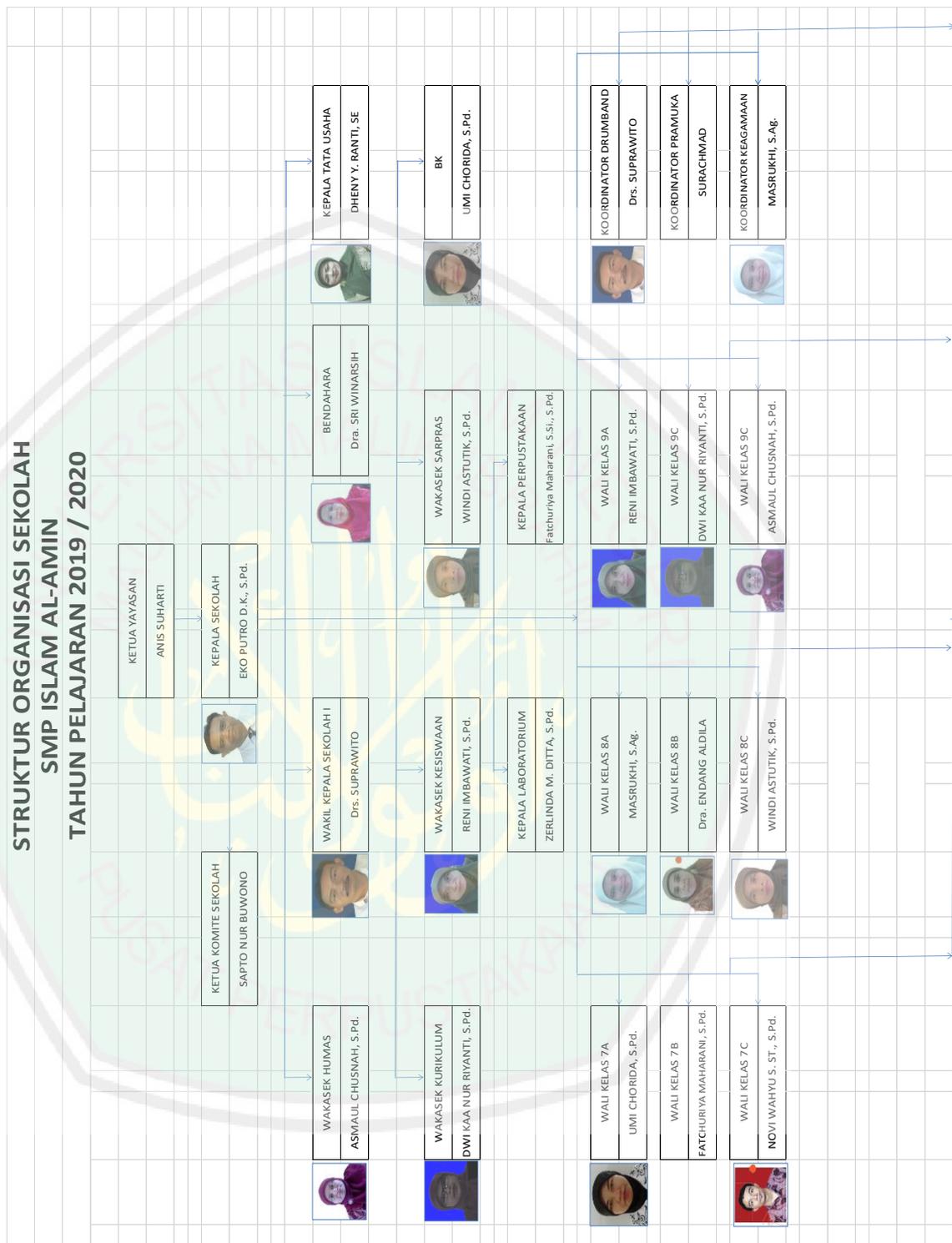
⁶¹ Hasil Dokumentasi, Dokumen Lembar Budaya Mutu SMP Islam Al-Amin Malang, hal 1.

4. Struktur Organisasi

Ketua Yayasan	: Anis Suharti
Kepala Sekolah	: Eko Putro Didik K, S.Pd.
Ketua Komite Sekolah	: Sapto Nur Buwono
Wakil Kepala Sekolah I	: Drs. Suprawito
Wakil Kepala Sekolah HUMAS	: Asmaul Chusnah, S.Pd.
Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	: Dwi Kaa Nur Riyanti, S.Pd.
Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	: Reni Imbawati, S.Pd.
Wakil Kepala Sekolah SARPRAS	: Windi Astutik, S.Pd.
Bendahara	: Dra. Sri Winarsih
Kepala Tata Usaha	: Dheny Y. Ranti, SE.
Bimbingan Konseling	: Umi Chorida, S.Pd.
Kepala Labolaturium	: Zerlinda M. Ditta, S.Pd
Kepala Perpustakaan S.Pd.	: Fatchuriya Maharani, S.Si.,
Wali Kelas 7A	: Umi Chorida, S.Pd.
Wali Kelas 7B S.Pd.	: Fatchuriya Maharani, S.Si.,
Wali Kelas 7C	: Novi Wahyu, S.ST., S.Pd.
Wali Kelas 8A	: Masrukhi, S.Ag.
Wali Kelas 8B	: Dra. Endang Aldila
Wali Kelas 8C	: Windi Astutik, S.Pd.
Wali Kelas 9A	: Reni Imbawati, S.Pd
Wali Kelas 9B	: Dwi Kaa Nur Riyanti, S.Pd.
Wali Kelas 9C	: Asmaul Chusnah, S.Pd.
Koordinator Drumband	: Drs. Suprawito
Koordinator Pramuka	: Surachmad
Koordinator Keagamaan	: Masrukhi, S.Ag. ⁶²

⁶² Hasil Dokumentasi Lembar Buda Mutu SMP Islam Al-Amin Malang, hal 7.

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMP ISLAM AL-AMIN
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**



B. Hasil Penelitian

1. Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang

Pola atau bentuk-bentuk pengembangan karakter di SMP Islam Al-Amin Malang baik karakter spiritual maupun karakter sosial dikembangkan melalui kegiatan maupun program-program tertentu yang dicanangkan sekolah, yakni melalui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK yang mencakup kedalam tiga basis PPK, diantaranya : PPK Berbasis Budaya Sekolah, PPK Berbasis Kelas dan PPK Berbasis Masyarakat. Ketiganya dijalankan dengan beragam corak masing-masing kegiatan atau program-program yang telah dilaksanakan di sekolah, baik kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Eko Putro Didik, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin berikut ini :

“dalam upaya mengembangkan karakter siswa, entah itu karakter spiritual maupun karakter sosial, kami mengupayakannya melalui PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang tercakup kedalam 3 basis PPK yakni, PPK berbasis budaya sekolah, PPK berbasis kelas, dan PPK berbasis masyarakat. Dan masing-masing dari PPK tersebut itu mempunyai ciri khas program-program maupun kegiatannya sendiri, yang diharapkan melalui program dan kegiatan yang ada dapat menumbuhkembangkan karakter siswa mbak”.⁶³

Beragam program sekolah yang sudah tercantum dalam ketiga basis PPK yang telah diterapkan, meliputi program rutin yang diterapkan di sekolah dan menjadi ciri khas atau budaya sekolah, serta program yang berbasis kelas bagaimana pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar selama proses pembelajaran siswa tidak hanya belajar mengenai ilmu pengetahuan saja, melainkan juga belajar mengenai bagaimana menerapkan karakter yang baik selama berada di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu hal ini juga tidak bisa terlepas dari dukungan

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik, S.Pd pada 27 April 2020.

keluarga, orang tua siswa maupun masyarakat. Pengembangan karakter baik spiritual maupun sosial yang ada di SMP Islam Al-Amin Malang bisa dibidang juga diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, guna memaksimalkan pengembangan karakter yang diharapkan ada pada diri siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Suprawito selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Al-Amin berikut ini :

“karakter siswa kami harapkan dapat tumbuh dan berkembang melalui program dan kegiatan yang telah dirancang sekolah. Semisal melalui PPK berbasis budaya sekolah, kami membiasakan setiap harinya menerapkan budaya 5S di sekolah, juga melaksanakan program wajib jama’ah dhuha maupun dhuhur, BBQ dan lain sebagainya. Melalui PPK berbasis kelas juga dengan program yang telah dirancang seperti menghias taman, studi lapangan diharapkan juga menjadi wadah atau salah satu jalur tumbuh dan berkembangnya karakter siswa baik karakter spiritual maupun sosial. Kami juga mengoptimalkan ekstrakurikuler yang juga diharapkan dapat menunjang tumbuh dan berkembangnya karakter siswa seperti melalui pramuka dan drumband. Selain 2 PPK tersebut, ada pula PPK berbasis masyarakat yang mana kami mengoptimalkan peran non tenaga kependidikan seperti orang tua, agar dengan adanya sinergi antara sekolah dengan orang tua dapat mengoptimalkan tumbuh kembang karakter siswa.”⁶⁴

Tujuan dari dilaksanakan PPK di sekolah yakni untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, baik karakter spiritual maupun karakter sosial. Agar siswa mampu berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama maupun norma yang berlaku dimasyarakat serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd :

“melalui 3 basis PPK yang diterapkan di sekolah, dengan beragam corak program-program dan kegiatannya kami harap nilai-nilai karakter baik spiritual maupun sosial siswa dapat tumbuh dan berkembang pada diri siswa. Sehingga dalam kesehariannya baik saat siswa berada di sekolah maupun ketika berada di luar sekolah, siswa terbiasa berperilaku atau

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suprawito selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang. Pada 27 April 2020.

menunjukkan karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.”⁶⁵

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat selama peneliti PKL di SMP Islam Al-Amin Malang, pengembangan nilai-nilai karakter lebih ditekankan kepada *action* atau perbuatan, tidak hanya sekedar wejangan atau kata-kata saja. Guru memang memberikan arahan, tetapi juga memberikan contoh tindakan. Hal ini dapat tercermin dari berbagai macam kegiatan dan program yang dilaksanakan untuk siswa di sekolah yang dirasa banyak membawa dampak positif bagi siswa. Dengan begitu siswa akan lebih faham dan mengingat apa yang diajarkan oleh guru, apa yang ia pelajari disekolah. Karena siswa tidak hanya belajar mengenai teorinya saja, tetapi juga melakukan tindakan secara nyata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi SMP Islam Al-Amin Malang, Diah Ayu Tantri Kelas 8C :

“Semua siswa diajarkan untuk berkarakter yang baik, bahkan selama berada disekolah maupun diluar sekolah jika bertemu dengan guru, siswa harus melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Guru-guru mengajari kami tidak hanya lewat kata-kata atau berceramah saja, tetapi juga dengan diberikan contoh, kalau dari kami ada yang berbuat tidak sesuai dengan karakter yang diajarkan maka guru akan menasehati atau bahkan memberikan sanksi.”⁶⁶

Berikut ini penjelasan masing-masing Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digunakan sebagai pengembangan karakter siswa di SMP Islam Al-Amin Malang, mencakup karakter spiritual maupun karakter sosial :

a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah

Diantara program-program sekolah guna untuk mengembangkan karakter spiritual maupun sosial siswa yang tertuang didalam PPK Berbasis Budaya Sekolah adalah : Sholat

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd, Pada 12 Februari 2020.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswi kelas 8C SMP Islam Al-Amin Malang, Diah Ayu Tantri. Pada Jum'at 14 Februari 2020. Pukul 11.27 WIB.

Berjama'ah (Dhuha dan Dhuhur), Peduli Sesama Melalui Infaq Jum'at, Budaya 5S, Program-program Keagamaan (Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro'Miraj, Pondok Ramadhan, Idhul Adha) serta kegiatan BBQ (Belajar Baca Qur'an). Berikut penjelasan dari masing-masing program :

➤ Sholat Berjama'ah (Dhuha dan Dhuhur)

Kegiatan sholat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur wajib di ikuti oleh seluruh siswa. Ada absensi juga untuk kegiatan ini, apabila ada siswa yang tidak melaksanakannya maka akan di beri hukuman atau dikenakan sanksi. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, jika bel sekolah sudah berbunyi pada pukul 06.45, maka siswa akan segera bersiap-siap untuk mengikuti jama'ah sholat dhuha di mushola. Begitu juga untuk jama'ah sholat dhuhur, dilaksanakan usai jam pelajaran sebelum program BBQ, jika bel sudah berbunyi pada pukul 12.15 maka siswa akan segera keluar kelas, dan segera bersiap-siap untuk melaksanakan sholat. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa halangan atau keterangan tertentu, maka wali kelas akan memberikan sanksi atau hukuman, biasanya berupa membaca surat yasin, menulis dan menghafalkan ayat kursi, sampai hukuman membersihkan toilet.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Melisa Safitri, siswa kelas 8C berikut ini :

“setiap hari sebelum pelajaran kami diwajibkan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha berjama'ah terlebih dahulu dimushola sekolah, begitupun setelah pembelajaran berakhir kami juga wajib melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Kalau kami tidak sholat tanpa alasan yang jelas biasanya guru akan menghukum kami.”⁶⁷

Kegiatan-kegiatan wajib semacam ini, dirasa banyak membawa dampak positif bagi siswa dan dapat menunjang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Melisa Safitri, siswi kelas 8C pada 3 Maret 2020.

atau mendorong tumbuh dan berkembangnya karakter spiritual siswa, selain itu melalui program wajib ini, siswa belajar menjalankan kewajibannya sebagai orang islam dengan mendirikan ibadah sholat. karena sebelum memulai atau mengakhiri pembelajaran, siswa senantiasa bersama-sama diajak untuk menjalankan ibadah terlebih dahulu, baik ibadah sunnah maupun yang wajib melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Secara tidak langsung dalam program ini siswa diajarkan untuk berkarakter spiritual yang beriman dan bertakwa, serta berkarakter sosial yang disiplin. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Masrukhi, S.Ag :

“Program wajib sholat berjamaah dhuha dan dhuhur selain sebagai program sekolah, juga sebagai pembelajaran bagi siswa tentang pentingnya melaksanakan sholat fardhu berjamaah dan pembelajaran tentang wajibnya melaksanakan sholat 5 waktu, melalui pembiasaan semacam ini diharapkan keimanan siswa semakin bertambah dan kuat, serta diharapkan pula siswa juga dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah, dengan menjalankan ibadah yang sunnah maupun wajib.”⁶⁸

Pelaksanaan sholat berjama'ah tidak diwajibkan untuk siswa saja, melainkan guru juga demikian. Sehingga siswa dibiasakan untuk berkarakter yang baik melalui penerapan program wajib sholat berjamaah ini, serta diberikan contoh atau teladan pula oleh guru, dengan guru juga melaksanakan program ini. Biasanya dalam pelaksanaannya, siswa yang adzan dan pujian, kemudian salah satu guru yang mengimami sholat dan memimpin doa setelah sholat. Pernyataan diatas sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Masrukhi, S.Ag selaku koordinator kegiatan keagamaan di sekolah berikut ini :

“program ini tidak hanya diwajibkan bagi siswa saja mbak, melainkan kami juga. jadi kami juga melaksanakan sholat

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Masrukhi, S.Ag. Pada Rabu 19 Februari 2020 pada pukul 07.04 WIB.

berjama'ah di mushola bersama-sama dengan siswa, sehingga mereka tidak hanya diperintah saja melainkan kami juga memberikan contoh. Dalam pelaksanaannya kami juga membimbing dan mengawasi siswa agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tertib. Dengan begini siswa akan sadar mbak, oh sholat berjamaah itu lebih utama lho, dibanding sholat sendiri. Sholat 5 waktu juga wajib dilaksanakan tiap orang islam lho, karna bukan kami saja yang mengerjakan, bahkan guru kami juga demikian, kurang lebih begitu mbak".⁶⁹

Biasanya usai sholat dhuha sebelum masuk kelas siswa membaca ayat-ayat suci Al-qur'an terlebih dahulu bersama guru kemudian selesai sholat semua siswa salim pada guru dan pada seluruh temannya. Selain itu biasanya dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai, speaker sekolah akan memutar asmaul husna, serta ayat-ayat suci Al-qur'an yang bisa didengarkan seluruh sekolah. Program maupun kegiatan semacam ini dapat menumbuhkan karakter spiritual siswa, siswa dapat memahami nilai-nilai ajaran islam dengan penuh kesadaran menjalankan kewajiban dan menjauhi apa yang dilarang, melalui pembiasaan program wajib semacam ini pula, siswa menyadari bahwa dengan mematuhi ajaran agama maka siswa sendiri yang akan memetik manfaatnya, siswa juga akan memahami bagaimana seharusnya siswa menjalankan kehidupannya sebagai hamba Allah dengan senantiasa mengamalkan ibadah-ibadah baik sunnah maupun wajib. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Diah Ayu Tantri siswi kelas 8C berikut ini :

"sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, membaca surat-surat pendek dan salim kepada guru juga seluruh teman merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter spiritual kami. Kami jadi tahu beribadah itu wajib bagi orang islam, seperti dengan menjalankan sholat duhur berjamaah itu tadi. Selain itu, pahala juga bisa didapatkan selain dari ibadah yang wajib saja, melainkan ibadah-ibadah sunnah sebagaimana yang sudah kami

⁶⁹ Hasil Wawancara dengn Ibu Masrukhi S.Ag, Koordinator Kegiatan Keagamaan SMP Islam Al-Amin Malang, pada 19 Februari 2020.

laksanakan disekolah, seperti sholat dhuha, membaca al-qur'an juga mencium tangan guru".⁷⁰

Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa menjalankan program wajib sholat berjama'ah baik dhuha maupun dhuhur di mushola sekolah dengan tertib. Jika bel berbunyi, tanpa diperintah siswa sudah bergegas bersiap-siap dengan mengambil air wudhu dan segera bersiap dengan tenang di barisan sholat. Penjelasan diatas juga sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini :



Gambar 1.1
Sholat Berjama'ah⁷¹

➤ Peduli Sesama (Infaq Jum'at)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, program ini dilaksanakan setiap hari jum'at oleh seluruh siswa di SMP Islam Al-Amin Malang, ada petugas masing-masing kelas untuk mengumpulkan iuran infaq jumat. Hasil dari iuran ini nantinya akan digunakan untuk santunan anak yatim, menengok teman yang sakit atau tertimpa musibah juga untuk melayat jika ada yang meninggal. Siswa dengan sukarela

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Diah Ayu Tantri, Siswi kelas 8C SMP Islam Al-Amin Malang, pada 13 Februari 2020.

⁷¹ Hasil Dokumentasi Pada Program Wajib Sholat Berjama'ah Pada Rabu, 19 Februari 2020.

menyisihkan uang sakunya untuk dibayarkan iuran tersebut, dan jika uang sudah terkumpul, siswa juga dilibatkan dalam pengalokasian uang. Dalam program santunan anak yatim, guru yang membelanjakan kebutuhannya, dan siswa dilibatkan untuk penyalurannya. Siswa membagikan bingkisan yang telah disiapkan kepada anak yatim, begitupun apabila ada teman yang sakit atau ada salah satu teman yang berduka, maka selain guru siswa juga diajak serta untuk turut menjenguk dan berbela sungkawa kepada teman tersebut.

Dalam program ini siswa diajarkan untuk memiliki karakter peduli sosial dan bersikap empati terhadap sesama teman. Selain itu, tujuan dari diselenggarakannya program ini menurut yang disampaikan oleh Ibu Masrukhi, S.Ag Adalah :

“Program ini dilaksanakan dengan tujuan supaya siswa belajar bagaimana menjadi seseorang yang dermawan, untuk membantu sesama siswa yang sedang mengalami musibah sakit/ berduka, untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya, selain itu juga digunakan untuk kelancaran kegiatan keagamaan yang berada disekolah pada saat PHBI”⁷²

Manfaat dari program iuran infaq jum’at dapat menumbuhkan karakter sosial siswa berupa peduli sosial juga telah dirasakan oleh siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan siswi bernama Melisa Safitri berikut ini :

“melalui program ini kami jadi belajar, bahwa diluar sana masih banyak yang lebih membutuhkan bantuan dan pertolongan. Sehingga kami sebagai mahluk sosial tidak boleh bersikap individualis atau acuh. Kita harus peduli terhadap sesama, dengan sedikit menyisihkan uang saku kami untuk iuran infaq jum’at. dari pada dibuat jajan lebih bermanfaat dibayarkan iuran tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk santunan anak yatim, menjenguk jika ada yang sakit dan melayat jika ada yang berduka”⁷³

⁷² Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Masrukhi, S.Ag Pada Rabu, 19 Februari 2020 Pukul 07.09 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Melisa Safitri siswi kelas 8C SMP Islam Al-Amin Malang, pada 3 Maret 2020.

Pemaparan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, setiap jum'at siswa membayarkan iuran dengan tertib. Dalam pelaksanaannya siswa juga dilibatkan secara langsung dengan memberikan bingkisan kepada anak yatim, diajak bersama dengan guru untuk menjenguk teman yang sakit dan siswa juga diajak melayat apabila di sekolah ada yang berduka. Program semacam ini dapat menumbuhkan karakter sosial siswa sebagai manusia sekaligus makhluk sosial yang hendaknya tidak bersikap individualis atau acuh terhadap sesama, melainkan juga harus peduli terhadap orang atau teman yang kesusahan maupun memerlukan pertolongan disekitar kita.

➤ Budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa dan guru juga seluruh staf sekolah membiasakan untuk membudayakan budaya 5S (senyum, slaam, sapa, sopan dan santun) biasanya guru yang terjadwal piket menyabut kedatangan siswa di pintu gerbang sekolah dengan berbaris rapi memanjang, sebelum memasuki area sekolah, siswa menyapa guru dengan sopan sambil tersenyum, guru pun akan membalas senyum dan sapaan siswa. Kemudian siswa salim (mencium tangan guru) satu persatu dengan satun, tertib, berbaris dan tidak saling berebut atau berdesak-desakan. Dan hal ini pun diterapkan tidak hanya ketika siswa datang dan masuk ke pintu gerbang sekolah saja, melainkan juga diterapkan ketika siswa bertemu dengan guru, juga temannya maka hendaknya saling senyum, salam sapa dan berperilaku yang sopan dan santun.

Dalam program ini siswa diajarkan untuk memiliki budi pekerti atau karakter yang beradab dan ramah terhadap orang yang lebih tua maupun sesama teman. Hal ini sesuai dengan

hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Risya Afnani siswi kelas 9C :

“Kegiatan 5S yang saya ketahui mengenai budaya tersebut, bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian siswa bukan hanya mencerdaskan anak bangsa, tetapi juga menjadikan anak bangsa mempunyai budi pekerti yang santun dan beradab. Kegiatan ini bukan hanya dilaksanakan oleh siswa, tetapi melalui langkah awal disosialisasikan oleh guru terlebih dahulu. Setiap pagi guru meyambut kedatangan siswa dan terlihat guru-guru berjajar menjulurkan tangan, berjabat tangan dengan siswa, siswa pun mengucapkan salam seraya tersenyum terhadap guru dengan sopan. Dari pelaksanaan tersebut secara tidak langsung siswa terbentuk kepribadian dan akhlaknya mejadi baik dan mulia.”⁷⁴

Melalui pembiasaan penerapan Budaya 5S ini, siswa dapat belajar bagaimana orang yang lebih tua menyayangi yang lebih muda, kemudian yang lebih muda menghormati yang tua. Melalui program ini pula dapat menumbuhkan rasa keakraban atau kekeluargaan antara guru dengan siswa khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya. Pembiasaan semacam ini, walaupun dimulai dari hal-hal yang sederhana dengan senyum dan saling menyapa jika berpapasan dengan teman, atau mengucapkan salam dan menjabat tangan guru, juga senantiasa membudayakan sopan dan santun dalam segala perilaku selama berada disekolah, maka akan membawa dampak positif yang juga akan membentuk karakter siswa. Sehingga tanpa disuruh, karena telah dilakukan setiap harinya, siswa menjadi terbiasa melakukan Budaya 5S dan budaya tersebut kemudian akan menjadi bagian dari dirinya, yang diharapkan siswa tidak hanya menerapkannya selama berada di sekolah saja, melainkan juga pada kesehariannya diluar sekolah.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Risya Afnani Siswi Kelas 9C SMP Islam Al-Amin Malang, Pada Kamis 13 Februari 2020, Pukul 10.16 WIB.

Pemaparan diatas, juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Reni Imbawati, selaku Waka Kesiswaan berikut ini:

“budaya 5S ini banyak dampak positifnya mbak, walaupun dilakukan melalui pembiasaan hal-hal yang sederhana, namun jika dilaksanakan terus menerus dan berkelanjutan maka karakter siswa akan tumbuh. Seperti karakter siswa yang beradab, karena setiap harinya siswa diajarkan, diberikan contoh juga praktik secara langsung bagaimana berperilaku, berkarakter yang sopan dan santun terhadap guru maupun sesama teman, melalui budaya senyum salam sapa sopan dan santun yang diterapkan di sekolah. Karena sudah menjadi kegiatan rutin, lama kelamaan akan jadi kebiasaan mbak dan mengakar pada diri siswa, jadi siswa akan terbiasa menerapkan budaya 5S tidak hanya di sekolah, bahkan diluar sekolah atau dilingkungannya.”⁷⁵

Pemaparan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, selama peneliti melaksanakan PKL di SMP Islam Al-Amin Malang, setiap pagi akan nampak guru berbaris rapi dipintu gerbang sekolah menyambut kedatangan siswa. Sebelum memasuki gerbang siswa akan senyum, menyapa kemudian salim kepada guru begitu setiap harinya. Bahkan kami juga dijadwal atau diberikan piket untuk turut serta menyambut siswa bersama dengan guru yang lain. Diluar itu, jika kami berpapasan dengan siswa baik di area sekolah maupun di jalan siswa juga dengan santun akan menyapa kami, karena mereka telah terbiasa melakukan hal tersebut setiap harinya di sekolah.

Penjelasan diatas juga sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berikut ini :

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Reni Imbawati selaku Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Amin Malang, pada 21 Februari 2020.



Gambar 1.

(Penerapan Budaya 5S)⁷⁶

➤ Program-program Keagamaan

Program ini dilaksanakan insidental, jika ada kegiatan atau hari-hari khusus seperti peringatan maulid nabi, isro' mi'roj, pondok romadhon, peringatan idul fitri dan idul adha serta peringatan-peringatan lain yang bernuansa keagamaan.

Melalui program ini siswa diharapkan untuk menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Seperti melaksanakan peringatan isro' mi'roj dengan melaksanakan kegiatan tersebut siswa bisa belajar mengenai bagaimana mencontoh suri tauladan yang diberikan oleh Nabi semasa hidupnya, dengan melaksanakan kegiatan pondok romadhon siswa diajarkan untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan menjalankan puasa ramadhan, dan mengisi kegiatan ramadhan dengan hal-hal yang bermanfaat seperti tadarus atau membaca al-qur'an bersama. Dalam peringatan hari raya idul fitri siswa diajarkan untuk bermaaf-maafan, baik dengan guru maupun dengan sesama teman. Juga dalam peringatan hari raya idul adha siswa diajarkan untuk mengenang kembali bagaimana kisah Nabi Ibrahim yang diperintahkan untuk

⁷⁶ Hasil Dokumentasi Penerapan Program Budaya 5S Pada Rabu 19 Februari 2020.

menyembelih putranya sendiri yakni Nabi Ismail, siswa juga diajarkan untuk peduli terhadap sesama dengan membagikan daging kurban kepada mereka yang kurang mampu yang berada disekitar lingkungan sekolah.

Kegiatan-kegiatan semacam ini juga tidak kalah penting untuk dilaksanakan, sehingga selain kegiatan yang dapat membentuk karakter sosial siswa, juga diimbangi pula dengan program atau kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter spiritual siswa. Akan banyak yang dapat dipelajari oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang disebutkan diatas, siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada penciptaNya, siswa dapat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik, serta siswa juga diharapkan dapat mengambil hikmah atau hal-hal yang baik melalui kegiatan yang bernuansa keagamaan. Mengingat SMP Islam Al-Amin adalah sekolah menengah pertama dengan basic ke-islaman, sehinga tepat jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan juga mengangkat nilai-nilai islam. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Masrukhi, S.Ag selaku koordinator kegiatan keagamaan berikut ini :

“program atau kegiatan-kegiatan semacam ini juga tidak kalah penting dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan karakter siswa mbak. Jadi, selain siswa itu dibentuk karakternya agar memiliki karakter sosial yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan semacam ini, karakter spiritual siswa juga berusaha ditumbuhkan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan. Jadi bisa seimbang mbak antara karakter sosial siswa dengan karakter spiritualnya. Kegiatan keagamaan yang ada diharapkan membawa manfaat serta dampak yang positif berkaitan dengan karakter spiritual siswa.”⁷⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika ada kegiatan peringatan hari raya idul adha di sekolah, kegiatan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Masrukhi, S.Ag Koordinator Kegiatan Keagamaan SMP Islam Al-Amin Malang pada 19 Februari 2020.

belajar mengajar formal siswa diliburkan, namun siswa tetap kesekolah dengan membantu guru mengelola daging qurban dengan turut membagikannya kepada yang membutuhkan juga kepada masyarakat di sekitar sekolah.

➤ Belajar Baca Qur'an (BBQ)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Program ini wajib diikuti oleh seluruh siswa, dengan tingkatan kelas iqro' nya masing-masing. Program ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis seusai jam pelajaran, mulai pukul 12.20-13.00. Seluruh siswa belajar membaca Al-Qur'an juga hafalan surat-surat pendek. Program ini dijalankan karena melihat banyak siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an padahal sudah duduk dibangku SMP, hal ini juga dikarenakan kurangnya kesadaran atau perhatian orang tua terhadap pendidikan anak atau siswa, utamanya dalam membaca Al-Qur'an sendiri. Masih banyak siswa yang belajar membaca mulai dasar yakni membaca Iqro'. Dalam kegiatan ini, guru secara telaten membimbing dan mengajari siswa bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Melalui program ini siswa diajarkan untuk disiplin dan bertanggung jawab. Siswa diwajibkan mengikuti program BBQ seusai pulang sekolah dan tidak boleh pulang terlebih dahulu, siswa juga diajarkan untuk berperilaku jujur. Usai jam pelajaran siswa langsung bergegas menuju kelas BBQnya sesuai dengan tingkatan masing-masing, ada Iqro'1 sampai dengan 6, dan adapula tingkatan kelas Al-qur'an. Sebelum kelas BBQ dimulai, siswa membaca doa terlebih dahulu, kemudian guru kelas akan mengabsen siswa, setelah itu barulah secara bergilir satu persatu siswa membaca Al-qur'an dengan disimak oleh guru dan akan dibenarkan apabila ada bacaan yang kurang tepat. Siswa juga diajari mengenai ilmu

Tajwid atau kaidah-kaidah membaca Al-qur'an yang baik dan benar. Sehingga siswa yang semula bacaan Al-qur'annya belum lancar dan makhroj atau tajwidnya belum tepat, dapat belajar dalam kelas BBQ ini. Sehingga seiring berjalannya waktu bacaan Al-qur'an siswa akan baik dan benar.

Selain itu, tujuan dari dilaksanakannya program ini berdasarkan yang di sampaikan oleh Ibu Masrukhi, S.Ag adalah :

“Untuk anak yang belum bisa membaca alqur'an supaya bisa membaca alqur'an, dan untuk anak yang sudah bisa membaca alqur'an bisa semakin lancar membaca sesuai dengan tajwid dan makhrojnya, itu sih tujuan utamanya mbak. Tapi ya selain itu, penting juga tidak hanya mendidik siswa agar mahir pelajaran umumnya saja, tetapi dirasa perlu juga mengajari siswa dengan betul-betul agar dia juga mahir dalam membaca Al-qur'an. percuma mbak kalau pelajaran-pelajaran umumnya baik tetapi pelajaran agama seperti membaca Al-qur'an ini belum baik. Selain itu, melalui program ini mbak diharapkan karakter disiplin siswa juga bisa tumbuh, dengan rutin usai pulang sekolah tiap senin sampai kamis mengikuti kelas BBQ. Mereka juga diajarkan bagaimana bertanggung jawan, tidak boleh neglimput atau bolos atau absen tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan.”⁷⁸

Selain belajar membaca Al-quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah, siswa juga diajarkan untuk menuliskan ayat Al-qur'an atau menulis Arab. Sehingga selain dapat membaca Al-qur'an, siswa juga diharapkan mampu menuliskan ayat-ayat Al-qur'an. Biasanya sambil menunggu giliran disimak bacaan qur'annya oleh guru kelas, siswa akan mempelajarinya sendiri terlebih dahulu. Dengan membacanya sendiri berulang-ulang kali sebelum kemudian maju kedepan untuk disimak oleh guru. Selain untuk menumbuhkan karakter spiritual siswa, melalui program ini siswa juga dilatih untuk disiplin dan tanggung jawab, dengan tertib setiap hari senin-kamis mengikuti program ini. Menurut siswa dengan patuh mengikuti kelas BBQ mereka telah menjalankan

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Masrukhi, S.Ag Pada Rabu, 19 Februari 2020 Pada Pukul 07.15 WIB.

kewajibkan mereka, patuh terhadap tata tertib atau ketentuan sekolah, serta bagi mereka juga dengan mengikuti kegiatan ini mereka juga dapat bertanggung jawab karena tidak bolos atau pulang terlebih dahulu sebelum kelas BBQ usai. Hal ini sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Diah Ayu Tantri siswi kelas 8C berikut ini :

“dalam kelas BBQ kami belajar membaca Alqur’an sesuai dengan kaidah tajwid, serta belajar menulis arab juga. disamping itu, kami juga belajar disiplin dengan patuh menjalani kegiatan yang ada. Pun juga kami belajar bertanggung jawab dengan mengikuti kegiatan dengan baik. Toh kegiatan atau program semacam ini juga manfaatnya baik bagi kami.”⁷⁹

Pemaparan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, melalui program BBQ guru mengajarkan siswa membaca dan menulis Al-Qur’an. Siswa pun mengikuti program dengan patuh dan tertib. Mereka juga disiplin dalam melaksanakan program ini, dengan langsung masuk ke kelas BBQ masing-masing jika kegiatan pembelajaran telah usai. Siswa juga bertanggung jawab dengan mengikutinya setiap hari senin-kamis, dan tidak absen kelas tanpa keterangan jelas.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini :



Gambar 1.3
Kegiatan BBQ

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Diah Ayu Tantri, siswi kelas 8C pada 03 Maret 2020.



Gambar 1.4
Kegiatan BBQ

b. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas

Diantara program-program sekolah guna untuk mengembangkan karakter spiritual maupun sosial siswa melalui PPK Berbasis Kelas adalah diantaranya sebagai berikut :

- Sinau di luar (outing) atau Studi Lapangan

Program sinau diluar juga menjadi serangkaian kegiatan yang menjadi upaya sekolah guna untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, dengan kegiatan studi lapangan siswa dapat belajar dengan melihat objek secara langsung tidak berdasarkan teori saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Reni Imbawati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS dan Waka Kesiswaan, berikut ini:

“Supaya anak-anak tidak belajar berdasarkan teori saja, tetapi juga tau kenyataan sebenarnya bahwa apa yang berada didalam teori juga ada didalam kenyataan. Semisal candi, anak-anak belajar mengenai candi teorinya begini-begini, tetapi mereka bisa belajar secara langsung oh beginiloh candi, selain itu supaya siswa juga mampu mengaitkan tentang apa yang mereka pelajari dengan kondisi sebenarnya yang berada di lapangan”.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd Pada Jumat 21 Februari 2020, pukul 10.14 WIB.

Selain itu, melalui kegiatan studi lapangan ini siswa dibentuk kelompok untuk berdiskusi mengenai bagaimana sejarah tempat-tempat yang mereka kunjungi. Melalui kegiatan ini, siswa saling bertukar pikiran dan pendapat mengenai tugas studi lapangan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa juga diajarkan untuk memiliki karakter toleransi, dengan menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya. Masing-masing siswa akan dibagi dalam kelompok, dan mengerjakan tugas studi lapangan yang diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok akan mendapatkan tugas yang berbeda, sehingga tiap siswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapat satu sama lain. Pembelajaran yang dikemas semacam ini, menjadikan kegiatan belajar siswa lebih bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton didalam kelas saja, melainkan siswa dapat belajar diluar kelas dengan melihat objeknya secara langsung. Seperti mengunjungi Museum Bung Karno di blitar, Candi Penataran di Blitas, juga berziarah mengunjungi makam-makam tokoh islam yang berada disana. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Melisa Safitri, siswa kelas 8C berikut ini :

“saya senang belajar melalui kegiatan studi lapangan ini, karena selain dapat melihat langsung objek pembelajaran, saya juga dapat saling berdiskusi dengan teman-teman yang lain, saling bertukar pikiran dan pendapat mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Kan masing-masing teman pasti mempunyai pendapatnya sendiri-sendiri, jadi belajarnya semakin seru.”⁸¹

Sebelum siswa diberangkatkan ke tempat tujuan kegiatan studi lapangan, guru memberikan sosialisasi atau gambaran mengenai tempat yang akan mereka kunjungi. Saat kegiatan studi lapangan di Blitar, guru memadukan antara pembelajaran sosial dengan mengunjungi tempat-tempat

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd guru IPS sekaligus Waka Kesiswaan 21 Februari 2020.

bersejarah, dan pembelajaran keagamaan dengan berziarah ke makam tokoh islam. Siswa bersama dengan kelompoknya akan menggali informasi mengenai tempat-tempat yang mereka kunjungi, dengan mengamati, mewawancarai juru kunci, atau melihat dokumentasi-dokumentasi yang ada. Jadi tidak hanya pembelajaran dikelas saja dengan guru memberikan penjelasan panjang lebar kepada siswa, melalui studi lapangan ini siswa dapat belajar dengan melihat objek yang mereka pelajari secara langsung. Pembelajaran selain diintegrasikan dengan nilai-nilai sosial mengunjungi tempat bersejarah seperti Candi Penataran dan Museum Bung Karno, didalamnya juga diselipkan nilai karakter sosial seperti toleransi sebagaimana yang telah disampaikan diatas, siswa saling berdiskusi dengan temannya. Disamping itu pembelajaran juga diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan dengan berziarah ke makam tokoh islam yang ada di Blitar, jadi secara tidak langsung karakter spiritual siswa juga dikembangkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Reni Imbawati, S.Pd berikut ini :

“melalui kegiatan sinau diluar atau studi lapangan ini mbak, selain pembelajaran siswa dikemas dengan metode yang menarik dengan mengunjungi langsung objek pembelajaran kami juga mengintegrasikannya dengan pembelajaran yang memuat atau mengandung nilai-nilai karakter baik sosial maupun spiritual. Siswa bisa saling berdiskusi, yang mana jelas banyak pendapat mbak dalam kegiatan diskusi antar siswa, nah jadinya dapat menumbuhkan karakter toleransi sehingga mereka dapat saling menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya, selain itu dengan menziarahi makam tokoh-tokoh islam mereka juga ditumbuhkan karakter spiritualnya, disana mereka berdoa membaca tahlil bersama yang insyaAllah semoga keimanan dan ketaqwaan mereka kepada pencipta diharapkan juga akan tumbuh mbak”⁸².

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd selaku Guru IPS dan Waka Kesiswaan, pada 21 Februari 2020.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini :



Gambar 1.5

Pemberangkatan Kegiatan Studi Lapangan



Gambar 1.6

Studi Lapangan di Candi Penataran Blitar



Gambar 1.7

Ziarah Makam Syekh Subakir Blitar

➤ Menghias Taman Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, program ini awalnya merupakan serangkaian agenda peringatan hari besar nasional 17 Agustus, yang salah satu perlombaan adalah menghias taman kelas. Masing-masing kelas diberikan tanggung jawab untuk menata dan merawat taman kelas. Namun, kegiatan ini menjadi berkelanjutan, walaupun perlombaan telah usai siswa tetap bertanggung jawab atas taman kelasnya masing-masing, dengan senantiasa menjaga dan merawatnya agar tetap bersih, rapi dan indah.

Melalui kegiatan ini siswa diajarkan untuk berkarakter peduli terhadap lingkungan dengan turut serta menjaga dan merawat taman masing-masing kelasnya. Melalui kegiatan ini juga siswa diajarkan untuk memiliki karakter tanggung jawab serta semangat kebersamaan. Masing-masing kelas bertanggung jawab atas taman kelasnya, dan secara bersama-sama menjaga dengan menyiram, membersihkan serta merawatnya agar tetap indah. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Reni Imbawati, S.Pd berikut ini :

“Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih siswa mencintai lingkungannya, dengan turut serta menjaga, merawat dan menghias taman kelas masing-masing. Siswa juga diajarkan untuk bergotong royong, bekerjasama dalam

menghias taman kelas, mereka juga jadi memiliki rasa tanggung jawab terhadap taman kelasnya masing-masing”.⁸³

Bahkan menurut mereka, mereka akan malu apabila tidak merawat taman kelas mereka, sehingga taman kelas mereka menjadi tidak terawat atau jelek dibandingkan taman kelas milik kelas lain. Seperti yang disampaikan oleh Diah Ayu Tantri, siswi kelas 8C berikut ini :

“masing-masing kelas, mulai dari kelas 7-9 diberikan tanggung jawab terhadap taman kelasnya masing-masing. Kami merawatnya dengan menjaga kebersihannya, menyiraminya secara rutin, dan kami bersama-sama dengan teman kelas juga menghiasnya dengan mengecatnya agar terlihat lebih indah, menambahkan pernak-pernik seperti pot bunga, bebatuan berwarna dsb. Kalau kami tidak kompak bekerjasama, kami akan malu jika taman kelas kami jelek dan tidak terawat dibandingkan taman kelas milik teman-teman yang lain”.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masing-masing kelas membayar iuran untuk biaya perbaikan taman. Kemudian masing-masing kelas akan bekerjasama dengan teman kelasnya untuk menghias taman kelas. Segala proses menghias taman dilakukan siswa bekerjasama dengan teman kelasnya, wali kelas hanya membantu dengan memberikan arahan. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam menghias taman kelas.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini :

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Amin. Pada Jumat 21 Februari 2020.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Diah Ayu Tantri siswi kelas 8C



Gambar 1.8
Siswa Bersama-sama Menghias Taman Kelas



Gambar 1.9
Siswa Bekerjasama Menghias Taman Kelas



Gambar 1.10
Taman Kelas Siswa⁸⁵

⁸⁵ Hasil Dokumentasi Kegiatan Menghias Taman Antar Kelas Serangkaian Kegiatan Peringatan PHBN 17 Agustus 2019.

➤ **Sinau IT (Bimbingan Teknologi) Bersama Kelas 9**

Program ini diperuntukkan bagi kelas 9, belajar pengetahuan dasar mengenai penggunaan komputer atau laptop. Selain itu siswa juga dilatih untuk menjalani simulasi ujian, tersedia berbagai macam mata pelajaran untuk ujian nasional dan siswa diperkenankan memilih mana yang hendak dikerjakan, siswa juga dilatih untuk jujur, mengerjakan miliknya sendiri kemudian nanti nilai yang diperoleh akan muncul di komputer server.

Melalui program ini selain diajarkan untuk berkarakter jujur dan amanah, siswa juga dilatih untuk memiliki karakter percaya diri, dengan mengerjakan sendiri soal yang telah mereka pilih tanpa mencontek jawaban milik temannya. Siswa juga diajarkan untuk berkarakter disiplin mengikuti kegiatan ini, masuk kedalam kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan di absen. Bagi siswa, mereka harus mandiri mengerjakan soal simulasi ujian sendiri, tidak boleh mencontek maupun memberikan contekan, mereka harus amanah karna saat ujian nasional nantinya mereka juga tidak akan bisa saling mencotek. Mereka juga disiplin mengikuti BIMTEK, menurut mereka jika mereka bolos maka akan tertinggal materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Risya Afnani, siswi kelas 9C berikut ini :

“kami harus mengerjakan soal simulasi ujian sendiri saat BIMTEK, tidak boleh saling mencontek. Harus belajar mengerjakannya sendiri mulai dari sekarang, karna saat ujian nasional nanti pun kami harus mengerjakannya sendiri. Jadi ya harus jujur, amanah. Tidak boleh mencontek ataupun memberikan contekan kepada teman. Kami juga harus disiplin mengikuti kegiatan ini tiap sabtu usai jam pelajaran, tidak boleh bolos tanpa keterangan, karna nanti akan ketinggalan materi pembelajaran”.⁸⁶

Manfaat yang diharapkan melalui adanya program ini adalah agar siswa dan siswi SMP Islam Al-Amin utamanya kelas 9,

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Risya Afnani siswi kelas 9C 13 Februari 2020.

siap menghadapi ujian nasional yang berbasis CBT. Bukan hanya siap dalam segi pemahaman materi pelajaran saja, melainkan siswa juga diharapkan bisa dan siap dalam menjalankan segala prosedur ujian nasional yang berbasis CBT. Karena sebelumnya masih banyak siswa yang belum bisa mengoperasikan komputer, yang mana hal tersebut dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan ujian nasional yang saat ini menerapkan basis CBT. Disamping itu, melalui BIMTEK dengan simulasi ujian nasional ini, sejak dini siswa diajarkan untuk jujur dan amanah mengerjakan soal miliknya masing-masing, dengan tidak boleh mencontek maupun memberikan contekan, mereka fokus dengan soal dikomputernya masing-masing. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Tutor BIMTEK Ibu Rofifah Durrotul Hikmah, S.Pd berikut ini :

“dalam program ini siswa diajarkan untuk mengoperasikan komputer dengan baik, ya agar saat ujian nasional dengan basis CBT mendatang siswa mampu menjalani dan mengerjakannya dengan baik, tidak kaku menggunakan alat-alat elektronik semacam ini. Selain itu mbak, siswa juga perlu dilatih sedini mungkin agar tidak membudayakan budaya mencontek saat ujian, dalam BIMTEK ini kan pengerjaannya mereka dapat memilih hendak mengerjakan soal dengan jenis mata pelajaran apa, ya jadi masing-masing siswa kadang berbeda jenis soalnya, jadi ya nggak bisa contekan, setiap hari saya juga memberikan materi yang berbeda, sehingga kalau mereka tidak disiplin mengikuti kegiatan dengan tertib, ya mereka akan ketinggalan materi pembelajaran mbak”.⁸⁷

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, selama kegiatan BIMTEK berlangsung, siswa juga mengikutinya dengan seksama, mendengarkan dan menyimak dengan baik penjelasan dari Tutor. Mereka juga fokus mengerjakan soal miliknya sendiri, selain itu apabila siswa kesulitan dalam menggunakan komputer, mereka juga tidak segan bertanya langsung kepada Tutor, sehingga tidak mengganggu teman yang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Tutor BIMTEK, Ibu Rofifah Durrotul Hikmah pada 27 April 2020.

lain yang sedang fokus mengerjakan. Mereka amanah dalam mengerjakan soal-soal, apapun hasilnya. Hasil atau nilai nantinya bisa siswa ketahui usai mengerjakan soal di komputer server, jadi mereka tahu salahnya dimana.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini :



Gambar 1.11

Sinau IT (Bimbingan Teknologi Kelas 9)

Selama kelas BIMTEK berlangsung, siswa mengikutinya dengan tertib dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh tutor. Jika ada yang belum mereka fahami, mereka juga tidak segan bertanya. Bahkan siswa yang sudah bisa mengoperasikan komputer, mengerjakan soal dan menyelesaikannya dengan baik, juga tidak segan membantu temannya yang masih kesulitan dalam menggunakan komputer. Mereka juga mengerjakan simulasi soal ujian dengan baik, walau ada beberapa siswa yang ramai namun masih bisa dikendalikan. Mereka juga tidak saling mencontek, mereka fokus dengan soal simulasi ujian milik mereka masing-masing.

➤ Pramuka & PerJuSa

Program ini diwajibkan untuk seluruh siswa kelas 7 dan kelas 8, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu usai jam

pelajaran. Tujuan dari diadakannya kegiatan pramuka adalah agar siswa menjadi warga negara yang memiliki sifat berani dan mandiri, peduli terhadap sesama dan juga peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini dirasa banyak membawa pengaruh yang positif bagi siswa, karena melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk memiliki sikap kekeluargaan, tanggung jawab, cinta terhadap tanah air serta selalu berusaha dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, berikut ini :

“nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan pramuka banyak sekali mbak. Melalui kegiatan ini siswa belajar bagaimana memiliki karakter yang mandiri karena dalam pramuka kan juga ada kegiatan perkemahan yang mengharuskan siswa menginap dan jauh dari orang tua. Selain itu melalui kegiatan ini siswa diajari peduli terhadap sesama dengan menumbuhkan sikap kekeluargaan serta cinta tanah air, banyak nilai positifnya mbak, pramuka ini selain menjadi ekstrakurikuler juga menjadi mata pelajaran wajib bagi kelas 7 & kelas 8”.⁸⁸

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Kak Wanda, pendamping atau pelatih kegiatan pramuka di SMP Islam Al-Amin Malang berikut ini :

“yang dipelajari dalam kegiatan semacam ini banyak mbak, seperti belajar nilai-nilai nasionalisme, yang terpenting siswa juga dilatih kemandiriannya sih, agar tidak bergantung atau manja terus pada orang tua mereka. Mereka juga diajarkan bertanggung jawab lo, mereka membuat yel-yel dengan regunya, mendirikan tenda bersama-sama, mengikuti materi-materi ke-pramukaan dengan tertib dan antusias”.⁸⁹

Kegiatan pramuka dilaksanakan rutin di sekolah, ada latihan pramuka setiap minggu, dan setiap sebulan sekali juga diadakan

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Amin Malang, Pada Jumat 21 Februari 2020.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kak Wanda, Pembina Pramuka di SMP Islam Al-Amin Malang Pada 27 April 2020.

perkemahan. Selain itu, melalui kegiatan ini beberapa kali sudah mengharumkan nama sekolah, karena telah beberapa kali memperoleh piala kejuaraan pramuka. Selain itu, melalui kegiatan ini juga bekerjasama dengan sekolah lain, dengan mengadakan latihan pramuka bersama, lomba yel-yel, serta berkemah bersama juga. Siswa semakin antusias, karena mendapatkan banyak teman dan pengalaman-pengalaman baru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Anggun Layna siswi kelas 7B berikut ini :

“kegiatan pramuka sangat menyenangkan bagi saya, saya bisa belajar banyak, pelajaran-pelajaran yang tidak saya dapatkan dibangku kelas. Selain itu, kegiatan pramuka bersama sekolah lain juga menyenangkan, bisa berbagi pengalaman dan punya banyak teman baru. Seru”⁹⁰

Pemaparan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, siswa mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib dan disiplin. Mereka latihan baris-berbaris, selain itu mereka bersama-sama dengan regunya bertanggung jawab membuat yel-yel sendiri-sendiri. Penjelasan peneliti sesuai dengan hasil dokumentasi berikut, ini:



Gambar 1.12

Kegiatan Pramuka

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Anggun Layna siswi kelas 7B 13 Februari 2020.



Gambar 1.13
Kegiatan Pramuka

➤ Istighosah

Program ini diwajibkan bagi siswa kelas 9, dilaksanakan setiap hari sabtu usai jam pelajaran di mushola sekolah, secara bergiliran sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing. Dipergilirkan setiap sabtu untuk kelas 9 A,B dan C. Program ini diperuntukkan khusus kelas 9 dengan tujuan untuk berdoa bersama-sama dalam rangka persiapan menghadapi ujian nasional.

Setiap hari sabtu usai jam pelajaran, siswa kelas 9 bergegas bersiap-siap untuk mengikuti istighosah. Mereka mengambil air wudhu terlebih dahulu, kemudian memasuki mushola dengan duduk berjajar rapi, sambil menunggu guru yang memimpin doa. Lembar istighosah dibagikan kepada siswa, kemudian secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru siswa membaca tamid, takbir, tahlil dan istighfar, sholawat juga doa-doa yang lain. Mereka menjalankan kegiatan dengan tertib, biasanya usai membaca istighosah sebelum keluar dari mushola, guru memberikan nasihat atau wejangan-wejangan terlebih dahulu kepada siswa. Siswa menyimak dan mendengarkan yang disampaikan guru dengan seksama. Kemudian jika sudah

selesai, siswa akan bermaaf-maafan salim kepada guru dan sesama temannya.

Melalui program ini siswa diajarkan untuk memiliki nilai budi pekerti berupa beriman dan bertakwa, dengan melakukan pembiasaan membaca doa-doa untuk persiapan kelancaran ujian nasional, serta belajar untuk menjalankan ajaran agama dengan baik. Bagi siswa, sebelum mereka meghadapi ujian nasional selain persiapannya harus matang dengan berusaha maksimal belajar dengan tekun, hal tersebut juga hendaknya dibarengi dengan berdoa memohon diberikan kelancaran menghadapi ujian nasional kepada Sang Pencipta. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Risyafnani berikut ini :

“kami berdoa bersama seluruh kelas 9 melalui kegiatan istighosah ini, dengan harapan agar diberikan kelancaran dalam menghadapi ujian nasional. Bagi kami berdoa juga tidak kalah penting dilakukan, disamping sudah berusaha maksimal dengan belajar. Selain itu biasanya usai pembacaan istighosah guru sering memberikan nasihat-nasihat kepada kami, kemudian kami salim meminta maaf dan minta ridho terhadap guru juga saling berjabat tangan dengan sesama teman”.⁹¹

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Masrukhi, S.Ag selaku koordinator kegiatan keagamaan di SMP Islam Al-Amin Malang berikut ini :

“bagi kelas 9, jauh-jauh hari sebelum dilaksanakannya ujian nasional, siswa sudah dibiasakan berdoa bersama, istighosah setiap hari sabtu di mushola sekolah. Dengan berdoa, selain memohon agar hajat kita dikabulkan oleh Allah, agar dimudahkan segala urusannya juga menjadi sarana agar siswa khususnya lebih mampu mendekatkan diri kepada Tuhannya. Selain agar dimudahkan dalam menghadapi ujian nasional penting juga diajarkan kepada siswa jika usaha maksimal dengan belajar juga harus diiringi pula dengan istiqomah berdoa kepada Allah”.⁹²

Pemaparan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti selama peneliti PKL di SMP Islam Al-Amin Malang, setiap hari

⁹¹ Hasil wawancara dengan Risyafnani Siswi Kelas 9C Pada 13 Februari 2020.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Masrukhi, S.Ag selaku Koordinator Kegiatan Keagamaan Pada 19 Februari 2020.

sabtu usai jam pelajaran tanpa disuruh terlebih dahulu, jika sudah mendengar bel siswa langsung bergegas mengambil air wudhu dan menuju ke mushola sekolah. Sambil menunggu guru yang memimpin doa, siswa duduk berjajar rapi dan nampak salah satu siswa yang membagikan buku istighosah kepada siswa yang lain. Siswa melaksanakan kegiatan istighosah dengan tertib dan penuh tanggung jawab.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini :



Gambar 1.14
Pembacaan Istighosah

➤ Drum Band

Program ini merupakan program yang menjadi wadah untuk siswa yang mempunyai minat dan bakat pada kegiatan seni musik atau drumband, kegiatan ini tidak diwajibkan melainkan diperuntukkan bagi siswa yang bersedia atau berminat saja. Tidak ada seleksi khusus bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Latihan dilaksanakan rutin setiap hari usai pulang sekolah.

Melalui kegiatan ini siswa akan belajar mengenai bagaimana bekerjasama dalam tim, bagaimana bisa kompak satu dengan yang lainnya. Melalui kegiatan ini pula siswa juga belajar agar tidak bersikap individual, karena kegiatan ini dilaksanakan

bersama-sama, harus kompak satu dengan yang lain. Karena jika dalam drum band tidak kompak, maka musikpun tidak akan enak untuk didengar, masing-masing siswa mempunyai perannya sendiri, misal pemegang bendera, pemegang alat musik, pemandu atau *mayoret*, mereka dengan perannya masing-masing tetapi harus mampu bekerjasama dalam tim. Mereka juga belajar toleransi dengan saling menghargai perbedaan, melalui beragam tugas masing-masing personil drumband tetapi tetap dalam wadah satu tim. Jadi harus kompak antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dillah Latul Qolbi, siswa kelas 9C berikut ini :

“dalam drumband kami belajar bagaimana bekerjasama dalam tim, harus kompak karena akan berantakan jika satu dengan yang lain tidak kompak. Walaupun tugas kami dalam tim berbeda-beda tetapi kami saling memahami, saling menghargai dengan menerapkan sikap toleransi agar latihan dapat berjalan dengan baik”.⁹³

Selain program-program maupun beragam kegiatan yang telah disebutkan diatas, guna untuk turut serta dalam menunjang tumbuh kembang karakter siswa, selain diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, melalui berbagai macam pembelajaran diluar kelas yang juga tidak lepas dari pengembangan nilai-nilai karakter siswa, juga dilengkapi dengan ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Kegiatan ekstrakurikuler semacam ini dirasa juga perlu bagi siswa, mengingat siswa tidak hanya melulu belajar mengenai materi pelajaran saja, tetapi siswa juga mendapatkan pengalaman-pengalaman secara langsung dengan mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Reni Imbawati, S.Pd selaku Waka Kesiswaan :

⁹³ Hasil Wawancara dengan Dillah Latul Qolbi, siswa kelas 9C SMP Islam Al-Amin Malang Pada

“Melalui Kegiatan ini siswa diharapkan ikut aktif mbak, selain kegiatan belajar di dalam kelas, siswa juga diharapkan berpartisipasi mengikuti kegiatan ekstra diluar kelas seperti Drum Band ini mbak. Karena di Al-Amin ini tersedia peralatannya mbak, jadi sangat disayangkan juga kalau tidak dimanfaatkan. Melalui kegiatan ini pula siswa bisa belajar bagaimana bekerjasama dalam tim, memiliki rasa toleransi terhadap sesama teman dsb. Karena dengan pembelajaran diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler drumband ini siswa dapat belajar secara langsung mbak, dapat menambah wawasan serta pengalaman mereka, guna menunjang tumbuh dan berkembangnya karakter siswa dengan baik dan optimal”.⁹⁴

Berikut ini hasil dokumentasi peneliti berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler drumband :



Gambar 1.15

Latihan Drum Band



Gambar 1.16

Latihan Drum Band

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Amin Malang, Pada Jumat 21 Februari 2020.

c. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat

Diantara program-program sekolah guna untuk mengembangkan karakter spiritual maupun sosial siswa melalui PPK Berbasis Masyarakat diantaranya sebagai berikut :

➤ Program Pengembangan Sekolah

Program ini merupakan salah satu program yang dirancang oleh sekolah dan bekerjasama dengan wali murid atau orang tua siswa. Pertemuan dengan wali murid ini selain dilaksanakan untuk mengambil raport (hasil belajar siswa), juga ada penyampaian mengenai proses belajar siswa di sekolah. Melalui program ini guru menyampaikan bagaimana proses belajar mengajar siswa di sekolah, apa saja yang dia pelajari, kegiatan dan program-program apa saja yang harus diikuti siswa, serta bagaimana kendala dalam proses pembelajaran, dsb. Guru menyampaikan kepada orang tua agar orang tua mengetahui bagaimana perkembangan anaknya selama belajar di sekolah. Melalui program ini juga disampaikan kepada orang tua bagaimana sifat, sikap, perilaku atau bahkan karakter siswa selama dia berada di sekolah, hal ini penting agar orang tua siswa mengetahui bagaimana keseharian anak di sekolah, dan apabila ada karakter anak yang belum baik selama di sekolah jadi bisa langsung diperbaiki dengan adanya kerjasama antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah, sehingga tumbuh kembang karakter baik pada anak dapat lebih optimal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Reni Imbawati, S.Pd:

“Tujuan diadakannya pertemuan dengan orang tua wali siswa, yang kadang dilaksanakan waktu penerimaan raport atau hari-hari tertentu adalah supaya ada informasi yang mungkin selama ini belum tersampaikan kepada orang tua, dengan pertemuan tadi kan orang tua akan tau, bagaimana karakter anak-anak atau putra-putrinya selama berada di sekolah. Sehingga kalau memang ada karakter yang belum atau tidak baik perlu segera diperbaiki, perlu juga adanya kerjasama antara orang tua dengan guru. Sehingga orang tua tidak hanya memasrahkan pendidikan anaknya kepada

guru atau sekolah saja, itu tidak bisa. Karena point penting dalam pendidikan salah satunya adalah karakter, tumbuh kembang anak-anak yang pertama adalah dalam keluarga, maka dari itu tidak bisa jika hanya diserahkan kepada sekolah. Perlu ada kerjasama antara orang tua dengan guru untuk menjadikan mereka anak-anak yang lebih baik”.⁹⁵

Hal ini penting dilakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Orang tua juga diperbolehkan untuk bertanya mengenai proses pembelajaran anaknya selama berada disekolah, kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung dsb. Sebagai salah satu bagian dari *tri pusat pendidikan* peran orang tua juga tidak bisa dipungkiri dalam proses keberlangsungan pembelajaran, karena selain belajar di sekolah, anak juga belajar dirumah bersama keluarga dan orang tua mereka. Jadi sudah sewajarnya jika, dalam upaya penumbuhkembangan karakter siswa, baik itu sosial maupun spiritual hendaknya ada sinergi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua wali siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari salah satu orang tua wali siswa kelas 8 berikut ini :

“ya melalui rapat atau pertemuan orang tua wali siswa ini, kami sebagai orang tua jadi mengetahui bagaimana proses kegiatan belajar mengajar anak kami selama berada di sekolah. Karna kami tidak bisa mengawasi anak kami selama 24 jam. Jadi ya dengan pertemuan ini kami tahu, kegiatan apa saja yang harus diikuti anak kami selama berada di sekolah, apa saja yang mereka pelajari, apa kendala atau hambatan dalam proses kegiatan pembelajaran. Serta yang tidak kalah penting perlu kami ketahui adalah bagaimana perilaku anak kami selama berada di sekolah, baik atau kurang baik.”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, orang tua siswa sangat antusias mengikuti rapat pertemuan wali murid ini. Mereka datang tepat waktu, bahkan ada yang datang terlebih dahulu

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Amin Malang, Pada Jumat 06 Maret 2020.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Murid siswa kelas 8 Pada 14 September 2020.

sebelum jam pertemuan dimulai. Selama guru memaparkan dan memberikan penjelasan pun, seluruh orang tua dengan seksama mendengarkan dan memperhatikannya. Orang tua siswa juga tidak segan bertanya ataupun memberikan masukan terhadap apa-apa yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan proses belajar siswa selama berada di sekolah.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berikut ini :



Gambar 1. 17

Rapat Pertemuan Orang Tua Wali Siswa



➤ Program Kesehatan

Program pemeriksaan kesehatan untuk seluruh siswa SMP Islam Al-Amin Malang dilaksanakan sekolah bekerjasama dengan Puskesmas daerah setempat dan mahasiswa kedokteran Universitas Brawijaya Malang, melalui kegiatan ini siswa mendapatkan informasi mengenai bagaimana menjaga tubuh

agar tetap sehat dan tidak mudah sakit. Selain itu, siswa juga diperiksa tensi darahnya, berat dan tinggi badan, dsb. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Reni Imbawati, S.Pd berikut ini :

“Misi atau tujuan dari kegiatan ini supaya dapat mengetahui dan mendeteksi apabila ada siswa yang sakit, atau juga bisa mencegah siswa terjangkit penyakit-penyakit tertentu yang tidak diinginkan, jadi dalam pemeriksaan kesehatan ini ada suntik untuk cacar, campak dsb”.⁹⁷

Program pemeriksaan kesehatan ini juga menjadi salah satu upaya guna untuk menunjang proses kegiatan belajar siswa disekolah. Selain siswa belajar melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, siswa juga melaksanakan kegiatan belajar diluar kelas sebagaimana pemaparan-pemaparan diatas, disamping itu selama proses belajar siswa disekolah juga didukung dengan adanya ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa. Proses belajar siswa juga tidak boleh mengesampingkan aspek kesehatan siswa. pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik jika siswa sehat. hal ini juga merupakan salah satu perwujudan bentuk kerjasama sekolah guna untuk menunjang kegiatan belajar siswa dengan tenaga non kependidikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Reni Imbawati, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Amin Malang berikut ini :

“pemeriksaan kesehatan siswa juga penting dilakukan mbak, ya karena kalau siswa sehat dalam kegiatan belajarnya juga akan baik. Sebaliknya kalau siswa kurang sehat maka proses belajarnya akan terganggu dan tidak bisa optimal. Selain itu kegiatan yang juga membawa dampak yang positif seperti program pemeriksaan kesehatan ini juga sebagai salah satu bentuk perwujudan kerjasama sekolah dengan tenaga non kependidikan untuk menunjang dan mendukung proses belajar siswa ya salah satunya melalui PPK berbasis masyarakat. Begitulah mbak, selain beragam program dan kegiatan yang ada guna untuk

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Amin Malang, Pada Jumat 06 Maret 2020.

mengembangkan karakter siswa, baik itu karakter spiritual maupun karakter sosial, perlu juga ada program semacam ini. Ya ini kami lakukan supaya proses belajar siswa itu bisa maksimal mbak”.⁹⁸

Sebelum siswa diperiksa kesehatannya, pihak terkait akan memberikan pemaparan terlebih dahulu seputar kesehatan, bagaimana menjalani pola hidup yang sehat, serta bagaimana agar tubuh tidak mudah terserang penyakit. Siswa mendengarkan dan memperhatikannya dengan seksama. Usai dijelaskan oleh pihak terkait, siswa akan diberikan lembaran mengenai deteksi kesehatan, jadi siswa mengisi form tersebut agar kemudian dapat dilakukan deteksi atau pemeriksaan lebih lanjut apakah siswa bersangkutan sehat ataupun kurang sehat. Berikut ini hasil dokumentasi peneliti berkaitan dengan program pemeriksaan kesehatan di sekolah :



Gambar 1.18

Program Pemeriksaan Kesehatan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Amin Malang pada 21 Februari 2020.



Gambar 1. 19
Pemeriksaan Kesehatan

2. Bentuk-bentuk Karakter Spiritual dan Sosial Yang Dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang

Bentuk-bentuk nilai karakter baik spiritual maupun sosial bermacam-macam. Pada paparan hasil penelitian ini akan disampaikan mengenai bentuk-bentuk karakter baik spiritual maupun sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang melalui berbagai macam program dan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah dan telah disampaikan diatas sebelumnya, program-program tersebut menjadi salah satu faktor terbentuknya karakter pada siswa baik karakter spiritual maupun karakter sosial.

Berikut ini bentuk karakter spiritual yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang :

a. Beriman dan Bertakwa

Siswa menjalankan kewajiban sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di mushola dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran. Jika bel sekolah sudah berbunyi, siswa langsung bersiap-siap, mengambil air wudhu dan berangkat ke mushola sekolah. Selain itu setiap ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, siswa turut berpartisipasi dan menjalani kegiatan tersebut dengan baik.

Selain itu siswa juga tertib mengikuti program BBQ (Belajar Baca Al-Qur'an). Menurut siswa, dengan siswa mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah semisal dengan mengikuti segala program maupun kegiatan yang ada dengan baik, siswa sudah mencerminkan perilaku yang patuh terhadap guru, bagi mereka guru adalah orang tua mereka selama berada di sekolah. Walaupun keimanan maupu ketaqwaan seseorang tidak dapat diukur secara konkret atau pasti, namun hal tersebut dapat tercermin atau terlihat dari perilaku mereka. Bagaimana mereka patuh dan taat terhadap guru, bagaimana siswa melaksanakan ibadah baik ibadah sunnah maupun wajib, bagaimana siswa saling menyayangi, saling membantu dan saling menghargai terhadap sesama teman mereka, dan lain sebagainya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas 8C bernama Melisa Safitri berikut ini :

“melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti wajib sholat berjamaah dan BBQ, kami diajarkan untuk menjalankan ajaran agama dengan baik, melalui program tersebut kami menjadi tahu bagaimana memiliki karakter budi pekerti yang beriman dan bertakwa, jadi kami setuju dengan kegiatan-kegiatan di sekolah termasuk yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Kalau kami patuh dan taat terhadap apa yang diperintahkan guru, sama halnya kami patuh kepada orang tua kami, karna selama berada di sekolah ya guru lah orang tua kami. Dengan kami melaksanakan ibadah sholat di sekolah baik dhuha maupun dhuhur, disamping itu menjadi program wajib sekolah, itu juga sudah menjadi kewajiban kami sebagai orang islam, dengan ibadah-ibadah lain yang juga diajarkan di sekolah seperti kegiatan BBQ, istighosah serta peringatan-peringatan hari besar islam”⁹⁹

Hal lain yang dapat mencerminkan karakter spiritual siswa yang beriman dan bertaqwa adalah selama pembelajaran di kelas berlangsung, siswa juga senantiasa

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas 8C Melisa Safitri, Pada Selasa 03 Maret 2020.

mengawalinya dengan duduk tertib di bangkunya masing-masing dan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, begitupun setelah pelajaran selesai, siswa juga mengakhirinya dengan membaca doa bersama-sama. Selain itu siswa juga mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan kurang baik, sehingga dalam kesehariannya di sekolah siswa senantiasa berusaha untuk taat dan patuh kepada guru. Melaksanakan tugas-tugas maupun kewajiban dengan baik selama berada di sekolah. Karena keimanan sendiri adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya melalui tindakan, maka selama berada di sekolah siswa juga dilatih dan diajarkan bahwa semisal kewajiban sholat itu harus mereka laksanakan, mengucapkan dengan lisan seperti mereka membaca doa, membaca Al-qur'an, membaca istighosah melalui program dan kegiatan yang ada di sekolah. Juga mengamalkan dengan melaksanakan menjalani dengan baik program keagamaan yang ada.

Selaras dengan apabila hendak menjadi orang yang bertaqwa, maka harus melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Siswa juga diajarkan menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. Selain itu siswa juga diberi pemahaman mana yang boleh, mana yang tidak boleh. Mana yang baik dan mana yang tidak baik selama berada di sekolah. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Masrukhi, S.Ag selaku koordinator kegiatan keagamaan di SMP Islam Al-Amin berikut ini :

“program maupun kegiatan keagamaan yang ada mbak diharapkan dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan siswa. biasanya usai sholat berjamaah, atau usai istighosah di mushola guru juga memberikan arahan, nasihat dan wejangan-wejangan kepada siswa mengenai apa yang baik dan apa yang tidak baik.

Apa yang hendaknya dikerjakan dan apa yang sudah seharusnya ditinggalkan, begitu mbak”.¹⁰⁰

b. Amanah

Karakter amanah berusaha ditanamkan dan dikembangkan kepada seluruh siswa SMP Islam Al-Amin Malang, melalui berbagai corak program dan kegiatan yang telah dijabarkan diatas sebelumnya, siswa dituntut untuk memiliki karakter yang amanah. Karena orang tua siswa telah mempercayakan siswa kepada sekolah dengan berbagai macam kegiatan dan program pembelajarannya, orang tua siswa tidak bisa mengamati atau senantiasa melihat bagaimana aktivitas siswa di sekolah, sehingga siswa sendirilah yang harus menjaga kepercayaan atau amanah yang diberikan orang tua kepada dirinya dengan patuh dan tertib menjalankan segala kewajiban yang harus dilaksanakan selama siswa berada di sekolah.

Semisal melalui infaq jum’at, siswa telah diberikan uang saku oleh orang tua, tidak hanya dibuat untuk jajan melainkan juga disisihkan untuk infaq jum’at. Maka siswa harus menyisihkan uang saku yang telah diberikan orang tua mereka untuk dibayarkan iuran infaq jum’at. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Melisa Safitri, siswi kelas 8C berikut ini :

“kami sudah diberi uang saku oleh orang tua kami, dan setiap jumat harus disisihkan untuk dibayarkan iuran infaq jumat. Maka secara tidak langsung kami diajarkan bagaimana berkarakter yang amanah dan memiliki kesadaran bahwa oh ini lo uang saku yang diberikan orang tua pada hari jumat harus disisihkan untuk membayar iuran infaq jumat. Dan melalui iuran tersebut kan kami mengetahui digunakan utuk apa nantinya. Ya semoga bisa digunakan dengan baik dan membawa manfaat”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Masrukhi, S.Ag Pada 19 Februari 2020.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Siswi Kelas 8C, Melisa Safitri Pada 03 Maret 2020.

Siswa yang melanggar atau tidak menjalankan program maupun kegiatan sekolah, seperti bolos tidak mengikuti BBQ, BIMTEK, atau bahkan bolos tidak datang ke sekolah tanpa keterangan, maka guru akan menghubungi orang tua mereka dan menanyakan kenapa siswa yang bersangkutan tidak datang ke sekolah atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Sehingga antara guru dan orang tua siswa sama-sama tahu bagaimana kondisi siswa yang sebenarnya. Hal ini juga dapat meminimalisir perilaku siswa yang tidak amanah, dengan beragam program maupun kegiatan yang harus diikuti siswa selama berada di sekolah, dengan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua, maka dapat lebih dikroscek lagi apabila siswa bolos atau absen tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Masrukhi, S.Ag berikut ini :

“selama berada di sekolah siswa terus menerus dilatih untuk amanah mbak, ya itu tadi, dengan harus mengikuti program maupun kegiatan yang ada dengan baik, tidak boleh absen tanpa keterangan yang tidak jelas. Jika mereka tidak mengikuti program maupun kegiatan yang ada tanpa keterangan, maka siswa juga harus menerima konsekuensinya apabila guru memberikan saksi atau hukuman. Dan kami juga bekerjasama dengan orang tua siswa mbak, jadi ya lebih memudahkan lagi dalam mengawasi siswa.”¹⁰²

c. Beradab

Siswa terbiasa menyapa, mengucapkan salam dan mencium tangan apabila bertemu dengan guru. Saat pembelajaran di kelas berlangsung, jika hendak keluar kelas siswa terlebih dahulu izin kepada guru. Saat peneliti melakukan observasi di SMP Islam Al-Amin Malang, peneliti mengamati siswa berjalan dengan menunduk jika

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Masrukhi, S.Ag Pada 19 Februari 2020.

lewat di depan guru maupun orang yang lebih tua. Siswa juga senantiasa berbicara dengan sopan dan santun kepada guru. Saat usai melaksanakan kegiatan sholat berjamaah di mushola sekolah, siswa bergantian berjabat tangan dengan guru yang mengikuti sholat berjamaah, dan tidak keluar mushola sebelum guru keluar terlebih dahulu.

Karakter spiritual yang beradab ini juga diajarkan kepada siswa melalui Budaya 5S yang diterapkan di sekolah. Siswa diajarkan untuk bersikap ramah, sopan dan santun kepada guru mulai dari sebelum siswa memasuki pintu gerbang sekolah, selain itu dengan menyapa dan memberi salam jika bertemu dengan guru dan mencium tangan guru. Siswa juga menyadari apabila adab itu penting, baik terhadap sesama teman, kakak kelas, bahkan kepada guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Melisa Safitri siswi kelas 8C berikut ini :

“selama di sekolah kami diajarkan agar mempunyai karakter yang beradab, karena adab itu penting, entah adab kepada orang yang lebih tua seperti guru dan kakak kelas, maupun adab dengan sesama teman. Kita harus saling mengasihi dan menyayangi, saling membantu dsb. Kami diajarkan untuk beradab mulai dari pagi sebelum kami memasuki gerbang sekolah dengan menerapkan budaya 5S, melalui penerapan budaya yang positif tersebut kami menjadi terbiasa berperilaku yang ramah, sopan dan santun di sekolah”.¹⁰³

d. Ikhlas

Setiap beramal atau mengerjakan segala sesuatu haruslah dilandasi dengan keikhlasan, agar apa yang kita kerjakan diterima di sisi Allah. Dalam menjalankan segala program maupun kegiatan sekolah siswa diajarkan untuk melaksanakannya dengan ikhlas, tanpa paksaan serta dengan kesadaran dari dirinya sendiri. Hal ini seperti pengamatan

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Melisa Safitri, Siswi Kelas 8C Pada Selasa 03 Maret 2020.

yang peneliti lakukan selama PKL di SMP Islam Al-Amin Malang, siswa tertib menjalankan piket kelas dengan baik sesuai jadwal, saat sholat berjamaah ada pula siswa yang berhalangan tidak sholat dengan suka rela menata sandal wudhu milik teman-temannya dengan rapi.

Siswa ada pula yang membantu petugas perpustakaan menata kembali buku-buku yang telah dipinjam, secara bersama-sama turut serta merawat, menjaga dan menghias taman kelas, juga dalam iuran rutin infaq pada hari jum'at, siswa membayarkannya dengan tertib karena mereka juga mengetahui uang hasil iuran itu dipergunakan untuk apa nantinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Dillah Latul Qolbi, Siswa kelas 8C berikut ini :

”kami harus menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik di sekolah, selain itu melalui berbagai macam program dan kegiatan yang ada kami harus mengikutinya dengan tertib. Kami percaya jika apa yang sekolah rancang untuk kami ya pasti baik dan membawa dampak yang positif. Maka kami harus patuh dan ikhlas menjalani apa-apa yang sudah menjadi ketentuan sekolah untuk kami. Jadi ya melalui kegiatan dan program yang ada ya kita diajarkan dan memang harus melaksanakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan”.¹⁰⁴

Berikut ini bentuk karakter sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang :

a. Disiplin

Siswa senantiasa datang tepat waktu, siswa menjalankan kegiatan piket kelas dengan tertib, siswa memakai seragam sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Apabila siswa tidak mengerjakan tugas atau melanggar peraturan sekolah, siswa juga menerima konsekwensinya

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas 8C, Dillah Latul Qolbi Pada Selasa 03 Maret 2020.

dengan menjalankan sanksi yang diberikan kepada mereka, seperti dihukum harus menulis surat pendek, membersihkan kamar mandi, dsb.

Siswa mengikuti program dan kegiatan sekolah dengan baik, dan apabila mereka tidak mengikutinya maka akan dikenakan sanksi. Dengan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar diharapkan akan menumbuhkan sikap jera sehingga siswa mampu menjalankan segala tugas dan kewajiban dengan tertib. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Risya Afnani berikut ini :

“untuk karakter disiplin, kami selalu diajarkan oleh guru selama berada disekolah dan selalu ditegakkan. Jadi jika kami melanggar tata tertib, peraturan, atau tidak menjalankan tugas dan kewajiban di sekolah ya kami juga mendapatkan sanksi. Melalui berbagai program dan kegiatan yang sudah ditetapkan disekolah kami jadi belajar disiplin, karena semua sudah ada jadwalnya dan sebagai siswa kami harus patuh terhadap guru selama pembelajaran berlangsung disekolah”.¹⁰⁵

Jadi disini peneliti dapat menyimpulkan, bahwa melalui program-program maupun kegiatan yang dirancang oleh sekolah dapat menumbuhkan karakter sosial siswa yang disiplin. Hal tersebut dapat tercermin melalui siswa yang senantiasa tertib mengikuti program dan kegiatan yang ada, siswa datang ke sekolah tepat waktu, selain itu siswa juga bersedia menerima konsekwensi apabila mereka melanggar peraturan maupun tata tertib yang ada dengan melaksanakan saknsi atau hukuman yang diberikan oleh guru.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Risya Afnani, Siswi SMP Islam Al Amin Kelas 9C. Pada Selasa 03 Maret 2020.

b. Tanggung Jawab

Perbuatan siswa yang mencerminkan karakter sosial yang tanggung jawab adalah apabila siswa selesai memakai peralatan yang mereka gunakan untuk latihan drum band, mereka mengembalikannya ketempat semula. Begitupun jika siswa menggunakan komputer sekolah untuk kegiatan BIMTEK siswa juga menjaga dan menggunakannya dengan baik, kemudian mematikan komputernya kembali, juga mencabut stop kontak sebelum meninggalkan ruangan. Begitupun ketika siswa mengikuti kegiatan BBQ dan Istighosah, ketika kegiatan telah selesai, siswa akan mengembalikan buku iqro' dan buku istighosah ditempatnya semula. Hal ini juga tercermin melalui kegiatan menghias taman kelas, masing-masing kelas diberikan tanggung jawab untuk merawat taman kelas mereka sendiri, dengan menyiram, membersihkan, menghias, dsb.

Pemaparan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi bernama Risya Afnani, berikut ini :

“karakter bertanggung jawab dilingkup sekolah diterapkan melalui pesan-pesan yang tersirat dalam program dan kegiatan di sekolah kami yang bermacam-macam. Berbagai program itu ada dan diaplikasikan dengan baik, serta siswa juga diharapkan memiliki karakter tanggung jawab itu sendiri secara utuh. Tanggung jawab bukan hanya karakter yang sekedaranya, tapi juga dengan pembuktian karakter lain yang relevan. Maka dari situlah siswa mengenal karakter bahkan passion dirinya. Dengan tanggung jawab siswa lebih mudah mengukur seberapa tangguhnyanya dia untuk selalu berkomitmen pada tugas dan kewajibannya”.¹⁰⁶

Jadi disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa telah mencerminkan perilaku yang menunjukkan karakter sosial yakni bertanggung jawab. Dengan turut serta

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Risya Afnani, Siswi SMP Islam Al Amin Kelas 9C. Pada Selasa 03 Maret 2020.

merawat fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang mereka gunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan terlaksananya program maupun kegiatan yang ada. Selain itu siswa juga turut serta dalam pelestarian lingkungan sekitar sekolah, dengan turut merawat taman kelas, dengan menyiram, membersihkan dan menghiasnya bersama-sama.

c. Peduli Sosial

Manusia tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya, untuk itulah mengapa manusia disebut sebagai makhluk sosial. Dengan hidup berdampingan saling membantu, tolong menolong dengan sesama, Siswa diajarkan untuk berkarakter peduli sosial melalui salah satu program yakni infaq jum'at. Hasil dari iuran infaq jum'at ini nantinya akan digunakan untuk santunan anak yatim, menengok teman yang sakit atau tertimpa musibah juga untuk melayat jika ada yang meninggal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Reni Imbawati, S.Pd selaku Waka Kesiswaan berikut ini :

“melalui program infaq jum'at ini mbak, siswa diajarkan untuk memiliki karakter yang peduli terhadap sesama atau peduli sosial. Dengan cara menyisihkan uang sakunya setiap hari jum'at untuk dibayarkan infaq. Apabila iuran sudah terkumpul, nantinya akan dialokasikan untuk santunan anak yatim, menengok teman yang sakit, dan melayat apabila ada yang meninggal. Siswa juga dilibatkan secara langsung mbak dalam kegiatan-kegiatan tersebut, mereka juga ikut membagikan bingkisan untuk anak yatim, ikut menengok teman bersama guru, juga kami ajak melayat. Jadi mereka bisa berempati terhadap orang lain dan tidak bersifat individualis.”¹⁰⁷

Melalui program ini juga, siswa dibangun kesadarannya untuk menyisihkan sedikit uang sakunya

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd Pada 21 Februari 2020.

untuk orang atau teman yang lebih membutuhkan, seperti untuk santunan anak yatim. Sehingga siswa sadar jika tidak boleh boros dalam menggunakan uang sakunya karena ada yang lebih membutuhkan dibandingkan mereka.

Infaq jum'at ini juga digunakan untuk iuran menengok teman yang sakit atau melayat jika ada yang berduka, sehingga siswa akan memiliki rasa empati terhadap sesama. Turut merasakan kesedihan yang dirasakan temannya maupun orang lain dan menghindari dari sikap acuh terhadap teman atau orang lain yang sedang tertimpa musibah atau kesusahan.

Pemaparan diatas sesuai hasil wawancara peneliti dengan siswi bernama Risyafnani, berikut ini :

“sekolah merupakan tempat belajar baik akademik maupun non akademik. Teman-teman berkumpul, satu demi satu anak memiliki karakter yang berbeda, namun bukan berarti mereka boleh seenaknya berulah tanpa aturan. Pembentukan karakter diri dibentuk sebaik-baiknya dan disempurnakan oleh ajaran karakter peduli sosial. Peduli terhadap sosial salah satu contohnya adalah tolong menolong. Sehubungan dengan karakter peduli sosial sekolah kami menerapkan pada murid dengan banyak cara, antara lain kami mengumpulkan iuran atau donasi untuk disumbangkan ke panti asuhan dan bagi orang yang membutuhkan, selain itu juga melalui infaq jumat perkelas dengan ketulusan hati”¹⁰⁸

d. Peduli Lingkungan

Melalui Program Menghias Taman Kelas siswa diajarkan untuk memiliki karakter yang peduli terhadap lingkungan. Dengan secara bersama-sama turut serta dalam merawat dan menjaga taman kelasnya masing-masing seperti secara bergantian menyiram, membersihkan taman

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Risyafnani, Siswi SMP Islam Al Amin Kelas 9C. Pada Selasa 03 Maret 2020.

dari rumput liar dan sampah, membersihkan daun-daun tumbuhan dan tanaman yang kering dsb.

Siswa juga secara bersama-sama menghias taman kelasnya masing-masing agar tetap indah dan asri. Dengan bergotong royong mengecat taman, memberi hiasan-hiasan berupa gambar dan tulisan tangan mengenai slogan tentang menjaga dan merawat tanaman seperti “*Rawatlah aku, Jangan Biarkan Aku Layu*”.

Menghias taman kelas juga diperlombakan atau dijadikan ajang kompetisi antar kelas, sehingga siswa akan semangat dan merasa terdorong untuk secara bersama-sama dengan teman kelasnya masing-masing membuat taman kelasnya menjadi indah, rapi, dan bersih agar tidak kalah dengan kelas-kelas yang lain.

Pemaparan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi bernama Risya Afnani, berikut ini :

“karakter yang berkaitan erat dengan karakter peduli sosial adalah karakter peduli lingkungan. Untuk menjaga dan menjadi berkarakter yang peduli terhadap lingkungan, program sekolah menghimbau para siswa agar selalu membuang sampah pada tempatnya, rutin melaksanakan piket kelas, dan kegiatan menghias taman kelasnya masing-masing yang diakhir kegiatan akan mendapatkan hadiah bagi kelas pemenang. Pemberian hadiah tersebut bertujuan mendukung siswa berlomba-lomba menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah”.¹⁰⁹

e. Toleransi

Karakter toleransi ditanamkan kepada siswa melalui program sinau diluar (outing) studi lapangan, karena dalam kegiatan ini siswa dibentuk kelompok-kelompok, sehingga

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Risya Afnani, Siswi SMP Islam Al Amin Kelas 9C. Pada Selasa 03 Maret 2020.

mereka secara bersama-sama berdiskusi satu sama lain, saling menyampaikan pendapat. Siswa jadi belajar menghargai sesama teman mereka, dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh temannya, menyanggah dengan baik apabila pendapat yang disampaikan teman kurang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi bernama Melisa Safitri berikut ini :

“ya dalam program studi lapangan kita dibentuk kelompok-kelompok kak, jadi sesuai dengan kelompoknya, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama kegiatan studi lapangan berlangsung. Kami bersama-sama mengerjakan tugas seperti mencari sejarah, asal-usul candi penataran waktu studi lapangan di blitar, juga harus menggali berbagai informasi mengenai museum soekarno. Kami bekerja sama dalam tim, harus saling bertoleransi satu sama lain, supaya tim dapat menjalankan tugas dengan baik dan tepat. Kami saling menerima pendapat dari sesama teman juga kak”.¹¹⁰

Selain itu dalam kegiatan pramuka siswa dibentuk dalam kelompok atau regu-regu. Mereka saling bekerjasama satu sama lain untuk membuat yel-yel kelompok, mendirikan tenda dan lain sebagainya. Mereka juga harus kompak satu dengan yang lain antar sesama tim. Dalam regu yang terdiri dari 8-12 orang sudah barang tentu jika siswa memiliki pandangan, pendapat ataupun pemikiran yang berbeda-beda, namun mereka harus tetap kompak dan solid satu sama lain dalam regunya. Selain itu dalam kegiatan pramuka biasanya juga diadakan latihan bersama dengan sekolah lain, mereka jadi semakin mengenal keberagaman, disamping menambah pengalaman dan teman baru. Melalui keberagaman dalam pramuka inilah siswa juga belajar untuk saling bertoleransi antar sesama teman. Bagi mereka berbeda pendapat antara

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Siswi Kelas 8C SMP Islam Al Amin Malang Melisa Safitri, Pada Selasa 03 Maret 2020.

satu dengan yang lain merupakan hal yang wajar, namun bagaimana ditengah perbedaan tersebut mereka tetap bisa saling menghargai pendapat satu sama lain. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Diah Ayu Tantri siswi kelas 8C berikut ini :

“dalam kegiatan pramuka kami belajar banyak hal, yang kadang tidak kami dapatkan selama belajar dibangku kelas. Selain dapat banyak pengalaman juga dapat banyak teman. Banyak regu-regunya, kalau berlatih dengan sekolah lain juga tambah semakin banyak teman barunya. Nah dengan banyak teman kami juga belajar banyak mengenai keberagaman. Karena masing-masing individu sudah barang tentu jika memiliki pemikiran maupun pendapat yang berbeda. Nah dalam pramuka ini, kami diajarkan untuk tetap satu didalam perbedaan”.¹¹¹

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter spiritual maupun sosial di SMP Islam Al-Amin Malang, sudah barang tentu jika dalam prosesnya akan ditemui dukungan atau dorongan serta hambatan atau kendala. Pada penelitian ini, selain meneliti mengenai bagaimana pola pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa, bagaimana bentuk karakter sosial dan spiritual yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang, peneliti juga menggali mengenai faktor-faktor pendukung maupun penghambat pengembangan karakter spiritual dan sosial di SMP Islam Al-Amin Malang.

Diantara faktor-faktor yang menjadi kendala atau penghambat pelaksanaan pengembangan karakter baik spiritual maupun karakter sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang adalah sebagai berikut :

Pertama, sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa belum memadai. Padahal untuk mengembangkan nilai-nilai karakter baik spiritual maupun sosial yang di inginkan ada pada diri siswa juga tidak

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Diah Ayu Tantri siswi kelas 8C pada

bisa terlepas dari adanya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang terlaksananya pengembangan nilai karakter yang baik. Sayangnya, sarana dan prasarana yang ada di sekolah bisa dibilang belum lengkap atau belum memadai, sehingga hal ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pengembangan karakter di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd :

“Kendala yang dihadapi adalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai. Terutama dalam mengembangkan karakter spiritual siswa, masih menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan memanfaatkan ruang laboratorium IPA untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, karena sekolah belum memiliki mushola dan ruang aula sendiri”.¹¹²

Kedua, peran serta keluarga dan masyarakat dalam pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang masih belum optimal, padahal dalam pengembangan karakter pada diri anak atau siswa haruslah ada sinergi yang baik antara pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat sebagai tri pusat pendidikan. Sedangkan pada kenyataannya keluarga atau orang tua siswa masih sedikit sekali yang menyadari akan hal ini, orang tua terkesan seperti lepas tangan yang terpenting anaknya sudah dititipkan di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd :

“Dalam pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di sekolah, juga membutuhkan andil atau peran baik dari keluarga maupu masyarakat, sayangnya peran serta keluarga dan masyarakat masih belum optimal semua masih di pasrahkan kepada pihak sekolah, sehingga beban guru menjadi semakin bertambah.”¹¹³

¹¹² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd. Pada Senin, 2 Maret 2020.

¹¹³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd. Pada Senin, 2 Maret 2020.

Sinergi yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga mutlak diperlukan dalam pengembangan karakter siswa, karena hasil pengembangan karakter pada diri siswa tidak akan optimal atau terkesan percuma jika di sekolah guru sudah berusaha mengajari, membimbing dan memberikan contoh kepada siswa agar berkarakter yang baik entah dalam segi spiritual maupun sosial, tetapi di rumah siswa tidak mendapatkan hal-hal tersebut. Hal ini juga sesuai dengan wawancara peneliti dengan Guru PAI SMP Islam Al-Amin Malang, Ibu Masrukhi, S.Ag :

“Ya terkadang itu mbak, di sekolah guru sudah berusaha sangat keras mendidik siswa, mengarahkan siswa, juga memberi contoh kepada siswa agar berperilaku yang baik, agar mempunyai karakter yang baik dan sesuai. Ya tapi, akan terkesan sia-sia dong kalau di rumah di lingkungannya ternyata siswa tidak mendapatkan hal yang sama seperti yang dia peroleh di sekolah. Giliran kalau ada kasus-kasus yang menimpa siswa, yang disalahkan bukan orang tua, bukan mbak, tapi sekolah, siapa yang kena? Ya gurunya.”¹¹⁴

Apa yang disampaikan oleh Pak Eko Putro Didik K, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin juga yang disampaikan oleh Ibu Masrukhi, S.Ag selaku Guru di SMP Islam Al-Amin Malang sejalan dengan yang disampaikan oleh Risya Afnani, Siswi Kelas 9C berikut ini :

“selama berada disekolah guru-guru sudah berupaya mendidik kami dengan baik, namun sayangnya dari lingkungan rumah sebagian besar siswa di SMP ini kurang mendukung. Yang saya maksud lingkungan rumah kurang mendukung seperti tidak sedikit orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, anak pun terbiasa dibiarkan. Sehingga kasih sayang tak sepenuhnya tersampaikan pada anak, yang menyebabkan anak membangkang pada orang tua di sekolah (guru) dan sulit mematuhi peraturan dan mengikuti pembelajaran secara maksimal”.¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran PAI, Ibu Masrukhi, S.Ag. Pada Rabu, 4 Maret 2020.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswi Kelas 9C SMP Islam Al-Amin Malang Risya Afnani, Pada Selasa 03 Maret 2020.

Ketiga, kurangnya kesadaran dari siswa untuk senantiasa berperilaku yang baik atau berkarakter yang sesuai dengan ajaran agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga masih dijumpai siswa yang perilakunya tidak sesuai atau menyimpang dari apa yang telah diajarkan selama dia berada di sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Bu Masrukhi, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI :

“Ya itu sih mbak, kendala dalam pelaksanaan pengembangan karakter yang baik entah spiritual maupun sosial di sekolah selain sarana dan prasarana yang belum memadai, juga kurangnya dukungan dari orang tua, selain itu pula kesadaran siswa sendiri juga masih kurang. Guru sudah berupaya mengajari, juga memberikan contoh, ya tapi ada saja siswa yang memang masih melanggar.”¹¹⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Eko Didik Putro K, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin dalam wawancara dengan peneliti :

“Faktor yang menghambat dari dalam sekolah adalah adanya siswa yang terkadang sulit diatur dan ada yang berusaha mempengaruhi siswa lain.”¹¹⁷

Kesadaran dari siswa sendiri untuk senantiasa berperilaku yang baik dan berkarakter yang sesuai juga menjadi sesuatu yang tak kalah penting dalam pelaksanaan pengembangan karakter disekolah baik karakter spiritual maupun karakter sosial. Karena akan terkesan percuma jika guru sudah berupaya sebaik mungkin untuk mengajarkan bahkan memberi contoh berkarakter yang baik namun dari siswa sendiri masih sulit diatur bahkan mempengaruhi temannya agar berperilaku yang buruk. Karna sedikit banyak siswa atau anak masih mudah dipengaruhi, jika teman sepermainannya berbuat sesuatu dia akan cenderung meniru, entah itu perbuatan yang baik ataupun yang buruk.

¹¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Mata Pelajaran PAI, Ibu Masrukhi, S.Ag. Pada Rabu, 4 Maret 2020.

¹¹⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd. Pada Senin, 2 Maret 2020.

Selain faktor penghambat atau kendala-kendala yang dijumpai saat pelaksanaan pengembangan karakter spiritual dan sosial di SMP Islam Al-Amin Malang, juga terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung atau pendorong terlaksananya pengembangan karakter spiritual dan sosial tersebut, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, kerjasama antara seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah guna untuk mengembangkan karakter spiritual maupun sosial siswa melalui berbagai macam upaya maupun program-program yang telah dijalankan di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd :

“Faktor yang menunjang dalam pengembangan karakter bagi anak dari dalam sekolah dimana para pendidik dan tenaga kependidikan bersama-sama memberikan contoh yang baik kepada siswa dan bekerja keras membantu siswa supaya memiliki karakter yang baik terutama karakter spiritual dan sosial serta dengan interaksi yang baik antara pendidik dengan siswa.”¹¹⁸

Selama peneliti melaksanakan PKL di SMP Islam Al-Amin Malang peneliti mengamati jika seluruh guru bahkan seluruh elemen sekolah berusaha sebaik mungkin untuk mengajarkan serta memberikan teladan bagaimana berperilaku yang baik dan berkarakter yang sesuai. Guru tak segan-segan mengingatkan siswa yang perbuatannya kurang baik, bahkan juga akan diberikan sanksi jika siswa berbuat yang tidak baik atau melanggar sesuatu yang telah diajarkan oleh guru. Semisal dalam kegiatan sholat berjamaah wajib bagi siswa, guru selain mewajibkan hal tersebut pada siswa, guru juga mengikuti sholat berjamaah bersama-sama dengan siswa. Guru menginginkan siswa agar datang tepat waktu di sekolah, guru pun juga memberikan teladan dengan datang tepat waktu dan tidak terlambat dsb.

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd, pada senin 2 Maret 2020.

Kedua, ada dukungan dari wali murid atau orang tua siswa dalam pelaksanaan pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang. Dengan adanya program-program maupun berbagai kegiatan yang telah dirancang sekolah untuk siswa, kebanyakan orang tua setuju-setuju saja, dan tidak melarang anaknya mengikuti program-program maupun kegiatan yang ada. Dukungan dari orang tua siswa menjadi hal yang juga penting dalam pelaksanaan pengembangan karakter di sekolah. Orang tua siswa

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd :

“Faktor penunjang dalam penerapan pengembangan karakter bagi anak di sekolah juga tidak lepas dari dukungan orang tua, orang tua siswa senantiasa mendukung segala sistem pengajaran yang telah ditentukan oleh sekolah pada siswa.”¹¹⁹

C. Temuan Penelitian

1. Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang

Pola atau bentuk-bentuk pengembangan karakter di SMP Islam Al-Amin Malang baik karakter spiritual maupun karakter sosial dikembangkan melalui kegiatan maupun program-program tertentu yang dicanangkan sekolah, yakni melalui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK yang mencakup kedalam tiga basis PPK, diantaranya : PPK Berbasis Budaya Sekolah, PPK Berbasis Kelas dan PPK Berbasis Masyarakat. Ketiganya dijalankan dengan beragam corak masing-masing kegiatan atau program-program yang telah dilaksanakan di sekolah, baik kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Berikut ini program-program maupun kegiatan yang tertuang didalam masing-masing PPK :

¹¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang, Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd. Pada Senin 2 Maret 2020.

a. PPK Berbasis Budaya Sekolah, dengan program-programnya yaitu :

- Sholat Berjama'ah Dhuha dan Dhuhur
- Infaq Jum'at
- Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun)
- Program-program Keagamaan (Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Pondok Romadhon, Idul Adha, Idul Fitri)
- BBQ (Belajar Baca Qur'an)

b. PPK Berbasis Kelas, dengan program dan kegiatannya yaitu :

- Pramuka dan PerJuSa
- Program Keagamaan (Istighosah setiap hari sabtu bagi kelas 9)
- Program Seni Musik (Drumband)
- Sinau IT (BIMTEK untuk kelas 9)
- Sinau di luar/ Studi Lapangan

c. PPK Berbasis Masyarakat, dengan programnya yaitu :

- Program Pengembangan Sekolah (Sosialisasi dengan mengumpulkan orang tua / wali murid pada saat awal tahun dan ajaran baru atau pada saat mengambil raport)
- Program Kesehatan (Mengikuti tes kesehatan secara rutin dengan dokter dan perawat)

2. Bentuk-bentuk Karakter Spiritual dan Sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang

Bentuk-bentuk nilai karakter baik spiritual maupun sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang melalui berbagai macam program dan kegiatan yang tertuang dalam 3 Basis PPK yang telah di sebutkan diatas, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Bentuk-bentuk Nilai Karakter Spiritual

- Beriman dan Bertaqwa
- Amanah
- Beradap
- Ikhlas

b. Bentuk-bentuk Nilai Karakter Sosial

- Disiplin
- Tanggung Jawab
- Peduli Sosial
- Peduli Lingkungan
- Toleransi

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang

a. Faktor Pendorong Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang, adalah :

- Ada kerjasama antara seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah guna untuk mengembangkan karakter spiritual maupun sosial siswa melalui berbagai macam upaya maupun program-program yang telah dijalankan di sekolah
- ada dukungan dari wali murid atau orang tua siswa dalam pelaksanaan pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang, adalah :

- Sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa belum memadai

- Peran serta keluarga dan masyarakat dalam pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang masih belum optimal
- Kurangnya kesadaran dari siswa untuk senantiasa berperilaku yang baik atau berkarakter yang sesuai dengan ajaran agama maupun norma yang berlaku di masyarakat.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

1. Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang

Pola atau bentuk-bentuk pengembangan karakter di SMP Islam Al-Amin Malang baik karakter spiritual maupun karakter sosial dikembangkan melalui kegiatan maupun program-program tertentu yang dicanangkan sekolah, yakni melalui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK yang mencakup kedalam tiga basis PPK, diantaranya : PPK Berbasis Budaya Sekolah, PPK Berbasis Kelas dan PPK Berbasis Masyarakat. Ketiganya dijalankan dengan beragam corak masing-masing kegiatan atau program-program yang telah dilaksanakan di sekolah, baik kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Beragam program sekolah yang sudah tercantum dalam ketiga basis PPK yang telah diterapkan, meliputi program rutin yang diterapkan di sekolah dan menjadi ciri khas atau budaya sekolah, serta program yang berbasis kelas bagaimana pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar selama proses pembelajaran siswa tidak belajar mengenai ilmu pengetahuan saja, melainkan juga belajar mengenai bagaimana menerapkan karakter yang baik selama berada di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu hal ini juga tidak bisa terlepas dari dukungan keluarga, orang tua siswa maupun masyarakat. Pengembangan karakter baik spiritual maupun sosial yang ada di SMP Islam Al-Amin Malang bisa dibidang diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, guna memaksimalkan pengembangan karakter yang diharapkan ada pada diri siswa.

Pengembangan nilai-nilai karakter di SMP Islam Al-Amin Malang lebih ditekankan kepada *action* atau perbuatan, tidak hanya sekedar

wejangan atau kata-kata saja. Guru memang memberikan arahan, tetapi juga memberikan contoh tindakan. Hal ini dapat tercermin dari berbagai macam kegiatan dan program yang dilaksanakan untuk siswa di sekolah tidak hanya diwajibkan dilaksanakan untuk siswa saja, melainkan guru juga seperti budaya 5S dan sholat berjamaah serta kegiatan-kegiatan lain yang dirasa banyak membawa dampak positif bagi siswa. Dengan begitu siswa akan lebih faham dan mengingat apa yang diajarkan oleh guru, apa yang ia pelajari di sekolah. Karena siswa tidak hanya belajar mengenai teorinya saja, tetapi juga melakukan tindakan secara nyata.

Berikut ini penjelasan masing-masing Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digunakan sebagai pengembangan karakter siswa di SMP Islam Al-Amin Malang, mencakup karakter spiritual maupun karakter sosial :

a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan di SMP Islam Al-Amin Malang sebagai salah satu cara untuk mengembangkan karakter siswa, baik spiritual maupun sosial dijalankan melalui program-program atau kegiatan yang dijelaskan dibawah ini :

Kegiatan sholat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur wajib di ikuti oleh seluruh siswa. Ada absensi juga untuk kegiatan ini, apabila ada siswa yang tidak melaksanakannya maka akan di beri hukuman atau dikenakan sanksi. Dalam program ini siswa dibiasakan setiap harinya secara rutin untuk melaksanakan sholat berjamaah, secara tidak langsung dalam program ini siswa diajarkan untuk berkarakter spiritual yang beriman dan bertakwa, serta berkarakter sosial yang disiplin.

Ada pula program Iuran Infaq Jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at oleh seluruh siswa di SMP Islam Al-Amin Malang, ada petugas masing-masing kelas untuk mengumpulkan iuran infaq

jumat. Hasil dari iuran ini nantinya akan digunakan untuk santunan anak yatim, menengok teman yang sakit atau tertimpa musibah juga untuk melayat jika ada yang meninggal. Dalam program ini siswa diajarkan untuk memiliki karakter peduli sosial dan bersikap empati terhadap sesama teman.

Selanjutnya, siswa dan guru juga seluruh staf sekolah membiasakan untuk membudayakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) biasanya guru yang terjadwal piket menjaga gerbang menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang, siswa tersenyum dan bersalaman pada guru. Dan hal ini pun diterapkan tidak hanya ketika siswa datang dan masuk ke pintu gerbang sekolah saja, melainkan juga diterapkan ketika siswa bertemu dengan guru, juga temannya. Dalam program ini siswa diajarkan untuk memiliki budi pekerti atau karakter yang beradab dan ramah terhadap orang yang lebih tua maupun sesama teman.

Ada juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah yang bersifat insidental atau spontan seperti peringatan maulid Nabi, isro' mi'roj, pondok romadhon, peringatan hari raya idul fitri dan idul adha serta peringatan hari besar islam lainnya juga turut dilaksanakan di sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik, dan dapat mengambil manfaat yang positif untuk dirinya maupun lingkungannya.

Program yang terakhir guna untuk pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa yang diterapkan melalui PPK Berbasis Budaya Sekolah yaitu program BBQ (Belajar Baca Qur'an) siswa juga diajarkan untuk berkarakter disiplin, dengan mengikuti kegiatan tersebut seusa sekolah berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Karakter lain yang diharapkan ada pada siswa melalui program ini adalah karakter yang bertanggung jawab, siswa tidak boleh pulang duluan walaupun jam pelajaran telah usai melainkan

harus mengikuti BBQ terlebih dahulu dengan tertib, selain itu usai menggunakan Al-qur'an maupun kitab iqro' siswa diharuskan bertanggung jawab dengan mengembalikannya ketempat semula.

Berbagai macam program maupun kegiatan yang telah dirancang sekolah melalui PPK Berbasis Budaya Sekolah tentunya memiliki tujuan maupun manfaatnya masing-masing khususnya bagi siswa dan bagi warga sekolah pada umumnya. Melalui PPK Berbasis Budaya Sekolah ini, diupayakan agar seluruh elemen sekolah turut serta bersama-sama menerapkan perilaku berkarakter, baik karakter spiritual maupun karakter sosial sesuai dengan ajaran agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Tidak hanya siswa saja, guru juga demikian. Karena guru sebagai orang tua siswa di sekolah menjadi contoh segala tindak tanduknya. Sehingga sebagai pendidik sudah barang tentu jika harus memberikan keteladanan kepada seluruh siswa-siswi. Selain itu melalui PPK Berbasis Budaya Sekolah ini didalamnya juga terdapat norma, peraturan dan tradisi sekolah yang secara bersama-sama hendaknya dipatuhi dan dijalankan dengan baik oleh seluruh elemen sekolah mulai dari atas hingga kebawah.

Budaya sekolah sendiri merupakan keseluruhan corak relasional antar individu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Tradisi itu mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas belajar, bekerja lingkungan, interaksi warga sekolah dan suasana akademik. Budaya sekolah bertujuan mendukung terbentuknya penamaan sekolah (*school branding*) sebagai keunggulan, keunikan dan daya saing sekolah.

Adapun tiga ruang pengembangan budaya sekolah yaitu melalui : **Kegiatan Rutin**, yang memiliki waktu khusus dan konsisten pelaksanaannya, misalnya kegiatan membaca 15 menit

sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan, dan lain-lain. **Kegiatan Terprogram**, kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah, misalnya perayaan hari besar nasional dan keagamaan, pekan literasi, dan lain-lain. **Kegiatan Spontan**, kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai tanggapan atas situasi konkret dan mendesak, misalnya kegiatan tanggap bencana, peristiwa duka yang dialami salah satu warga sekolah, dan lain-lain.¹²⁰

PPK Berbasis Budaya Sekolah dilakukan dengan :

- 1) Menakankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian di sekolah
- 2) Memberikan keteladanan antar warga sekolah
- 3) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah
- 4) Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah
- 5) Mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah
- 6) Memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi
- 7) Mengembangkan minat, bakat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler

Prinsip pelaksanaan PPK di Sekolah : Berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.¹²¹ Selain itu,

¹²⁰ Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah*. (Jakarta : Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), 2018) hal. 7-8.

¹²¹ Ibid. hal. 6.

pengembangan karakter baik spiritual maupun sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang juga mengikuti Metode Dalam Membangun Karakter Siswa seperti yang diungkapkan oleh Heri Gunawan dan Ramayulis didalam bukunya yakni melalui cara :

Mengajarkan, guru memberikan pengetahuan yang cenderung bersifat mendalam mengenai nilai-nilai yang dianggap baik kepada siswa. *Menentukan Prioritas*, lembaga sekolah menentukan nilai mana yang dijadikan acuan dasar karakter yang ingin ditanamkan dan dikembangkan kepada siswa, nilai-nilai karakter yang telah ditentukan menjadi ciri khas lembaga dan keberadaannya diketahui setiap elemen sekolah. *Melalui Keteladanan*, yakni memberikan petunjuk (*uswah*) yang bersifat nyata dan jelas bagaimana siswa harus berbuat, keteladanan haruslah dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu kemudian baru dicerminkan atau dicontohkan kepada orang lain. *Simulasi Praktik*, yakni proses internalisasi karakter yang dilakukan melalui simulasi tindakan nyata, siswa diajak untuk memerankan dan mempraktikkan suatu nilai karakter tertentu. *Melalui Pembiasaan*, yakni proses internalisasi nilai karakter kepada siswa melalui perbuatan yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan, karena inti dari pembiasaan adalah pengulangan yang kemudian siswa akan menerapkan karakter tersebut dengan kesadaran dan tanpa paksaan. Serta melalui *Integrasi Kegiatan Ekstrakurikuler*,

seperti pramuka, PMR, Olahraga, Karya Wisata dan Outbond.¹²²

Penelitian lain mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah di SMPN 21 Kota Malang menjelaskan bahwa tahap-tahap yang dilakukan untuk implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah dilakukan berdasar pada modul konsep dan pedoman PPK yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimulai dengan : menentukan nilai-nilai PPK, menyusun jadwal PPK, mendesain kurikulum KTSP, melakukan evaluasi peraturan sekolah, serta bagaimana proses sosialisasinya. Kegiatan implementasi PPK dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, juga pengkondisian. Disamping itu, peran sekolah guna mendukung implementasi PPK di sekolah yakni melalui penyediaan sarana dan prasana yang mendukung program PPK, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta program unggulan yang bermuatan nilai PPK. Ada pula evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program dan juga melibatkan peran serta dari orang tua siswa. Dan disimpulkan bahwa implementasi PPK di SMPN 21 Kota Malang telah dilaksanakan dengan baik, dan berdasarkan pengamatan serta analisis, sekolah memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada.¹²³

¹²² Heri Gunawan dan Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2005) hal. 110.

¹²³ Rahm Tri Wulandari. 2019. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP Negeri 21 Kota Malang Jawa Timur*. Thesis. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

b. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas

Pengembangan karakter spiritual dan sosial di SMP Islam Al-Amin Malang, selain diterapkan melalui PPK Berbasis Budaya Sekolah, juga diterapkan melalui PPK Berbasis Kelas. Dengan corak program-program dan kegiatannya tersendiri guna untuk mengembangkan karakter siswa. Berikut ini penjelasan masing-masing program maupun kegiatannya :

Kegiatan Studi Lapangan, siswa dibentuk kelompok untuk berdiskusi mengenai bagaimana sejarah tempat-tempat yang mereka kunjungi seperti sejarah Candi Penataran dan Museum Soekarno di Blitar. Dalam kegiatan ini, siswa saling bertukar pikiran dan pendapat mengenai tugas studi lapangan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa juga diajarkan untuk memiliki karakter sosial yang toleransi, dengan menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya.

Selanjutnya program Menghias Taman Kelas, siswa diajarkan untuk berkarakter sosial yang peduli terhadap lingkungan dengan turut serta menjaga dan merawat taman masing-masing kelasnya. Melalui program ini juga siswa diajarkan untuk memiliki karakter tanggung jawab serta semangat kebersamaan. Masing-masing kelas bertanggung jawab atas taman kelasnya, dan secara bersama-sama menjaga dengan menyiram, membersihkan serta merawatnya agar tetap indah.

Ada pula program BIMTEK diperuntukkan bagi kelas 9, yakni belajar mengenai pengetahuan dasar penggunaan komputer atau laptop. Selain itu siswa juga dilatih untuk menjalani simulasi ujian, tersedia berbagai macam mata pelajaran untuk ujian nasional dan siswa diperkenankan memilih mana yang hendak dikerjakan, siswa juga dilatih untuk jujur, mengerjakan miliknya sendiri kemudian nanti nilai yang diperoleh akan muncul di komputer

server, siswa juga dilatih untuk memiliki karakter percaya diri, dengan mengerjakan sendiri soal yang telah mereka pilih tanpa mencontek jawaban milik temannya. Siswa juga diajarkan untuk berkarakter disiplin mengikuti kegiatan ini, masuk kedalam kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan di absen.

Selain itu ada pula kegiatan Pramuka dan Perjusa yang dilaksanakan setiap hari sabtu usai jam pelajaran. Tujuan dari diadakannya kegiatan pramuka adalah agar siswa menjadi warga negara yang memiliki sifat berani dan mandiri, peduli terhadap sesama dan juga peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini dirasa banyak membawa pengaruh yang positif bagi siswa, karena melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk memiliki sikap kekeluargaan, tanggung jawab, cinta terhadap tanah air serta selalu berusaha dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Ada juga kegiatan Istighosah yang dilaksanakan setiap hari sabtu usai jam pelajaran diperuntukkan khusus kelas 9 dengan tujuan untuk berdoa bersama-sama dalam rangka persiapan menghadapi ujian nasional. Melalui program ini siswa diajarkan untuk memiliki nilai budi pekerti berupa beriman dan bertakwa, dengan melakukan pembiasaan membaca doa-doa untuk persiapan kelancaran ujian nasional, serta belajar untuk menjalankan ajaran agama dengan baik.

Program yang terakhir guna untuk mengembangkan karakter spiritual dan sosial siswa melalui PPK Berbasis Kelas adalah program ekstrakurikuler Drumband, yang mana siswa akan belajar mengenai bagaimana bekerjasama dalam tim, bagaimana bisa kompak satu dengan yang lainnya. Melalui kegiatan ini pula siswa juga belajar agar tidak bersikap individual, karena kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama, harus kompak satu dengan yang lain. Karena jika dalam drumband tidak kompak, maka musikpun tidak

akan enak untuk didengar, masing-masing siswa mempunyai perannya sendiri, misal pemegang bendera, pemegang alat musik, pemandu atau *mayoret*, mereka dengan perannya masing-masing tetapi harus mampu bekerjasama dalam tim.

Jika melalui PPK Berbasis Budaya Sekolah nilai karakter diupayakan agar diterapkan oleh seluruh elemen sekolah tanpa terkecuali, melalui PPK Berbasis Kelas nilai karakter lebih ditekankan agar ada dan berkembang dalam diri siswa dan lebih difokuskan per-masing-masing kelas, namun tetap dalam komando dari wali kelas, dan guru kelas. Bagaimana pembelajaran dikelas dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa agar dapat mendukung perkembangan positif dan perubahan perilaku dalam diri siswa. Melalui PPK Berbasis Kelas, nilai-nilai karakter yang diharapkan ada pada diri siswa diintegrasikan didalam pembelajaran. Tidak melulu melalui pembelajaran formal didalam kelas, dengan siswa menyimak penjelasan dari guru, tapi bisa melalui pembelajaran yang tetap mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti menghias taman kelas, melalui ekstrakurikuler seperti pramuka maupun drumband dan lain sebagainya yang sebagaimana tertuang didalam PPK Berbasis Kelas di SMP Islam Al-Amin Malang.

PPK Berbasis Kelas merupakan proses komunikasi pembelajaran dan interaksi guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik di dalam suatu kelas yang terintegrasi kedalam kurikulum, manajemen kelas, penggunaan model dan metode, mata pelajaran khusus, gerakan literasi dan layanan konseling. PPK Berbasis Kelas lebih menekankan atau berfokus pada keseluruhan dinamika interaksi guru dan murid di dalam kelas. Dalam interaksi inilah terjadi proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan melakukan pendekatan karakter berbasis kelas diharapkan pengalaman peserta didik dalam belajar sungguh-sungguh dapat

membentuk karakter dan membekali mereka dengan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan yang berguna bagi mereka kelak.

Kelas merupakan tempat utama terjadinya proses pendidikan. Di dalam kelas, guru, peserta didik, dan antar peserta didik berinteraksi dalam proses belajar. Pembentukan karakter di dalam kelas terjadi dalam konteks dialogis yang muncul selama proses pembelajaran, baik itu melalui bacaan, diskusi, pertanyaan reflektif, maupun pengelolaan kelas. Selain itu, PPK Berbasis Kelas dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK.¹²⁴

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, hendaknya dikelola sedemikian rupa sehingga kelas menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, ramah dan menyenangkan. Tempat duduk siswa juga perlu ditata sedemikian rupa agar memungkinkan jika digunakan untuk bekerja kelompok atau berdiskusi dengan sesama teman. Perlu juga ditumbuhkan rasa kepemilikan peserta didik terhadap ruang kelasnya dengan turut serta melibatkan siswa dalam penataan dan perawatan kebersihan ruangan kelas. Menghias kelas secara berkala dengan karya-karya siswa entah berupa slogan maupun kutipan-kutipan inspiratif. Selain itu perlu diupayakan juga nilai-nilai karakter ada dan tertuang didalam pengelolaan kelas dengan cara membuat kesepakatan bersama mengenai pembagian tanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan kebersihan kelas, menyepakati pembagian jadwal kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan maupun tahunan di kelas.¹²⁵

¹²⁴ Natalia Wulan Jatidiri, Skripsi :”*Penerapan Program PPK Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman*” (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019) hal. 19.

¹²⁵ Sofie Dewayani. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. (Jakarta : Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), 2018) hal. 17-18.

Penelitian lain mengenai penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-kecamatan Brebah Kabupaten Sleman, menjelaskan bahwa 92% guru di sekolah dasar se-kecamatan Brebah sudah menerapkan program PPK Berbasis Kelas. Penerapannya dengan memperhatikan tiga aspek yaitu : sosialisasi, pra-observasi dan observasi kelas. Bentuk penerapan PPK Berbasis Kelas dilakukan melalui adanya sosialisasi terlebih dahulu terhadap siswa mengenai penerapan PPK Berbasis Kelas, kemudian nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam Silabus dan RRP. Selain itu guru juga melaksanakan pembiasaan karakter sebelum memulai ataupun mengakhiri pembelajaran, selain itu guru juga memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran guna untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Dan melalui penerapan PPK Berbasis Kelas ini, terbukti juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter yang diinginkan ada pada diri siswa.¹²⁶

c. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat

Pengembangan karakter yang diinginkan ada pada diri siswa baik karakter spiritual maupun karakter sosial tidak bisa terlepas juga dari peran masyarakat sebagai salah satu bagian dari *tri pusat pendidikan* setelah peran dari sekolah dan keluarga. Guna untuk mengoptimalkan agar setiap proses pembelajaran siswa dapat berjalan dengan baik, maka harus ada sinergi di antara ketiganya. Untuk itulah dalam program maupun kegiatan yang dirancang oleh sekolah hendaknya juga melibatkan peran serta masyarakat.

PPK Berbasis Masyarakat merupakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk

¹²⁶ Natalia Wulan Jatidiri. 2019. *Penerapan Program PPK Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Se-kecamatan Brebah Kabupaten Sleman*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

membentuk karakter siswa dengan melibatkan masyarakat. PPK Berbasis Masyarakat perlu diterapkan karena publik memiliki berbagai fungsi dan peran untuk membantu sekolah mewujudkan kegiatan dan program dalam pengembangan karakter, masyarakat dapat menjadi salah satu kontributor bagi sekolah untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya, selain itu sekolah juga membuka diri untuk berkolaborasi dengan pihak diluar satuan pendidikan agar dapat melaksanakan visi dan misinya.

Pendekatan dalam PPK Berbasis Masyarakat dilakukan dengan memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite Sekolah sebagai lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong. Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha dan dunia industri. Serta menyinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dilingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.¹²⁷

Diantara program-program sekolah guna untuk mengembangkan karakter spiritual maupun sosial siswa melalui PPK Berbasis Masyarakat diantaranya adalah salah satunya Program Pengembangan Sekolah, Program ini merupakan salah satu program yang dirancang oleh sekolah dan bekerjasama dengan wali murid atau orang tua siswa. Pertemuan dengan wali murid ini selain dilaksanakan untuk mengambil raport (hasil belajar siswa), juga ada penyampaian mengenai proses belajar siswa di sekolah. Melalui program ini guru menyampaikan bagaimana proses belajar

¹²⁷ Nadia Fernanda. *Panduan Praktis Implementasi PPK Berbasis Masyarakat*. (Jakarta : Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), 2018) hal. 5-7.

mengajar siswa di sekolah, apa saja yang siswa pelajari, kegiatan dan program-program apa saja yang harus diikuti siswa, serta bagaimana kendala dalam proses pembelajaran, dsb. Guru menyampaikan kepada orang tua agar orang tua mengetahui bagaimana perkembangan anaknya selama belajar di sekolah. Hal ini penting dilakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Orang tua juga diperbolehkan untuk bertanya mengenai proses pembelajaran anaknya selama berada di sekolah, kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung dsb.

Ada pula Program pemeriksaan kesehatan untuk seluruh siswa SMP Islam Al-Amin Malang dilaksanakan sekolah bekerjasama dengan Puskesmas daerah setempat dan mahasiswa Universitas Brawijaya Malang, melalui kegiatan ini siswa mendapatkan informasi mengenai bagaimana menjaga tubuh agar tetap sehat dan tidak mudah sakit. Selain itu, siswa juga diperiksa tensi darahnya, berat dan tinggi badan, dsb.

PPK Berbasis Masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik melalui partisipasi masyarakat dalam rangka membantu dan menghayati sebagai makhluk sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. PPK Berbasis Masyarakat juga merupakan suatu gerakan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kolaborasi dan kerjasama dengan masyarakat demi tercapainya anggota masyarakat yang terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam PPK Berbasis Masyarakat, publik dilibatkan, baik kelompok komunitas maupun kelembagaan, baik pemerintahan maupun non pemerintahan. Dengan bersinergi dan kolaborasinya antara komunitas dengan lembaga pendidikan dalam kegiatan yang membantu mengembangkan peserta didik yang dalam hal ini adalah sekolah menengah pertama, pendidikan karakter pada setiap

masing-masing individu peserta didik akan terjadi dalam dunia pendidikan.¹²⁸

Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Dalam hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pemaduan kegiatan yang ada didalam kelas, luar kelas, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas), pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Perdalam dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan pemajangan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah. Kemudian penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan PPK.¹²⁹

Penelitian lain mengenai penerapan PPK Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dengan hasil penelitian yang menunjukkan 63% guru di sekolah dasar sudah menerapkan PPK Berbasis Masyarakat. Bentuk penerapannya dilakukan melalui pelibatan atau kolaborasi sekolah dengan instansi non kependidikan atau non formal seperti orang tua, masyarakat, pengelola kesenian, pegiat pendidikan dan lain sebagainya. Guna untuk menunjang tumbuh kembang karakter siswa. Melalui penelitian ini juga didapatkan jika 37% sekolah dasar di kecamatan sleman belum menerapkan PPK Berbasis

¹²⁸ Lukas Heruwindarto, Skripsi : *“Penerapan Program PPK Berbasis Masyarakat Disekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman”* (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019) hal. 54.

¹²⁹ Yetri dan Rijal Firdaos, *“PPK Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung”*. Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2 2017, hal. 270-271.

Masyarakat di sekolahnya, dikarenakan kendala-kendala seperti keterbatasan waktu, biaya, komunikasi dan dukungan dari orang tua.¹³⁰

2. Bentuk-bentuk Karakter Spiritual dan Sosial Yang Dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang

Beikut ini bentuk-bentuk Karakter Spiritual yang dikembangkan di SMP Islam Al Amin Malang :

a. Beriman dan Bertakwa

Siswa menjalankan kewajiban sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di mushola dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran. Jika bel sekolah sudah berbunyi, siswa langsung bersiap-siap, mengambil air wudhu dan berangkat ke mushola sekolah. Selain itu setiap ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, siswa turut berpartisipasi dan menjalani kegiatan tersebut dengan baik dan antusias. Siswa juga tertib setiap hari senin-kamis mengikuti program BBQ (Belajar Baca Al-Qur'an). Dalam pelaksanaan kegiatan istighosah setiap hari sabtu bagi kelas 9, siswa mengikutinya dengan baik dan patuh, siswa tidak pulang dahulu sebelum kegiatan selesai. Dari kegiatan ini pula siswa bersama-sama berdoa agar diberikan kelancaran dalam menghadapi Ujian Nasional, usai kegiatan tak lupa siswa menjabat tangan guru dan saling bermaaf-maafan dengan seluruh temannya.

Jadi disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya melalui program-program dan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah dapat menumbuhkan karakter

¹³⁰ Lukas Heruwindarto. 2019. *Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. Skirpsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni beriman dan bertakwa. Yang tercermin melalui selama proses pembelajaran di sekolah, siswa sudah dibiasakan dan terbiasa mengawali dan mengakhirinya dengan berdoa terlebih dahulu. Sebelum pelajaran dimulai melaksanakan sholat jamaah dhuha terlebih dahulu, dan sebelum pelajaran diakhiri juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah terlebih dahulu. Siswa juga mengikuti serangkaian kegiatan-kegiatan PHBI di Sekolah. Siswa juga diwajibkan mengikuti program BBQ (Belajar Baca Qur'an), yang kesemuanya membawa dampak positif dan dapat menumbuhkan karakter siswa yang beriman dan bertakwa.

Seorang yang beriman berarti mengikat hati dan perasaan dengan sesuatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lainnya. Jadi, iman adalah diucapkan dengan lisan, dibenarkan dengan hati, dan diwujudkan dengan amal perbuatan dengan penuh keyakinan.

Sedangkan orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran: melaksanakan perintah-Nya, tidak melanggar laranganNya, takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Orang yang taqwa adalah orang yang menjaga (membentengi) diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah, bertanggung jawab mengenai sikap, tingkah laku dan perbuatannya, dan memenuhi kewajiban kepada Allah Swt, Nabi dan Rasulnya.¹³¹

Adapun ciri-ciri atau indikator dari orang yang beriman dan bertakwa adalah, diantaranya sebagai berikut :

¹³¹ Sukring, *Pendidikan Agama Islam* (Kendari: Kaukaba Pressindo, 2013) hal. 95.

- Jika disebut nama Allah atau dibacakan ayat suci Al-qur'an maka hatinya akan bergertar
- Senantiasa bertawakkal kepada Allah
- Tertib melaksanakan ibadah sholat 5 waktu
- Menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat
- Senantiasa berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik
- Menginfaqkan sebagian rezeki yang diperoleh di jalan yang diridhoi Allah¹³²

Penelitian lain mengenai metode membangun karakter siswa pendidikan dasar Muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah, menjelaskan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan siswa manusia yang terdidik serta beriman dan bertakwa, maka pihak sekolah melakukan beberapa kegiatan rutin untuk menanamkan karakter tersebut melalui : berdoa bersama, membaca surat-surat pendek, membiasakan anak untuk menghafal bacaan sholat, salim atau menjabat tangan guru untuk melatih rasa hormat terhadap guru, melakukan sholat dhuha dan dhuhur, selain itu guru juga menyelipkan nilai-nilai karakter pada tiap-tiap mata pelajaran, menggunakan metode yang sesuai.¹³³

b. Amanah

Beragam program maupun kegiatan yang ada di sekolah harus diikuti oleh siswa. Orang tua siswa tidak bisa secara intens mengamati bagaimana pembelajaran anaknya

¹³² Diakses dari <https://tangerangkota.kemenag.go.id/ciri-ciri-orang-beriman-dan-bertaqwa-menurut-al-quran/>. Pada 16 April 2020.

¹³³ Ratna Diah Utami, *Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, 2015. hal 36.

di sekolah. Maka siswa harus mampu menjaga amanah yang diberikan oleh kedua orang tua mereka untuk menjalankan segala tugas dan kewajibannya selama berada di sekolah. Mulai dari pagi, sebelum jam pelajaran siswa dibiasakan untuk wajib sholat dhuha berjamaah, maka siswa harus datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti program tersebut. Usai jam pelajaran ada program BBQ, maka siswa tidak boleh pulang terlebih dahulu sebelum mengikuti program tersebut.

Selain itu melalui program infaq jum'at, siswa telah diberikan uang saku oleh orang tua, tidak hanya dipergunakan untuk jajan melainkan juga disisihkan untuk infaq jum'at. Maka siswa harus menyisihkan uang saku yang telah diberikan orang tua mereka untuk dibayarkan iuran infaq jum'at. Mereka membayarkan iuran tersebut dengan tertib karena mereka mengetahui hendak dipergunakan untuk apa hasil iuran tersebut. Mereka menyadari jika kemudian iuran tersebut akan dialokasikan untuk santunan anak yatim, menjenguk orang sakit dan melayat jika ada yang meninggal, maka mereka membayarkannya dengan tertib.

Jadi disini peneliti dapat menyimpulkan, melalui program wajib sholat dhuha berjamaah, BBQ, BIMTEK, Istighosah, Pramuka, Drumband, Infaq Jum'at dapat menumbuhkan karakter siswa yang amanah. Karena siswa mengikuti program-program tersebut dengan tertib dan penuh kesadaran, siswa tidak langsung pulang sebelum mengikuti BBQ, atau jika setiap sabtu ada program BIMTEK dan istighosah bersama bagi kelas 9, begitupun jika ada latihan pramuka maupun drumband usai jam pelajaran, siswa tidak langsung pulang melainkan mereka

latihan terlebih dahulu. Begitupun jika diberi uang saku lebih oleh orang tua untuk membayar iuran infaq jumat, siswa juga membayarkannya dengan tertib.

Dari segi bahasa, amanah berasal dari bahasa arab yang berarti aman, jujur, atau dapat dipercaya. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia amanah adalah sesuatu yang dititipkan kepada orang lain, setia, dan dapat dipercaya. Amanah merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk ditunaikan kepada yang berhak. Orang yang amanah adalah orang yang dapat menjalankan tugas yang diberikan.¹³⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa amanah meliputi tiga dimensi. Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Dalam hal ini amanah dilihat lebih luas dan dalam. Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi antar manusia. Dalam hal ini amanah dilihat sebagai karakter terpuji dan tugas yang harus dilaksanakan. Ketiga, diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan dirinya. Ketiga dimensi tersebut saling terkait satu sama lain, artinya ketika hanya satu dimensi yang dijalankan, maka amanahnya belum sempurna.¹³⁵

Amanah memiliki makna yang luas dan mengandung pengertian yang mendalam. Ruang lingkup amanah mencakup setiap tingkah laku seseorang dalam segala urusan yang dibebankan kepadanya. Sifat amanah berarti memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa-apa yang dipercayakan

¹³⁴ T.M Tamirin, *Kepemimpinan yang Amanah (Dinamika Pendidikan)*. (2007) hal. 113.

¹³⁵ Ivan Muhammad Agung, *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Vol. 43 No. 3, 2016. hal 195.

kepadanya, serta mempertanggung jawabkan pula dihadapan Allah. Sifat amanah merupakan kefardhuan yang hendaknya dimiliki dan dijaga oleh tiap individu.¹³⁶

Penelitian lain menjelaskan bahwa konsep pembentukan karakter *shiddiq* dan *amanah* pada anak salah satunya bisa melalui pembiasaan, yakni membiasakan anak untuk berpuasa baik puasa sunnah maupun puasa wajib. Selain itu melalui pembiasaan ini juga dapat melatih anak untuk memiliki sifat agamis dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Sebab dengan pendidikan melalui ibadah puasa anak-anak akan tumbuh menjadi anak yang mampu mengontrol dirinya sendiri. Selain itu, melalui pembiasaan puasa ini, anak telah menerima suatu perintah dan ia berusaha mengamalkannya, maka akan lahir karakter amanah pada dirinya.¹³⁷

c. Beradab

Siswa terbiasa menyapa, mengucapkan salam dan mencium tangan apabila bertemu dengan guru. Saat pembelajaran di kelas berlangsung, jika hendak keluar kelas siswa terlebih dahulu izin kepada guru. Saat peneliti melakukan observasi di SMP Islam Al-Amin Malang, peneliti mengamati siswa berjalan dengan menunduk jika lewat di depan guru maupun orang yang lebih tua. Siswa juga senantiasa berbicara dengan sopan dan santun kepada guru. Saat usai melaksanakan kegiatan sholat berjamaah di mushola sekolah, siswa bergantian menjabat tangan dengan

¹³⁶ Amru Khalid, *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Cakrawala Publising, 2010) hal. 136.

¹³⁷ Saifulloh. *Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat*. Jurnal Mudarrisuna Vol. 7 No. 1, 2017. hal 100.

guru yang mengikuti sholat berjamaah, dan tidak keluar mushola sebelum guru keluar terlebih dahulu.

Karakter ini juga diajarkan kepada siswa melalui Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan disekolah. Siswa diajarkan untuk bersikap ramah, sopan dan santun kepada guru mulai dari sebelum siswa memasuki pintu gerbang sekolah, selain itu dengan menyapa dan memberi salam jika bertemu dengan guru dan mencium tangan guru.

Jadi disini peneliti menyimpulkan jika siswa telah mencerminkan perilaku yang beradab selama berada di sekolah. Seperti ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas, jika siswa hendak keluar seperti ke kamar mandi, siswa terlebih dahulu izin kepada guru. Siswa juga berjalan menunduk jika berjalan didepan guru. Saat usai sholat berjamaah, siswa juga tidak lupa menjabat dan mencium tangan guru. Budaya 5S yang diterapkan disekolah juga dapat menumbuhkan karakter siswa yang beradab, karena sebelum masuk sekolah, didepan pintu gerbang guru sudah menyambut siswa dengan tersenyum. Siswa pun juga tersenyum, kemudian menyapa guru, mengucapkan salam dan mencium tangan guru.

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam. Norma mengenai adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga, dan antar kaum. Pengertian orang beradab adalah orang yang mengetahui aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan dalam agama Islam maupun yang ada didalam norma kemasyarakatan. Secara bahasa, pengertian adab adalah sebuah akhlak mulia dalam bentuk tingkah laku, tabiat atau aturan yang didasarkan pada

norma maupun agama. Manusia dikatakan sebagai makhluk yang beradab artinya manusia senantiasa memiliki potensi untuk berperilaku yang sopan dan santun terhadap sesama, membiasakan diri untuk berbudi pekerti yang luhur dan memiliki akhlaq yang mulia.¹³⁸

Untuk menjadi makhluk yang beradab, manusia hendaknya senantiasa menjunjung tinggi aturan-aturan, norma-norma, adat-istiadat, dan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat yang diwujudkan dengan menaati berbagai aturan sosial, sehingga dalam kehidupan masyarakat itu akan tercipta kedamaian.¹³⁹

Penelitian lain menjelaskan bahwa bentuk-bentuk karakter siswa beradab selama berada di sekolah dapat tercermin melalui : kepribadian yang semangat, peduli terhadap sesama, turut menjaga lingkungan, menjaga semangat kebersamaan. Nilai-nilai karakter yang beradab juga ditanamkan melalui pembelajaran dikelas dengan diintegrasikan di dalam mata pelajaran. Kemudian diantara faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai karakter yang beradab adalah diberikan keteladanan oleh guru, pembina maupun seluruh elemen sekolah.¹⁴⁰

d. Ikhlas

Berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di SMP Islam Al-Amin Malang, dalam menjalankan segala tugas dan kewajiban siswa diajarkan agar menjalaninya dengan ikhlas. Ketika sholat berjamaah sedang berlangsung,

¹³⁸ Diakses dari <https://www.pelajaran.co.id/2019/28/pengertian-adab-faktor-yang-mempengaruhi-macam-macam-adab-dan-contohnya.html>. Pada Selasa, 31 Maret 2020. Pukul 13.04 WIB.

¹³⁹ Diakses dari, <http://28inggris2dindriyaniastuti.blogspot.com/2015/03/manusia-sebagai-makhluk-beradab.html>. Pada 16 April 2020.

¹⁴⁰ Hadi Rianto. *Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah*. Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3 No.1, 2016. hal 90.

siswa yang berhalangan tidak sholat dengan suka rela menata sandal wudhu milik teman-temannya dengan rapi. Pun ketika membayarkan iuran infaq jum'at, tanpa berpikir panjang ketika hari jumat mereka akan membayarkan iuran tersebut. Ada pula siswa yang dengan suka rela membantu petugas perpustakaan menata buku-buku yang ada diperpustakaan, melalui program menghias taman, siswa juga dengan senang hati turut menjaga dan merawat taman kelas milik mereka dengan membersihkan, menyirami dan menghiasnya.

Secara harfiah, ikhlas artinya tulus dan bersih. Adapun menurut istilah, ikhlas ialah mengerjakan sesuatu kebaikan dengan semata-mata mengharap ridho Allah SWT. Bagi orang yang ikhlas, suatu perbuatan baik tidak harus dikaitkan dengan imbalan atau balasan, melainkan semata-mata ingin mendapatkan rida Allah SWT. Jadi meskipun tidak mendapat imbalan apa pun dan dari pihak mana pun, akan tetap melakukan perbuatan baiknya tersebut.

Ciri-ciri sifat ikhlas dalam jiwa seseorang dapat tampak dari sikap perilakunya sehari-hari. Berikut ini ciri-ciri ikhlas :

- Tidak mengharapkan imbalan apa pun dari manusia, selain ridho Allah SWT. Semata
- Tidak merasa terpaksa atau terbebani dalam melakukan suatu pekerjaan.
- Tidak atas dasar perintah atau tugas dan kewajiban dari pihak lain.
- Mengerjakannya dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh.
- Tidak karena ingin dipuji atau disanjung oleh pihak lain

- Melakukannya dengan penuh pengabdian.¹⁴¹

Penelitian lain mengenai penanaman nilai-nilai tasawuf dalam rangka pembinaan akhlak di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjelaskan bahwasanya penanaman nilai tasawuf disekolah bertujuan untuk membentuk akhlak siswa sehingga menimbulkan kesadaran untuk menjalankan ajaran agama dengan istiqomah. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan disekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai tasawuf dalam diri siswa seperti ikhlas dan zuhud. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan melalui : pelatihan ibadah perorangan maupun jama'ah, tadabbur atau tafakkur alam, dan pesantren kilat. Kegiatan-kegiatan dengan nuansa keagamaan tersebut kemudian akan menumbuhkan nilai-nilai tasawuf dalam diri siswa seperti halnya siswa akan terdorong untuk menjalankan ajaran-ajaran agama dengan keikhlasan.¹⁴²

Berikut ini bentuk-bentuk Karakter Sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al Amin Malang :

a. Disiplin

Siswa selalu mengikuti berbagai macam program dan kegiatan yang ada di sekolah dengan tertib. Seperti dalam mengikuti program BBQ, usai jam pelajaran sekolah selesai siswa langsung menuju kelas BBQnya masing-masing, dan mengikuti program tersebut sampai selesai. Begitupun dalam pelaksanaan BIMTEK, setiap hari sabtu usai jam

¹⁴¹ Diakses dari <https://www.bacaanmadani.com/2016/09/pengertian-dan-ciri-ciri-sifat-ikhlas.html> pada Selasa, 31 Maret 2020. Pukul 12.55 WIB.

¹⁴² Asep Kurniawan. *Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. Jurnal Al-Tahrir Vol. 13, No. 1, 2013. hal 201.

pelajaran siswa tidak langsung pulang, melainkan masuk kelas BIMTEKnya dan mengikuti program tersebut sampai selesai.

Dalam kegiatan Pramuka maupun Drumband siswa juga mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib. Mereka semangat mengikuti latihan mulai dari pulang sekolah sampai selesai. Hal tersebut juga terjadi dalam kegiatan rutin istighosah setiap hari sabtu bagi kelas 9, usai jam pelajaran mereka langsung bersiap-siap wudhu, dan mengikuti istighosah dengan tertib di mushola sekolah. Selain itu siswa juga datang kesekolah tepat waktu, jika ada siswa yang terlambat, siswa bersedia menerima hukuman yang diberikan oleh guru. Selama berada di sekolah siswa juga memakai seragam yang sudah ditentukan.

Menurut Kemendiknas pengertian disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁴³ Andi Rasdiansyah mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku.¹⁴⁴

Menurut Soegeng Prijodarminto S.H, disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya,

¹⁴³ Kementrian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (ebook)*. (Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional, 2010) hal 57.

¹⁴⁴ Andi Ardiyansyah, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Lubuh Agung, 1995) hal. 28.

perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.¹⁴⁵

Tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri, untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah disiplin digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas sekolah dapat berjalan dengan optimal.¹⁴⁶

Penelitian lain menjelaskan bahwa sikap disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, di lihat dari disiplin tepat waktu, terutama hubungannya dengan kedatangan siswa di sekolah atau kedisiplinan ketika pembelajaran jam pertama secara umum sudah baik. Walaupun ada sebagian siswa yang kurang disiplin, namun masih bisa dikondisikan. Indikator kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kepatuhan siswa menaati peraturan disiplin dalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan proses penerapan karakter disiplin telah dilakukan melalui beberapa upaya antara lain; Pembiasaan rutin, Modelling (keteladanan), Guru sebagai ”iklan” berjalan, Monitoring (pengawasan), Pembinaan dan punishment.¹⁴⁷

b. Tanggung Jawab

Siswa senantiasa bertanggung jawab terhadap sarana maupun prasarana yang mereka pakai selama mengikuti program-program dan kegiatan yang ada di sekolah. Seperti

¹⁴⁵ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hal. 47.

¹⁴⁶ Ahmad Riani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal. 134.

¹⁴⁷ Tutik. 2017. *Implementasi Karakter Disiplin Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gresik.

usai mengikuti BBQ maka siswa akan mengembalikan kitab yang dipinjam ke kantor. Pun ketika usai latihan drumband siswa juga mengembalikan sendiri peralatan drumbandnya ketempat semula. Begitu juga usai mengikuti kegiatan BIMTEK, mereka mematikan komputernya dan mencabut kabel-kabel yang sudah tidak digunakan jika sudah selesai memakainya. Kemudian usai menggunakan sandal wudhu milik mereka masing-masing, siswa akan menata dan mengembalikannya di rak khusus yang telah disediakan di masing-masing kelas.

Selain itu, melalui program menghias taman kelas, masing-masing kelas bertanggung jawab atas taman kelasnya sendiri. Dengan secara bergantian menyiram dan membersihkannya. Mereka bertanggung jawab merawat dan menjaga taman kelas mereka masing-masing.

Karakter tanggung jawab, menurut Clarcken harus memenuhi tiga hal yaitu mampu mengendalikan diri, yang artinya memiliki tanggung jawab sebagai pribadi untuk menjalankan tugas semaksimal mungkin, mengakui kesalahan dan kegagalan, yaitu memiliki keberanian menanggung risiko atas kegagalan atau kesalahan dalam mengambil keputusan; dan memiliki kesungguhan dalam melayani orang lain.¹⁴⁸ Demikian halnya dengan yang dikemukakan oleh Zuriah bahwa karakter tanggung jawab yaitu mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup dan mengembangkan sikap hidup bermasyarakat yang positif.¹⁴⁹

¹⁴⁸ R. Clarcken, *Considering Moral Intelligence. As Part of a Holistic Education*. (Denver : Northern Michigan University, 2010) hal. 122.

¹⁴⁹ N. Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal. 7.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Memulai dari tugas-tugas sederhana, 2) Menebus kesalahan saat berbuat salah, 3) Segala sesuatu mempunyai konsekuensi, 4) Sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.¹⁵⁰

Penelitian lain menjelaskan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab di pondok pesantren Al-Islah Kota Semarang dilakukan melalui penggunaan tiga metode yakni pertama metode pembiasaan dengan kegiatan sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an dan menjaga kebersihan pondok. Kedua metode keteladanan, yaitu dengan pengurus pondok terlebih dahulu memberikan contoh untuk menjaga kebersihan pondok, menaati peraturan atau tata tertib pondok, dan berbagi ilmu maupun pengalaman kepada santri yang lain. Kemudian yang ketiga adalah metode pemberian hukuman atau *ta'zir* yaitu dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan atau tata tertib pondok. Dalam pelaksanaannya masih banyak santri yang sulit diatur dan melanggar tata tertib yang ada. Maka pengurus pondok sesuai dengan wewenangnya bertindak tegas dengan memberikan hukuman serta nasihat-nasihat agar santri tidak mengulangi kesalahan yang sama.¹⁵¹

c. Peduli Sosial

Infaq Jum'at menjadi salah satu program mingguan yang dilaksanakan di sekolah setiap hari jumat. Siswa

¹⁵⁰ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011) hal. 84

¹⁵¹ Yuliana Safitri. 2017. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Islah Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

menyisihkan sebagian uang saku yang telah diberikan oleh orang tua mereka guna dibayarkan iuran tersebut. Dalam pelaksanaan penarikan iuran ini siswa membayarkannya dengan tertib dan penuh kesadaran. Karena siswa mengetahui jika uang tersebut kemudian akan digunakan untuk santunan anak yatim, menjenguk orang sakit dan melayat jika ada yang meninggal. Selain diminta membayar iuran siswa juga dilibatkan secara langsung dalam proses penyaluran hasil iuran tersebut. Semisal dalam santunan anak yatim, siswa juga dilibatkan untuk memberikan apa yang sudah menjadi hak mereka. Pun apabila ada orang yang sakit atau meninggal, jika masih berada tidak jauh dari sekolah siswa juga diajak mengikuti bersama guru meraka.

Menurut Salahudin peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat.¹⁵² Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.¹⁵³

Pedulii sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apa pun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu. Semuanya

¹⁵² Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. (Bandung : Psutaka Setia, 2013) hal. 112.

¹⁵³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) hal. 231.

dilakukan dengan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian lain tentang karakter peduli sosial di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo dilakukan untuk membantu siswa yatim, piatu, yatim piatu dan yang kurang mampu dengan memberikan pesan dan pengarahan terkait nilai karakter peduli sosial. 2) Peran kegiatan santunan anak yatim dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, yaitu kegiatan santunan anak yatim berperan sebagai media dalam mempererat tali persaudaraan antar siswa. kegiatan tersebut dapat menghapus rasa minder pada siswa yang kurang mampu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman. 3) Faktor pendukung kegiatan santunan anak yatim di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo adalah semangat siswa yang selalu senang menyambut dan mengikuti acara tersebut, dukungan wali murid, masyarakat yang menjadi donatur dan segenap dewan guru. Faktor pengambat kegiatan santunan anak yatim di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo adalah kurangnya sarana prasarana berupa tempat pelaksanaan, sehingga kegiatan belum terlaksana dengan maksimal.¹⁵⁵

d. Peduli Lingkungan

Kegiatan menghias taman merupakan salah satu upaya yang dapat menumbuhkan karakter siswa berkaitan

¹⁵⁴ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 212.

¹⁵⁵ Tyas Purwaningrum. 2018. *Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

dengan karakter sosial yang peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini siswa bekerjasama dengan masing-masing teman kelasnya untuk memperindah taman kelas milik mereka. Mereka juga senantiasa rutin secara bergantian setiap harinya menyiram dan membersihkan taman kelas mereka. Selain itu mereka juga bergotong royong mengecat, menata serta membuat slogan-slogan untuk taman kelas mereka, salah satu slogan yang peneliti baca milik kelas 8C ditaman kelas mereka adalah “*jaga dan rawatlah aku*”.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Marsanti tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

- Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar
- Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan
- Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan

- Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.¹⁵⁶

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Langkah yang paling strategis untuk menanamkan kesadaran terhadap lingkungan hidup adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal atau pendidikan non-formal.

Hasil penelitian lain berkaitan dengan karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Kabupaten Semarang menjelaskan bahwa: 1) adanya peran orang tua dan guru dalam kegiatan SAUNG dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, serta kebijakan program kebersihan akan menanamkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan. 2) penggunaan konsep alam sebagai sumber dan tempat belajar dapat mengembangkan kepekaan dan kepedulian siswa terhadap kondisi lingkungan alam.¹⁵⁷

e. Toleransi

Selama kegiatan studi lapangan atau sinau diluar berlangsung, guru telah membagi siswa kedalam beberapa kelompok agar memudahkan mereka dalam mengerjakan laporan kegiatan tersebut. Siswa dengan kelompoknya masing-masing saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat masing-masing, hal ini dapat menumbuhkan karakter siswa yang toleransi terhadap sesama teman.

¹⁵⁶ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Jurnal Riset Pedagogik Dwija Cendekia Vol.1 No.2, 2017. hal 14.

¹⁵⁷ Cecep Yulistira. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Karena dalam berkelompok mengerjakan tugas laporan yang diberikan oleh guru, sudah barang tentu jika masing-masing dari mereka memiliki pendapatnya masing-masing, jadi siswa saling menghargai pendapat temannya satu sama lain.

Karakter toleransi menjadi karakter utama pada sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi. Toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Tidak adanya karakter toleransi dapat memicu adanya konflik yang tidak diharapkan, sebab toleransi pada dasarnya didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memerhatikan prinsip-prinsip yang dipegang diri sendiri. Toleransi penting untuk ditanamkan, sebab di dalam toleransi terdapat butir-butir refleksi yang diungkapkan oleh Tillman, antara lain toleransi sebagai metode mencapai kedamaian, toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan, toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian, memberi kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma terkait keragaman, toleransi menghargai satu sama lain melalui pengertian, toleransi adalah belas kasih, toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan perbedaan dan membiarkan orang lain merasa ringan.¹⁵⁸

Secara umum toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap menenggang rasa (menghargai, membolehkan) orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian dan berpendapat berbeda dengan diri individu.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Diyah Pradita Sari, *Penanaman Karakter Toleransi Pada Siswa Reguler Dan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran PPKn*. Jurnal Kajian Moral Kewarganegaraan Vol. 5 No.2, 2017. hal 357.

¹⁵⁹ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 62.

Berdasarkan hasil penelitian lain tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru, penulis menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru memiliki nilai 80,5% dan dibulatkan menjadi 81% berada pada rentang 81%- 100% dengan kategori “Sangat Baik”, dan faktor pendukung yang mempengaruhinya adalah peran kepala sekolah, kurikulum, partisipasi warga sekolah, sarana dan prasarana serta lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa 81% karakter toleransi siswa dipengaruhi oleh penanaman karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam sedangkan 19% dipengaruhi oleh hal lainnya.¹⁶⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang

Pengembangan Karakter Spiritual maupun Karakter Sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang diperlukan proses yang terus menerus dan berkelanjutan, tidak bisa dilakukan secara cepat dan instan. Sekolah harus senantiasa berupaya bagaimana karakter yang baik bisa tumbuh dan berkembang pada diri siswa dan siswa bisa hidup sesuai dengan ajaran agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Mengembangkan karakter pada diri siswa juga tidak bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah saja, melainkan harus ada sinergi atau kerjasama dengan keluarga, lingkungan maupun

¹⁶⁰ Khairy Aulia. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Riau.

masyarakat, agar dimanapun siswa berada ia tetap berpegang teguh pada nilai-nilai karakter yang telah diajarkan kepadanya.

Pada kenyataannya, pengembangan nilai-nilai karakter baik spiritual maupun sosial yang diharapkan tumbuh dan berkembang pada diri siswa melalui berbagai macam pola yang diterapkan di SMP Islam Al-Amin Malang sudah barang tentu jika dalam prosesnya tidak selalu mulus, akan tetapi dapat ditemui hambatan-hambatan atau kendala yang menghambat jalannya proses pengembangan karakter tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi di SMP Islam Al-Amin Malang berkaitan dengan pola pengembangan karakter spiritual maupun sosial siswa, berikut ini faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan karakter tersebut, diantaranya sebagai berikut :

a) Sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dsb. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu Standar Nasional Pendidikan yang

harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan, sehingga melengkapi sarana dan prasarana menjadi hal mutlak.¹⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Islam Al-Amin Malang berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan karakter spiritual maupun sosial agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah masih bisa dibilang kurang memadai. Seperti halnya, sekolah masih belum memiliki ruangan khusus untuk mushola, sehingga pelaksanaan program wajib sholat berjamaah juga program-program keagamaan lainnya masih dilaksanakan di laboratorium IPA yang luasnya tidak sepadan dengan jumlah siswa, jadi jika melaksanakan kegiatan di mushola maka harus dilakukan secara bergantian tiap kelas. Selain itu buku atau kitab iqro' untuk menunjang kegiatan rutin harian BBQ (Belajar Baca Qur'an) jumlahnya kurang memadai, terkadang guru hanya membawa 2 kitab saja sedangkan tidak semua siswa mempunyai buku tersebut dan membacanya secara bergiliran, siswa menjadi ramai saat menunggu gilirannya membaca disimak guru.

Dalam pelaksanaan BIMTEK untuk kelas 9 pun juga masih ditemukan hambatan terkait sarana dan prasarana sekolah, yakni jumlah komputer yang disediakan sekolah masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa tiap kelas. Sehingga siswa harus bergantian jika hendak menggunakan komputer. Hambatan lain juga ditemukan dalam pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan bagi siswa, jumlah pemeriksa hanya sedikit tidak sesuai dengan jumlah siswa yang hendak diperiksa dan kegiatan

¹⁶¹ Riri Suliyarti, "Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan" diakses dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/qj3x4/> Jurnal Google Cendekia. Pada 28 Maret 2020. Pukul 14.30 WIB.

tersebut hanya dilaksanakan dalam satu hari, sehingga dirasa kurang maksimal.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.¹⁶²

Berdasarkan hasil penelitian lain berkaitan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di SD Islam Al Syukro Universal sudah memadai, baik dalam pengadaan, dan baik dalam pemeliharaan, hanya saja dalam pemanfaatan masih terdapat guru yang kurang efektif dalam penggunaan sarana dan prasarana. Walaupun terlihat belum sempurna, tetapi sudah sangat mencukupi sarana dan prasarana yang terdapat di SD Islam Al Syukro Universal, disarankan pemeliharaannya tetap dijaga, agar sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan dapat berguna dalam pembelajaran siswa dan guru dapat memanfaatkan dengan

¹⁶² Noni Mardita, “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*” diakses dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/pa4r5/> Jurnal Google Cendekia. Pada 28 Maret 2020. Pukul 14.30 WIB.

baik penggunaan sarana dan prasarana agar siswa dapat tercapai hasil belajar yang baik.¹⁶³

b) Peran serta keluarga dan masyarakat masih belum optimal

Lingkungan keluarga sungguh merupakan pusat pendidikan yang paling penting dan menentukan dalam perkembangan karakter anak. Menurut Ahmadi keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenalkan kepada anak. Meskipun pendidikan formal telah mengambil sebagian tugas dalam mendidik anak, tetapi pengaruh keluarga tetaplah penting. Hal tersebut dikarenakan, dalam keluarga dapat ditanamkan nilai dan sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter selanjutnya. Dengan adanya pendidikan keluarga yang baik nanti diharapkan siswa akan mempunyai karakter yang baik. Selain keluarga, proses pendidikan juga dipengaruhi kelompok sosial masyarakat lainnya.¹⁶⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beberapa guru dan juga siswa, peran serta dari keluarga guna untuk mengembangkan karakter spiritual maupun sosial siswa belum optimal. Orang tua masih terkesan menyerahkan segala proses pendidikan kepada sekolah dan kurang memperhatikan tumbuh kembang siswa. Selain itu, selama disekolah siswa telah diajarkan berbagai macam nilai karakter yang baik agar dia terapkan dalam kesehariaannya, namun jika lingkungan keluarga tidak menerapkan nilai-nilai karakter yang baik maka akan dirasa percuma. Berdasarkan penuturan siswa

¹⁶³ Nur Indah Fadhillah. 2014. *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁶⁴ Pandhu Akbar Negara, "Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA 2 Kudus". *Economic Education Analysis Journal* Vol. 4 No. 1, 2015. hal 204.

melalui wawancara dengan peneliti juga menurutnya orang tua dirasa masih kurang dalam memberikan perhatian kepada siswa karena kesibukan orang tua, sehingga siswa menjadi anak yang bandel dan sulit diatur selama berada di sekolah.

Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut tripusat pendidikan. Proses pembentukan karakter siswa tidak akan bisa dilakukan oleh satu pihak saja, perlu adanya kerjasama antar pihak-pihak yang bersangkutan. Peran dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah menjadi sangat penting karena disinilah siswa tumbuh dan berkembang. Ketiga pihak ini adalah satu kesatuan sebagai sistem yang tidak bisa dipisahkan. Siswa yang mempunyai lingkungan keluarga yang harmoni, teman sebaya yang baik, serta lingkungan sekolah yang ditunjang dengan kualitas guru yang professional tentunya akan mempunyai karakter yang baik dan berbudi pekerti luhur sesuai norma-norma yang berlaku dibandingkan siswa yang tidak mempunyai salah satu sistem tersebut.¹⁶⁵

Penelitian lain mengenai peran orang tua terhadap pendidikan anak studi empiris pada komunitas pedagang kaki lima di alun-alun Kaliwungu Kecamatan Kendal menjelaskan bahwa: Peran atau keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anaknya yakni berupa pemberian perhatian pada proses belajar anak, pemenuhan terhadap fasilitas belajar anak dan peran untuk menentukan jenis pendidikan yang hendak ditempuh oleh anak. Namun, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa orang tua masih kurang aktif terhadap

¹⁶⁵ Ibid, hal 205.

pendidikan anaknya. Sehingga, hal tersebut berdampak pada keberhasilan pendidikan anak yakni berupa prestasi belajar anak yang masih rendah, anak kurang berprestasi disekolahnya bahkan ada yang tidak tamat sekolah. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa, apabila orang tua berperan atau terlibat aktif dalam proses pendidikan anak, maka dalam belajarnya anak akan menjadi siswa yang berprestasi atau berhasil. Dan begitupun sebaliknya, apabila orang tua terkesan kurang perhatian atau kurang berperan dan terlibat dal pendidikan anak, maka prestasi belajar anak juga akan rendah.¹⁶⁶

c) Kurangnya kesadaran siswa agar senantiasa berkarakter yang baik

Kesadaran dari siswa sendiri untuk senantiasa berperilaku yang baik dan berkarakter yang sesuai, juga menjadi sesuatu yang tak kalah penting dalam pelaksanaan pengembangan karakter disekolah baik karakter spiritual maupun karakter sosial. Karena akan terkesan percuma jika guru sudah berupaya sebaik mungkin untuk mengajarkan bahkan memberi contoh berkarakter yang baik namun dari siswa sendiri masih sulit diatur bahkan mempengaruhi temannya agar berperilaku yang buruk.

Hal ini juga yang kemudian menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan karakter baik spiritual maupun sosial di SMP Islam Al-Amin Malang, karena seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah telah berupaya sedemikian rupa agar peserta didiknya senantiasa membiasakan berkarakter yang baik, dengan mengajari, memberikan contoh, menuangkan nilai-nilai karakter dalam program-program dan

¹⁶⁶ Muhammad Ari Akbar. 2015. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kaliwungu Kecamatan Kendal)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

kegiatan sekolah, tetapi dari diri siswa sendiri masih kurang kesadarannya seperti masih melanggar peraturan, tidak mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, bertindak yang kurang sopan dsb. Sehingga terasa sulit mewujudkan siswa yang berkarakter spiritual dan sosial yang baik jika dari siswa sendiri sebagai objek penanaman nilai-nilai karakter tersebut masih belum menyadari pentingnya berkarakter yang baik, bagaimana manfaat dari menerapkan karakter yang baik tersebut dsb.

Kesadaran diri merupakan sebuah kunci hidup seseorang. Kesadaran diri ini sendiri mempunyai dua sisi yang sangat penting. Kesadaran diri akan lingkungan sekitar seseorang tersebut dan kesadaran diri akan mental pada dirinya sendiri yang berkaitan dengan emosi dan kognitif seseorang tersebut. Oleh sebab itu, sangat penting sekali seseorang memahami kesadaran dirinya agar dapat mengendalikan diri dan dapat merubah dirinya.

Kesadaran diri merupakan proses fisik yang terjadi karena peristiwa-peristiwa di lingkungannya dan kognitif seseorang yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi fisik yang dapat mempengaruhi kehidupan mental terkait dengan tujuan hidup. Sehingga orang yang memiliki kesadaran diri akan dapat memahami tujuan hidupnya.¹⁶⁷

Penelitian lain mengenai peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di MIN Bogem Sampung Ponorogo menjelaskan bahwa: yang melatar belakangi adanya program adiwiyata di MIN Bogem sendiri adalah adanya potensi limbah disekitar madrasah, yang terdiri dari limbah organik dan anorganik. Program ini kemudian dijalankan dengan maksud agar tumbuh kesadaran siswa terhadap

¹⁶⁷ L.R. Solso, *Psikologi Kognitif*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008) hal. 10.

lingkungan sekolah dengan membudayakan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, dan keamanan). Dalam kegiatan ini siswa dilibatkan dalam pengolahan limbah yang ada, sekolah mengajak siswa untuk berkegiatan yang positif yang juga akan membentuk karakter siswa yang sadar dan peduli terhadap lingkungannya. Program berjalan dengan baik, namun juga masih ditemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya.¹⁶⁸

Selain faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan karakter baik spiritual maupun sosial di SMP Islam Al-Amin Malang sebagai mana yang telah dijelaskan diatas, ada pula faktor yang menjadi pendukung atau pendorong dalam pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa. Berikut ini faktor pendorong pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang :

a) Ada kerjasama antara seluruh pendidik dan tenaga kependidikan

Seluruh pengajar di SMP Islam Al-Amin senantiasa berupaya mengajarkan serta memberikan teladan bagaimana berkarakter spiritual maupun sosial yang baik selama berada di sekolah. Dalam berbagai macam kesempatan guru juga seringkali memberikan wejangan-wejangan kepada siswa agar membiasakan berperilaku yang beradab dan sopan santun. Selain memberikan wejangan guru juga mencontohkannya melalui tindakan. Jika siswa harus datang kesekolah tepat waktu, begitu juga dengan guru. Jika siswa tidak boleh membuang sampah sembarangan, guru juga demikian, jika siswa diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah, guru juga demikian.

¹⁶⁸ Vera Dwi Anggraini. 2017. *Peningkatan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata di MIN Bogem Sampung Ponorogo*. Skripsi. IAIN Ponorogo.

Begitu juga tenaga non pengajar seperti staf sekolah dsb. Berdasarkan pengamatan peneliti jika upacara berlangsung, kepala sekolah juga menyampaikan kepada seluruh elemen sekolah mengenai pentingnya berkarakter, bagaimana berkarakter yang baik dan apa manfaat dari menerapkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut juga diwujudkan sekolah secara nyata melalui visi dan misi sekolah yang memang menitik beratkan pada pengembangan karakter itu sendiri kepada siswa. Jadi anantara seluruh pendidik dan tenaga kependidikan bekerjasama mewujudkan bagaimana seluruh elemen sekolah tanpa terkecuali senantiasa berkarakter yang baik selama berada di sekolah yang diupayakan juga melalui program dan kegiatan yang sudah ada.

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga unsur pendidikan yang membawa pengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan bahkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan khususnya, sehingga ketiga unsur inipun saling berhubungan dan saling berkaitan dalam mendidik anak didiknya diwilayah lingkungan masing-masing. Ketiga unsur tersebut adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkup proses pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang besar guna untuk mendukung terjadinya proses pendidikan atau pembelajaran pada siswa. lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang berada diluar individu suatu lembaga pendidikan yang didalamnya dapat berupa sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswa yang memadai serta fasilitas lain yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah, yang mana tugas anak atau siswa adalah untuk mendapatkan pendidikan. Dari sinilah pentingnya sinergi seluruh elemen pendidikan khususnya lembaga pendidikan sekolah, guna untuk mendukung terjadinya proses belajar pada diri siswa selama

ia menempuh pendidikan di sekolah.¹⁶⁹ Tenaga pendidik bukan hanya guru, melainkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, untuk dikatakan sebagai pendidik haruslah mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan, dan pelatihan dalam pembelajaran.

Penelitian lain mengenai peran pendidik PAUD dalam membangun karakter anak menjelaskan bahwa: Karakter perlu dibentuk, ditanamkan dan dikembangkan sejak dini kepada siswa, secara bertahap, berkelanjutan dan dengan proses yang terus-menerus. Peran pendidik dalam membangun karakter anak sejak dini meliputi empat hal yaitu 1) pendidik sebagai pendidik, 2) pendidik sebagai panutan, 3) pendidik sebagai perancang pengembangan, dan 4) pendidik sebagai konsultan dan mediator. Karakter harus dibiasakan dalam segala aspek kehidupan anak melalui pemberian contoh yang kemudian akan melahirkan perilaku, tidak sekedar diajarkan melalui teori dan lembar kerja siswa di sekolah saja. Disinilah peran pendidik dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah menjadi sangat *urgent* karena harus bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pendidikan siswa selama berada di sekolah.¹⁷⁰

b) Ada dukungan dari wali murid atau orang tua siswa

Dalam menerapkan berbagai program maupun kegiatan yang berada di sekolah, orang tua siswa senantiasa memberikan dukungan dengan menyetujui berbagai program dan kegiatan tersebut. Orang tua siswa tidak melarang jika usai jam pelajaran siswa tidak bisa langsung pulang kerumah melainkan setiap harinya mengikuti program BBQ terlebih dahulu, setiap sabtu harus mengikuti

¹⁶⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah*. (Bandung : Alfabeta, 2014) hal. 319.

¹⁷⁰ Ika Budi Maryatun. *Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Vol.5 No.1, 2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.

BIMTEK dan istghosah bagi kelas 9, juga orang tua membolehkan anak mereka latihan pramuka dan drumband usai pulang sekolah. Waktu anak banyak terkuras di sekolah, namun dengan waktu yang banyak dihabiskan di sekolah tersebut jika membawa dampak atau manfaat yang baik bagi siswa ya mengapa orang tua harus melarang anaknya. Lebih baik anak diperbolehkan mengikuti berbagai program dan kegiatan yang ada di sekolah, dari pada anak menghabiskan waktu bermain tanpa manfaat di luar sekolah.

Keberhasilan dalam penanaman karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik sekolah, keluarga maupun masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa baik di sekolah maupun di rumah mutlak diperlukan. Keterlibatan orang tua di sekolah juga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dianggap mampu mencegah adanya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kenakalan perilaku siswa. Keluarga merupakan tempat lahirnya pembelajaran. Keluarga merupakan fondasi pengembangan intelektual dan moral siswa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah akan meningkatkan perilaku dan prestasi akademik siswa.¹⁷¹

Penelitian lain menjelaskan bahwa semakin tinggi partisipasi orang tua dalam proses akademik anak, maka akan semakin bagus atau tinggi juga prestasi akademik anak tersebut. Hal ini dibuktikan melalui Pengujian statistik *product moment correlation* yang menunjukkan bahwa hipotesa penelitian terbukti sangat signifikan. Ini terlihat dari hasil $r = .290$, $p < 0.1$. yang berarti bahwa ada hubungan positif antara prestasi belajar anak di sekolah dengan

¹⁷¹ Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter*. Universitas Negeri Yogyakarta. hal 7-8.

dukungan dari orang tua. Semakin intensif dukungan orangtua, semakin tinggi prestasi belajar anak di sekolah.¹⁷²



¹⁷² Sri Anjariah. *Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial Orang Tua*. Jurnal Psikologi : Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta Vol.2, 2006. hal 4.

BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

- a. Pola atau bentuk-bentuk pengembangan karakter di SMP Islam Al-Amin Malang baik karakter spiritual maupun karakter sosial dikembangkan melalui kegiatan maupun program-program tertentu yang dicanangkan sekolah, yakni melalui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK yang mencakup kedalam tiga basis PPK, diantaranya : PPK Berbasis Budaya Sekolah, PPK Berbasis Kelas dan PPK Berbasis Masyarakat.
- b. Nilai-nilai karakter spiritual yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang melalui program-program dan kegiatan yang tertuang dalam tiga basis PPK yang diterapkan disekolah diantaranya adalah : Beriman dan Bertaqwa, Amanah, Beradap dan Ikhlas. Sedangkan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin Malang diantaranya adalah : Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan dan Toleransi.
- c. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan karakter baik spiritual maupun sosial di SMP Islam Al-Amin Malang diantaranya adalah : Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai, Peran serta keluarga dan masyarakat masih kurang optimal, dan Kurangnya kesadaran siswa. Sedangkan faktor yang menjadi pendorong pengembangan karakter spiritual dan sosial di SMP Islam Al-Amin Malang adalah Adanya dukungan dari orang tua, serta ada kerjasama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Saran

- a. Sinergi atau kerjasama sekolah dengan orang tua siswa lebih diintensifkan dan ditingkatkan lagi, agar pengembangan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin Malang dapat berjalan dengan baik dan optimal, serta siswa mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dalam kehidupannya sehari-hari baik didalam maupun diluar sekolah.
- b. Beragam program dan kegiatan yang sudah ada lebih ditekankan lagi pengembangan nilai-nilai karakternya, baik mencakup karakter spiritual maupun karakter sosial. Agar karakter yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada diri siswa.
- c. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan karakter spiritual maupun sosial siswa dilengkapi lagi, agar memudahkan dalam pelaksanaan pengembangan karakter tersebut, serta mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter yang diharapkan ada pada siswa.
- d. Siswa diharapkan senantiasa memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai karakter baik spiritual maupun sosial dalam kesehariannya. Sehingga dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh pergaulan yang negatif. Dan menjadi termotivasi agar senantiasa berprestasi tidak hanya dalam bidang akademik saja, melainkan juga dalam berbagai bidang non akademik, baik intelektual, spiritual dan juga moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014 *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Adrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Membangun Karakter Sukses Anak di Era Cyber* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta.
- Ardiyansyah, Andi. 1995. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Lubuh Agung.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Jogjakarta : Diva Press.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Laksana.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Barnawi. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dewayani, Sofie. 2018. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Jakarta : Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).
- Elerning Pendidikan. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. Dalam, (<http://www.elerningpendidikan.com> diakses pada 07 november 2019).
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman, H. Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter Bandung* : PT Refika Aditama.

- Fernanda, Nadia. 2018. *Panduan Praktis Implementasi PPK Berbasis Masyarakat*. Jakarta : Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).
- Gazali, Marlina. 2013 “*Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*”, Jurnal Al Ta’dib Vol. 6 No. 1.
- Gunawan, Heri dan Ramayulis. 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Ciputat Press.
- G. Love, Patrick. “*Deferentiating Spirituality from Religion*” dalam <https://cractercleaninghouse.fsu.edu/index.php/articeles/perspectives/74-defferentiatingspirituality-from-religion>. Diakses pada (11 November 2019)
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Hidayatulloh, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka.
- Jatidiri, Natalia Wulan. 2019. Skripsi :”*Penerapan Program PPK Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman*” Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Joyce, Bruce. 2016. *Models Of Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khalid, Amru. 2010. *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*. Jakarta : Cakrawala Publishing.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniawan, Asep. 2013. *Penanaman Nilai-nilai Taswuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. Jurnal Al-Tahrir. Vo. 13, No.1.
- Maragustam. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 2009 *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta : UI Press.
- M. Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Na'im, Ngainun. 2012. *Character Buliding*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nuraida, Nia. 2016 "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 2 No. 1.
- N. Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2007 *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Poerwadarminta, 1986 *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi .2012. *Metode penelitian Kualitatif* Jakarta : Ar Ruzz Media.
- Ria Y, Dalia Rosita. 2019. "Pelaksanaan Program PPK Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Disekolah Dasar". *Jurnal Tematik* Vol. 9 No. 2.
- Riani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rianto, Hadi. 2016. *Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah*. *Sosial Horizon*. Vol. 3, No. 1.
- Riduwan. 2005 *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung : Alfbeta.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra-Sekolah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Saifulloh. 2017. *Konsep Pembentukan Karakter Shiddiq dan Amanah pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunnah*. Jurnal Mudarrisuna. Vol. 7, No. 1.
- Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Saptono. 2011 *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan Strategi dan Langkah Praktis)* Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Suhadisiwi, Indarti. 2018. *Panduan Praktis Implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta : Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).
- Sukandarrumidi. 2004 *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* Yogyakarta : UGM Press.
- Sukring. 2013. *Pendidikan Agama Islam* Kendari: Kaukaba Pressindo.
- Tetep. 2017 *Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III (Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta).
- Yetri. 2017. *PPK Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*. Al-Tadzkiyyah. Vol. 8, No.2.
- Zuwirna. 2015. *Penerapan Nilai-nilai Karakter Melalui Sikap Keagamaan dan Sikap Sosial pada Siswa SD Studi Kasus di SD Negeri 03 Alai Kota Padang* (Pedagogi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Volume XV No.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG POLA PENGEMBANGAN KARAKTER SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA DI SMP ISLAM AL-AMIN MALANG

A. Kegiatan Dokumentasi Mengumpulkan Tentang :

1. Gambaran Umum SMP Islam Al-Amin
 - a. Latar Belakang Berdirinya (Sejarah) SMP Islam Al-Amin
 - b. Visi dan Misi SMP Islam Al-Amin
 - c. Tujuan SMP Islam Al-Amin
 - d. Susunan pengurus
 - e. Susunan Organisasi
 - f. Sarana dan Prasarana
2. Data Siswa, Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan SMP Islam Al-Amin
3. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Mingguan di SMP Islam Al-Amin
4. Pengembangan Karakter di SMP Islam Al-Amin
5. Pedoman PPK SMP Islam Al-Amin Malang
6. Silabus dan RPP
7. Foto-foto Kegiatan
8. Dokumen lain yang dianggap perlu

B. Kegiatan Observasi Mengumpulkan Data Tentang :

1. Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin
2. Bentuk Karakter Spiritual yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin
3. Bentuk Karakter Sosial yang dikembangkan di SMP Islam Al-Amin
4. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa di SMP Islam Al-Amin

C. Kegiatan Wawancara Dilakukan Dengan :

1. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang
2. Koordinator Kegiatan Keagamaan sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Waka Kesiswaan sekaligus Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Staff Guru Lain
5. Siswa kelas 7, 8 dan 9



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

No.	Narasumber	Daftar Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang (Bapak Didik Eko Putro, S.Pd)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapa Karakter perlu ditanamkan kepada siswa? 2) Bagaimana pola pengembangan karakter siswa di SMP Islam Al-Amin Malang? 3) Program-program apa saja yang diterapkan disekolah untuk menunjang pengembangan karakter siswa? 4) Apa harapan Bapak kepada seluruh siswa melalui diterapkannya PPK Berbasis Budaya Sekolah, Kelas dan Masyarakat dengan berbagai macam program dan kegiatannya? 5) Dalam penerapan pola pengembangan karakter spiritual maupun sosial di sekolah, pihak-pihak mana saja yang dilibatkan? Dan mengapa? 6) Dalam pengembangan karakter spiritual maupun sosial melalui PPK Berbasis Masyarakat, bagaimana bentuk keikutsertaan atau andil pihak keluarga maupun masyarakat? 7) Apakah seluruh staf sekolah juga mengajarkan dan memberikan keteladanan kepada siswa mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai karakter baik spiritual maupun sosial di sekolah?

		<p>8) Apakah sekolah mempunyai atau telah menentukan nilai-nilai karakter yang dijadikan pedoman atau prioritas untuk diterapkan kepada seluruh siswa?</p> <p>9) Karakter Spiritual yang seperti apa dan bagaimana yang ditanamkan kepada siswa serta yang dikembangkan di sekolah?</p> <p>10) Karakter sosial yang seperti apa dan bagaimana yang ditanamkan kepada siswa serta yang dikembangkan di sekolah?</p> <p>11) Apa faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pengembangan karakter baik spiritual maupun sosial di sekolah?</p> <p>12) Apa faktor-faktor pendukung atau pendorong pengembangan karakter baik spiritual maupun sosial di sekolah?</p>
2.	<p>Waka Kesiswaan sekaligus Guru IPS SMP Islam Al-Amin Malang (Ibur Reni Imbawati, S.Pd)</p>	<p>1) Apakah dalam proses pembelajaran, guru mengajarkan sekaligus memberikan teladan mengenai pentingnya berkarakter sosial yang baik?</p> <p>2) Apakah selama proses pembelajaran disekolah siswa senantiasa dibiasakan untuk berkarakter sosial yang baik?</p>

	<p>3) Apakah selama proses pembelajaran siswa juga mempraktikkan secara langsung mengenai perilaku yang mencerminkan karakter sosial yang baik?</p> <p>4) Apa harapan Ibu kepada seluruh siswa melalui dilaksanakannya program infaq jum'at?</p> <p>5) Bagaimana pelaksanaan program Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) disekolah?</p> <p>6) Apa tujuan dilaksanakannya program sinau diluar (outing) seperti kegiatan studi lapangan di Blitar beberapa bulan yang lalu?</p> <p>7) Apakah siswa antusias mengikuti serangkaian kegiatan studi lapangan di Blitar beberapa bulan yang lalu?</p> <p>8) Mengapa saat peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus yang lalu salah satu perlombanya adalah menghias taman setiap kelas?</p> <p>9) Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan pramuka dan drumband?</p> <p>10) Apakah siswa diajarkan untuk berkarakter disiplin selama proses pembelajaran disekolah? Lalu apakah ada sanksi tertentu bagi siswa yang tidak berperilaku disiplin?</p> <p>11) Bagaimana nilai karakter peduli sosial ditanamkan kepada siswa?</p>
--	--

		<p>12) Bagaimana nilai karakter peduli lingkungan ditanamkan kepada siswa?</p> <p>13) Bagaimana nilai karakter tanggung jawab ditanamkan kepada siswa?</p> <p>14) Bagaimana nilai karakter toleransi ditanamkan kepada siswa?</p> <p>15) Apa manfaat dari dilaksanakannya program pertemuan dengan orang tua wali siswa?</p> <p>16) Apa manfaat dari dilaksanakannya program pemeriksaan kesehatan di sekolah?</p>
3.	<p>Koordinator Kegiatan Keagamaan sekaligus Guru PAI SMP Islam Al-Amin Malang (Ibu Masrukhi, S.Ag)</p>	<p>1) Apakah dalam proses pembelajaran, guru mengajarkan sekaligus memberikan teladan mengenai pentingnya berkarakter spiritual yang baik?</p> <p>2) Apakah selama proses pembelajaran disekolah siswa senantiasa dibiasakan untuk berkarakter spiritual yang baik?</p> <p>3) Apakah selama proses pembelajaran siswa juga mempraktikkan secara langsung mengenai perilaku yang mencerminkan karakter spiritual yang baik?</p> <p>4) Apakah seluruh siswa diwajibkan mengikuti sholat berjama'ah (dhuha & dhuhur) di sekolah? Mengapa?</p>

		<p>5) Apa tujuan dilaksanakan program infaq jumat di sekolah ?</p> <p>6) Apa harapan Ibu kepada seluruh siswa, melalui dilaksanakannya program BBQ?</p> <p>7) Mengapa dilaksanakan kegiatan istighosah? Apa manfaat dan harapan ibu dalam kegiatan ini?</p> <p>8) Mengapa dilaksanakan kegiatan keagamaan disekolah? Apa manfaat dan harapan ibu dalam kegiatan ini?</p> <p>9) Apakah siswa diajarkan untuk berkarakter spiritual yang baik disekolah? Seperti (Beriman & bertaqwa, amanah, beradab, dan mencintai ilmu)</p> <p>10) Apakah ada sanksi atau peringatan tertentu bagi siswa yang perilakunya menyimpang atau tidak menunjukkan karakter spiritual yang baik?</p>
4.	<p>Siswa SMP Islam Al-Amin Malang</p> <p>Melisa Safitri (Siswi Kelas 8C)</p> <p>Diah Ayu Tantri (Siswi Kelas 8C)</p> <p>Risya Afnani (Siswi Kelas 9C)</p>	<p>1) Bagaimana siswa belajar mengenai karakter selama berada di sekolah? Baik karakter spiritual maupun karakter sosial.</p> <p>2) Apakah siswa senantiasa diajari juga diberikan contoh berkarakter yang baik selama berada di sekolah?</p> <p>3) Bagaimana karakter yang dapat siswa pelajari melalui kegiatan wajib sholat</p>

		<p>dhuha dan dhuhur berjama'ah di sekolah?</p> <p>4) Apa manfaat dari adanya program iuran infaq jumat bagi siswa?</p> <p>5) Bagaimana nilai karakter yang dapat siswa pelajari dan terapkan melalui Budaya 5S di sekolah?</p> <p>6) Apa manfaat dari adanya program BBQ (Belajar Baca Qur'an) bagi siswa?</p> <p>7) Bagaimana pendapat siswa terkait program sinau di luar atau studi lapangan?</p> <p>8) Bagaimana pendapat siswa mengenai adanya program menghias taman kelas?</p> <p>9) Bagaimana nilai karakter yang dapat siswa pelajari dan terapkan melalui program BIMTEK bagi kelas 9?</p> <p>10) Bagaimana pendapat siswa mengenai kegiatan Pramuka di sekolah?</p> <p>11) Apa manfaat kegiatan istighosah bagi kelas 9 menurut siswa?</p> <p>12) Bagaimana nilai karakter yang dapat siswa pelajari dan terapkan melalui kegiatan Drumband di sekolah?</p> <p>13) Bagaimana siswa diajarkan berkarakter sosial yang baik selama berada di sekolah?</p> <p>14) Bagaimana siswa diajarkan berkarakter spiritual yang baik selama berada di sekolah?</p>
--	--	---

4.	<p>Staf Guru lain Tutor BIMTEK (Ibu Rofifah Durrotul Hikmah) Pelatih/ Pendamping Kegiatan Pramuka (Kak Wanda)</p>	<p>1) Bagaimana pembelajaran dalam kegiatan BIMTEK? Serta bagaimana nilai karakter diajarkan kepada siswa melalui kegiatan ini?</p> <p>2) Apa yang dapat siswa pelajari melalui Kegiatan Pramuka? Serta bagaimana siswa mempelajari nilai karakter dalam kegiatan tersebut?</p>
----	---	---



Lampiran 3 Pedoman PPK SMP Islam Al-Amin Malang

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)**BERBASIS BUDAYA SEKOLAH****SMP ISLAM AL-AMIN**

N O	Nama Program	Kegiatan	Target	Waktu Pelaksanaan	Bukti Fisik	Waktu Laporan
1	Sholat Berjamaah	a. Sholat Dhuha b. Sholat Dhuhur	315 Siswa	Setiap Hari	a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir c. Jadwal Kegiatan	Akhir Semester
2	Peduli Sesama	Infak Jum,at	315 Siswa	Setiap Hari Jum,at	a. Foto Kegiatan Kunjungan b. Laporan Pengumpulan Infaq Per-Kelas	Akhir Semester
3	Budaya 5S	Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun	315 Siswa	Setiap Pagi Jam 06.15 Setiap Ada Kesempatan	a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir c. Jadwal Kegiatan d. Daftar Nilai	Akhir Semester
4	Program Keagamaan	a. Maulid Nabi Muhammad SAW b. Isro' Miraj c. Pondok Ramadhan d. Idhul Adha	315 Siswa	Disesuaikan Dengan Kalender Hijriyah	a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir c. Jadwal Kegiatan	
5	Belajar Baca Al-Qur'an (BBQ)	a. Membaca Iqro' b. Membaca Al-Qur'an	315 Siswa	Setiap Hari Selasa – Kamis Jam 12.20 – 13.00	a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir c. Jadwal Kegiatan	Akhir Semester

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

BERBASIS KELAS

SMP ISLAM AL-AMIN KOTA MALANG

NO	Nama Program	Kegiatan	Target	Waktu Pelaksanaan	Bukti Fisik	Waktu Laporan
1	Pramuka	Latihan Pramuka	137 Siswa Kelas 7 Dewan Galang	Setiap Hari Sabtu	a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir Siswa c. Jadwal Kegiatan d. Daftar Nilai	Akhir Semester
2	PERJUSA	Perkemahan Pramuka	137 Siswa	23 – 24 Agustus 2019	e. Foto Kegiatan f. Daftar Hadir Siswa g. Daftar Hadir Pembina dan Guru h. Proposal Kegiatan	30 Agustus 2019
3	Program Keagamaan	Istighosah	105 Siswa	Maret 2020	a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir	Maret 2020
4	Program Seni Musik	Drumband	100 Siswa	Setiap Hari Senin	a. Jadwal Kegiatan b. Daftar Hadir c. Daftar Nilai	Akhir Semester
5	Sinau Diluar / Outing	Studi Lapangan	207 Siswa	Oktober 2019	a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir	Oktober 2019
6	Sinau IT Bersama Kelas 9	BIMTEK (Bimbingan Teknologi)	105 Siswa	23 Agustus – 28 September 2019	a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir Siswa c. Jadwal Kegiatan	30 September 2019

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
BERBASIS MASYARAKAT
SMP ISLAM AL-AMIN**

NO	Nama Program	Kegiatan	Target	Waktu pelaksanaan	Bukti Fisik	Waktu Laporan
1	Program Anti Narkoba	Sosialisasi Bahaya Narkoba Oleh BNN dan Dewan Guru	315 Siswa		d. Foto Kegiatan e. Daftar Hadir f. Jadwal Kegiatan	
2	Program Edukasi HIV dan AIDS	Sosialisasi Waspada HIV dan AIDS Oleh Pakar dan Dewan Guru	315 Siswa		a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir c. Jadwal Kegiatan	
3	Program Tertib Berkendara	Sosialisasi Oleh Kepolisian Mengenai Pengetahuan Berkendara Sejak Dini	315 Siswa		a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir c. Jadwal Kegiatan	
4	Program Pengembangan Sekolah	Sosialisasi dengan Mengumpulkan Orang Tua / Wali Murid Pada Saat Awal Tahun Ajaran Baru dan Pengambilan Rapot	Wali Murid 315 Siswa		a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir c. Jadwal Kegiatan	
5	Program Kesehatan	Mengikuti Tes Kesehatan Secara Rutin dengan Dokter dan Perawat	315 Siswa		a. Foto Kegiatan b. Daftar Hadir c. Jadwal Kegiatan	

Lampiran 4 Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Eko Putro Didik K, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Islam Al-Amin Malang)



Wawancara dengan Ibu Masrukhi, S.Ag (Koordinator Kegiatan Keagamaan Sekaligus Guru PAI SMP Islam Al-Amin Malang)



Wawancara dengan Ibu Reni Imbawati, S.Pd (Waka Kesiswaan Sekaligus Guru IPS SMP Islam Al-Amin Malang)



Wawancara dengan Siswa SMP Islam Al-Amin Malang



Penerapan Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun) di Sekolah



Program BBQ (Belajar Baca Qur'an)



Program Wajib Sholat Berjama'ah Dhuha dan Dhuhur



Kegiatan Latihan Pramuka



Program Sinau IT (BIMTEK Kelas 9)



Siswa Menghias Taman Kelas



Program Seni Musik (Ekstrakurikuler Drumband)



Pertemuan dengan Orang Tua Wali Siswa



Program Pemeriksaan Kesehatan

Lampiran 6 Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MAULANA MALIK IBRAHUM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id.Faksimile (0341)552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Mardiyah
 NIM : 16130057
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 Judul Skripsi : Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.		Revisi Setelah Sempro	
2.		Konsultasi Bab 4	
3.		Revisi Bab 4	
4.		Konsultasi Bab 5&6	
5.		Revisi Bab 5&6	
6.		Konsultasi Bab 1-6	
7.		Acc	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701006042001

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2246 /Un.03-1/TL.00 1/09/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian

09 September 2019

Kepada :
 Yth. Kepala SMP Islam Al-Amin Malang
 di :
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dewi Mardiyah
NIM	: 16130057
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Pendidikan Karakter Spiritual dan Sosial di SMP Islam Al-Amin Kedung Kandang Malang
Lama Penelitian	: September 2019 sampai dengan Oktober 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon: (0341) 552398 Faksimile: (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 156 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian

16 Januari 2020

Kepada
 Yth. Kepala SMP Islam Al-Amin Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dewi Mardiyah
NIM	: 16130057
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa di SMP Islam Al-Amin Malang
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Agus Maimun, M.Pd
 19850817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

Lampiran 8 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian


YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SURABAYA (YPPS)
SMP ISLAM AL-AMIN KEDUNG KANDANG
 NSS : 202056102061 Status : TERAKREDITASI "B" NPSN : 20539729
Jl. Ki Ageng Gribig 425 B Kedung Kandang Malang Telp. (0341) 710056, E-mail : smpalamin@gmail.com
Kode Pos : 65137

SURAT KETERANGAN

Nomor : 48/SMPI AL-AMIN/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Putro Didik K. S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara :

Nama : Dewi Mardiyah
 NIM : 16130057
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Al-Amin Kedung Kandang Malang pada bulan September sampai November 2019.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Oktober 2019
 Kepala Sekolah


 Eko Putro Didik K. S.Pd

Lampiran 9 Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Mardiyah
 NIM : 16130057
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 TTL : Malang, 19 Juli 1997
 Alamat Asal : Jl. Abdillah RT/01 RW/01 Genitri Tirtomoyo Pakis Malang
 Alamat di Malang : Jl. Candi VIC No.303 Gasek Karangbesuki Sukun Malang
 No. HP : 08979509169
 Email : dewimardiyah83@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : TK Muslimat 14 NU
 MI Al-Khoiriyah Pakis
 SMP Islam Pakis
 MA Nahdlatul Ulama'